INTERNALISASI NILAI-NILAI IMAN DAN TAQWA DALAM KEGIATAN SENI BELADIRI TAPAK SUCI DI PONDOK PESANTREN ZAM-ZAM CILONGOK BANYUMAS

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

KHAMDAN MUJIYANTO

NIM. 1717402231

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama	: KHAMDAN MUJIYANTO
NIM	: 1717402231
Jenjang	: S-1
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Agama Islam/PAI

Menyatakan bahwa skripsi berjudul "INTERNALISASI NILAI-NILAI IMAN DAN TAQWA DALAM KEGIATAN SENI BELADIRI TAPAK SUCI DI PONDOK PESANTREN ZAM-ZAM CILONGOK BANYUMAS" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 1 Desember 2021
Saya yang menyatakan

Khamdan Mujiyanto
NIM. 1717402231

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

INTERNALISASI NILAI-NILAI IMAN DAN TAQWA DALAM KEGIATAN SENI BELADIRI TAPAK SUCI DI PONDOK PESANTREN ZAM-ZAM CILONGOK BANYUMAS

Yang disusun oleh Khamdan Mujiyanto (NIM. 1717402231) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari Kamis, tanggal 27 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 14 Februari 2022

Disetujui Oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,	Penguji II/Sekretaris Sidang,
Dr. H. M. Hizbul Muflihin, M.Pd.	**Sutrimo Purnomo, M.Pd.**
NIP. 19630302 199103 1 005	**NIP. 19920108 201903 1 015**

Penguji Utama,

Rahman Afandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 19680803 200501 1 001

Mengetahui :

Dekan,

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tasbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama	: Khamdan Mujiyanto
NIM	: 1717402231
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul	:INTERNALISASI NILAI-NILAI IMAN DAN TAQWA DALAM KEGIATAN SENI BELADIRI TAPAK SUCI DI PONDOK PESANTREN ZAM-ZAM CILONGOK BANYUMAS

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto 1 Desember 2021

Pembimbing,

Dr. H. Hizbul Muflihin, M.Pd.

NIP. **19630302 199103 1 005**

INTERNALISASI NILAI-NILAI IMAN DAN TAQWA DALAM KEGIATAN SENI BELADIRI TAPAK SUCI DI PONDOK PESANTREN ZAM-ZAM CILONGOK BANYUMAS

ABSTRAK

Khamdan Mujiyanto
NIM. 1717402231

Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Keimanan dan ketaqwaan merupakan sumber segala kebaikan di masyarakat. Oleh karena itu dengan keimanan dan ketaqwaan tersebut, seseorang dapat mencegah kerusakan, kejahatan dan perbuatan dosa. Dalam upayanya mencegah kerusakan dalam pendidikan bagi anak-anak maka diperlukan adanya internalisasi nilai-nilai iman dan taqwa. Banyak upaya yang dapat digunakan untuk menginternalisasikan nilai-nilai iman dan taqwa salah satunya yaitu melalui kegiatan seni beladiri Tapak Suci. Kegiatan tersebut tidak hanya menampilakan aspek olahraga ataupun beladiri saja, akan tetapi juga menampilkan aspek keimanan dan ketaqwaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses internalisasi nilai-nilai iman dan taqwa dalam kegiatan seni beladiri Tapak Suci.

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*)yang bersifat kualitatif. Lokasi penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Zam-Zam Cilongok Banyumas. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dengan metode yang digunakan tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai iman dan taqwa dalam kegiatan seni beladiri Tapak Suci di Pondok Pesantren Zam-Zam Cilongok Banyumas menggunakan pendekatan humanistis komprehensif dengan tahapan transformasi nilai, traksaksi nilai, dan transinternalisasi nilai serta diwujudkan pula dalam kegiatan tahfidz Al-Qur'an, kegiatan motivasi, sholat tahajud, dan kegiatan introspeksi..

Kata Kunci:Internalisasi,Nilai-nilai Iman dan Taqwa, Tapak Suci.

MOTTO

يٰاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقٰتِهٖ وَلَا تَمُوْتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ

"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim."

(QS. Ali 'Imran: 102)[1]

[1] Al-Qur'an dan Terjemah, (Jakarta Selatan: Albarkah Media, 2013), hlm. 63.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, rasa syukur tidak henti-hentinya diucapkan atas segala hal yang telah Allah SWT hadirkan dalam kehidupan ini. Terselesaikannya karya tulis ini saya persembahkan untuk kedua orang tua tercinta (Ibu Dasimah dan Bapak Muhadi) yang telah membesarkan putranya dengan segenap ketulusan dan kasih sayang. Yang telah rela berjuang siang dan malam dengan kerja keras yang selalu ikhlas kau tunaikan. Yang telah berdoa siang dan malam dengan air mata yang kau uraikan. Yang telah percaya dan terus mendukung putranya dalam mengambil langkah kehidupan.

Pada akhirnya, hanya ucapan terimakasih yang dapat kuucapkan atas segala hal yang telah diberikan. Doa dan restumu mengiringi langkah kehidupanku. Terimakasih pula untuk kakaku tercinta (Kang Rohmat) sudah menjadi kakak yang baik yang selalu menyemangati, menasehati, dan memberikan dukungannya selama ini, dan tak lupa terimakasih kepada almamaterku UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto atas ilmu dan pengalaman yang sudah diberikan.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Alhamdulillahhirabbil'alamin rasa syukur senantiasa kami panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia serta rahmat-Nya yang tak terhingga, serta berkat segala kemudahan yang diberikan dalam setiap langkah, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **"INTERNALISASI NILAI-NILAI IMAN DAN TAQWA DALAM KEGIATAN SENI BELADIRI TAPAK SUCI DI PONDOK PESANTREN ZAM-ZAM CILONGOK BANYUMAS"** yang menjadi salah satu tahapan dalam penyelesaian studi di jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Tidak lupa shalawat dan salam tak henti-hentinya tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan dan penerang bagi ummat-Nya. Semoga kita semua mendapat syafaatnya nanti pada hari akhir.

Dengan segala upaya, kemauan, keinginan dan cita-cita penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan ini, dan yang lebih utama dan paling utama tersusunya skripsi ini tidak lain dan tidak terlepas berkat dukungan, motivasi, dan bantuan dari semua pihak. Sehingga penulis patut memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Suwito, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Bapak Dr. Suparjo, M.A. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Bapak Dr. Subur, M.Ag. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Ibu Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

5. Bapak H. Rahman Affandi, S.Ag., M.Si. selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Bapak Dr. H. M. Hizbul Muflihin, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
7. Bapak Toifur, S.Ag., M.Si. selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam menuntut ilmu.
8. Segenap Dosen dan Staff Administrasi UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Segenap Staff Perpustakaan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Ustadz Arif Fauzi, S.Pd.I., Lc. selaku Direktur Pondok Pesantren Moderen Zam Zam Muhammadiyah Cilongok.
11. Segenap Guru, Karyawan dan siswa/siswi Pondok Pesantren Moderen Zam Zam Muhammadiyah Cilongok.
12. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang, dan doa dalam setiap langkah yang ditempuh selama ini.
13. Kakak tercinta yang selalu menjadi motivasi
14. Teman-teman Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017 yang sudah bersama-sama dan saling mendukung dalam perkuliahan.
15. Teman-teman Mahasiswa PAI F angkatan 2017 yang telah memberikan kehangatan dalam suasana kelas.
16. Warga Sekretariat dan Wisma Immawati IMM Ahmad Dahlan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
17. Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Banyumas.
18. Pimpinan Komisariat Ibrahim UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
19. Koordinator Komisariat IMM Ahmad Dahlan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
20. Takmir Masjid Baiturrohim Perumahan Griya Satria Bantarsoka.
21. Kawan baik: Jaka Dian Pratama, Rizqi Munji M, Nano Irawan, Nia, Sisi, Uus, Rifki, Catur, Cika, Iqrar, Bena, Mia, Insiyya, Evita,Lely, Nurul M, Jaenal, Romi, Nevi, Arif, Naufal, Syarif yang turut berjuang bersama serta berbagi pengalaman dan motivasi.

22. Dan semua pihak internal kampus serta eksternal kampus yang membantu penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya, hanya ucapan terimakasih dan permohonan maaf setulus hati yang dapat penulis berikan. Semoga Allah meridhoi niat baik yang kita tempuh serta memberikan segala ampunan dari kesalahan yang sudah dilalui. Hanya kepada-Mu kami menyembah dan hanya kepada-Mu kami memohon pertolongan.

Purwokerto, 1 Desember 2021

Penulis,

Khamdan Mujiyanto
NIM. 1717402231

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN ii
PENGESAHAN iii
NOTA DINAS PEMBIMBING iv
ABSTRAK v
MOTTO vi
PERSEMBAHAN vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
BAB I : PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Kajian 8
C. Definisi Konseptual 8
D. Rumusan Masalah 11
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian 11
F. Kajian Pustaka 12
G. Sistematika Pembahasan 13
BAB II : KAJIAN TEORI 15
A. Internalisasi Nilai-nilai Iman dan Taqwa 15
B. Seni Beladiri Tapak Suci 46
C. Proses Internalisasi Nilai-nilai Iman dan Taqwa 52
BAB III : METODE PENELITIAN 62
A. Jenis Penelitian 62
B. Setting Penelitian (Lokasi dan Waktu Penelitian) 62
C. Subjek dan Objek 63
D. Teknik Pengumpulan Data 65
E. Teknik Pemerikasaan Validitas Data 68
F. Teknik Analisis Data 69

BAB IV : HASIL PENELITIAN 72
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok 72
B. Penyajian Data 80
C. Analisis Data 93
BAB V : PENUTUP 104
A. Kesimpulan 104
B. Saran 104
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Susunan Organisasi PPM Zam-Zam Cilongok 75

Tabel 2 Perkembagan Jumlah Santri PPM Zam-Zam Cilongok..... 77

Tabel 3 Jumlah Guru dan Karyawan PPM Zam-Zam Cilongok..... 77

Tabel 4 Sarana dan Prasarana PPM Zam-Zam Cilongok..... 78

UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Lambang Tapak Suci..... 60

UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Pondok Pesantren
Lampiran 2 Matriks Wawancara
Lampiran 3 Instrumen Penelitian
Lampiran 4 Lembar Hasil Wawancara
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian
Lampiran 6 Surat Keterangan
Lampiran 7 Blangko Bimbingan Skripsi
Lampiran 8 Sertifikat-sertifikat
Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup

UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan pendidikan maka manusia menjadi berkembang secara pemikiran dan tindakannya. Dengan upaya yang dibangun melalui pendidikan, diharapkan setiap individu bisa berkembang dan menjadi mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia baik dilihat dari aspek jasmani maupun ruhani.[2] Hal serupa juga sesuai dengan fungsi pendidikan di Indonesia. Mengacu pada undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Di dalam undang-undang tersebut dijelaskan mengenai fungsi pendidikan yang tertuang dalam Pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.[3] Oleh karena itu pendidikan ini menjadi sangat penting bagi siapapun untuk turut serta membangun bangsa agar menjadi lebih baik. Dengan berpendidikan maka manusia terbebas dari segala penderitaan dan tercerdaskan.

Di era yang berkemajaun atau moderen seperti sekarang ini, sudah banyak lembaga-lembaga yang berdiri dalam usahanya untuk membangun pendidikan di Indonesia. Dibarengi dengan semakin canggihnya teknologi dan informasi maka sumber dan media belajar semakin beragam. Secara garis besar di Indonesia terdapat tiga macam lembaga pendidikan, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal

---

[2]Rizkian Syahbudin, "Peran Pendidikan dalam Membangun Karakter Bangsa yang Bermoral", *Jurnal At-Ta'lim*, Vol. 17, No. 2, 2018, hlm. 162.

[3]Adi Widya, "Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia", *Jurnal Pendidikan Dasar*, ISSN 977 2527544 01, Vol. 4, No. 1, 2019, hlm. 30.

Adapun dari ketiga jenis lembaga pendidikan yang ada di Indonesia tersebut, sesuai dengan undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang dimaksud pendidikan formal yaitu pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Sementara itu yang dimaksud dengan pendidikan nonformal adalah lembaga pendidikan yang disediakan bagi warga negara yang tidak sempat belajar di pendidikan formal ataupun belum menyelesaikannya. Adapun programnya meliputi kejar paket A, B dan C. Untuk jenis lembaga pendidikan yang ketiga ialah pendidikan informal. Pendidikan informal yaitu pendidikan yang jalur pendidikannya ialah keluarga dan masyarakat. Pendidikan informal ini adalah pendidikan yang utama.[4]

Salah satu lembaga pendidikan tertua yakni pesantren. Pesantren merupakan jenis lembaga pendidikan nonformal, akan tetapi seiring dengan kemajuan zaman ada juga pesantren yang menyediakan pendidikan formal. Dalam sejarahnya banyak ulama-ulama di indonesia yang masyhur lahir dari lingkungan pesantren. Senada dengan hal ini, Prof. Dr. Mukti Ali dalam jurnal yang ditulis Imam Syafe'I mengatakan bahwa tidak pernah ada ulama yang lahir dari lembaga selain pesantren.[5] Ini menjadi sebuah penegasan bahwa pesantren merupakan salah satu lembaga yang kompeten mencetak individu yang ahli dalam ilmu pengetahuan agama.

Dalam literatur yang membahas mengenai sejarah pondok pesantren, istilah pesantren ini berasal dari kata pe-"santri"-an, dimana kata santri berarti murid dalam bahasa Jawa. Sementara itu, kata pondok merupakan serapan dari bahasa arab yakni "*funduuq*" yang berarti penginapan. Khusus di Aceh pesantren biasa disebut juga "dayah".[6]

---

[4]Ibrahim Bafadhol, "Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 11, 2017, hlm. 60-62.

[5]Imam Syafe'I, "PondokPesantren: Sebagai Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter", *Jurnal Altadzkiyyah*, p-ISSN 20869118 e-ISSN 2528 2478, Vol. 8, No. 1, 2017, hlm. 64.

[6]Imam Syafe'I, "PondokPesantren: Sebagai Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter….", hlm.66.

Masih dalam literatur yang sama, disitu disebutkan bahwa menurut laporan Van Bruinessen pesantren tertua di Indonesia adalah pesantren Tegalsari yang didirikan pada tahun 1742. Dari sinilah anak-anak belajar ilmu agama. Namun hasil survey Belanda 1819, dalam Van Bruinessen lembaga yang mirip dengan pondok pesantren juga ada di Priangan, Pekalongan, Rembang, Kedu, Madiun, dan Surabaya.[7]

Secara umum tujuan pendidikan pondok pesantren secara komprehensif mencakup intelektual, jasmani, dan yang paling utama yaitu terbentuknya akhlak yang baik. Dari hal itu maka diharapkan setiap individu menjadi manusia yang paripurna. Pendidikan pesantren hendaknya ditujukkan untuk mewujudkan generasi yang unggul, terbentuknya generasi mukmin-muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, berpikiran bebas serta berkhidmat kepada masyarakat, terwujudnya ulama intelek yang mempunyai keseimbangan antara dzikir dan pikir, terwujudnya warga negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Oleh karena itu pondok pesantren juga dapat menjadi rujukan moral dalam pendidikan di Indonesia.[8]

Dari beberapa tujuan diatas iman dan taqwa itu menjadi perhatian khusus bagi penulis. Iman dan taqwa ibarat sebuah mata uang yang mempunyai dua sisi yang tidak dapat dipisahkan. Hal ini dikarenakan ketika kita ingin mencapai ketaqwaan, maka harus didasari atas keimanan. Taqwa merupakan kemampuan seseorang untuk melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya. Bagaimana mungkin seseorang sampai kepada ketaqwaan sementara dia belum beriman. Oleh karena itu, inti iman pada dasarnya bukan hanya terlaksana dalam hati dan lisannya saja, akan tetapi harus dibuktikan dengan perbuatannya.[9]

---

[7]Imam Syafe'I, "Pondok Pesantren: Sebagai Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter", *Jurnal Altadzkiyyah*, p-ISSN 20869118 e-ISSN 2528 2478, Vol. 8, No. 1, 2017, hlm. 65.

[8]Nuril Anwar, "Pendidikan di Pondok Pesantren Untuk Membentuk Moral Generasi Muda Demi Tercapainya Tujuan Pendidikan", *Seminar Nasional Magister Manajemen Pendidikan UNISKA MAB*, Vol 1, No. 1, 2021, hlm. 351

[9]Tedi Supriyadi, "Model Pembelajaran Internalisasi Iman dan Taqwa dalam Pembelajaran PAI untuk Usia Sekolah Dasar", *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*, p-ISSN 2355-5343e-ISSN 2502-4795, Vol. 3, No. 2, 2016, hlm. 197.

Pengertian Iman itu sendiri menurut bahasa berasal dari bahasa arab yakni *amana yuminu mu'minun* yang berarti kepercayaan. Sedangkan menurut istilah iman ialah kepercayaan kepada Alloh SWT, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, utusan-utusan-Nya, hari kiamat, serta takdir (*qada* dan *qodar*). Selaras dengan pengertian diatas, Ibnu Taimiah dalam jurnal yang ditulis oleh Jarnawi dan kawan-kawan beliau berkata bahwa iman adalah ucapan dan perbuatan, maka termasuk ke dalam ucapan adalah ucapan hati dan ucapan lisan serta perbuatan hati dan anggota badan. Dalam hal ini Rasululloh SAW juga bersabda yang artinya iman adalah pengakuan dengan lisan, pembenaran dengan hati, dan pembuktian dengan amal dan perbuatan.[10]

Iman merupakan sesuatu yang fluktuatif, dapat bertambah atau berkurang. Iman akan bertambah karena taat kepada Alloh SWT dan berkurang disebabkan maksiat kepada-Nya. Iman juga tidak sekedar percaya bahwa Alloh SWT saja, tetapi mencakup pengertian pula tentang siapa Alloh yang kita percayai itu dan bagaimana kita bersikap kepada-Nya serta kepada obyek-obyek selain Dia.[11]

Sementara itu, taqwa lahir sebagai konsekuensi dari keimanan yang kokoh yang selalu dipupuk dengan rasa ingin selalu mendekat kepada Allah SWT, merasa takut terhadap kemurkaan dan azab Alloh SWT yang akan di berikan serta selalu mengharapkan limpahan karunia dan ampunan-Nya atau sebagaimana yang didefinisikan oleh para alim ulama. Taqwa itu seakan-akan Allah melihat kamu dimanapun berada. Oleh sebab itu kita sangatlah terawasi dan tidak akan luput dari pengawasan-Nya sehingga sebisa mungkin untuk menjauhi larangan-larangan-Nya dan menjalankan perintah-perintah-Nya. Sebagaimana para alim ulama, mendefinisikan taqwa dengan upaya mencegah diri dari azab Allah dengan membuat amal shalih dan takut kepada-Nya dikala sepi atau terang.[12]

---

[10]Jarnawi dkk, "Implementasi Prinsip Yakin pada Rukun Iman dalam Konseling Islam", *Jurnal Irsyad*, p-ISSN 2086-4116 e-ISSN 2685-3760, Vol. 8, No. 3, 2020, hlm. 256.

[11] Ahmad Khomaini Syafeie, "Internalisasi Nilai-nilai Iman dan Taqwa dalam Pembentukkan Kepribadian melalui Kegiatan Intrakurikuler", *Jurnal Al-Tarbawi Al-haditsah*, p-ISSN: 2407 6805 e-ISSN: 2580 6505, Vol. 4, No. 1, 2020, hlm. 65.

[12]Ahmad Khomaini Syafeie, "Internalisasi Nilai-nilai Iman dan Taqwa dalam Pembentukkan Kepribadian melalui Kegiatan Intrakurikuler", *Jurnal Al-Tarbawi Al-haditsah*, p-ISSN: 2407 6805 e-ISSN: 2580 6505, Vol. 4, No. 1, 2020, hlm. 66.

Cukuplah kiranya, keutamaan dan pengaruh taqwa merupakan sumber segala kebaikan di masyarakat, sebagai satu-satunya cara untuk mencegah kerusakan , kejahatan dan perbuatan dosa. Bahkan, taqwa merupakan pilar utama dalam pembinaan jiwa dan akhlak seseorang dalam rangka menghadapi fenomena kehidupan. Agar ia bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk dan agar sabar atas segala ujian dan cobaan. Itulah hakikatnya taqwa dan itulah pengaruhnya yang sangat menentukan dalam pembentukan pribadi dimasyarakat.[13]

Iman dan taqwa menjadi sangat penting, apalagi di lingkungan tempat belajar. Sudah banyak kasus mengenai kekerasan pelajar, mulai dari siswa tingkat SD sampai dengan SMA. Kekerasan ataupun praktik *bullying* ini pun beragam, mulai dari tindakan fisik, olok-olokan atau ejekan, maupun yang bersifat mental seperti yang mendiamkan ataupun mengucilkan. Seperti beberapa kasus yang dimuat dalam situs kompas.com. Terjadi beberapa kekerasan kepada pelajar yang dilakukan oleh sesama teman pelajarnya. Kekerasan tersebut mengakibatkan korbannya terluka secara fisik seperti patah tulang hidung, jari diamputasi sampai pada kekerasan mental yakni depresi.[14]

Dari contoh kasus tersebut sangat penting kiranya dalam menanamkan nilai-nilai iman dan taqwa kepada setiap pelajar. Karena dengan iman dan ketaqwaan seseorang mampu menjaga dirinya dari berbagai tindak kejahatan apa lagi sampai dengan merugikan orang lain. Internalisasi nilai-nilai iman dan taqwa ini bisa dilakukan melalui kegiatan yang positif. Salah satu kegiatan yang dimaksud yakni kegiatan beladiri tapak suci. Selain kita ditempa secara fisik sehingga mempunyai badan yang sehat, juga diinternalisasi iman dan taqwa sehingga menjadi manusia yang seimbang antara kesehatan jasmani maupun ruhani.

---

[13]Ahmad Khomaini Syafeie, "Internalisasi Nilai-nilai Iman dan Taqwa dalam Pembentukkan Kepribadian melalui Kegiatan Intrakurikuler", *Jurnal Al-Tarbawi Al-haditsah*, p-ISSN: 2407 6805 e-ISSN: 2580 6505, Vol. 4, No. 1, 2020, hlm. 66.

[14]https://regional.kompas.com/read/2020/02/08/06060081/4-kasus-bullying-di-sejumlah-daerah-dibanting-ke-paving-amputasi-hingga?page=all#page2. Diakses tanggal 28 Januari 2021 pukul 17:56 WIB.

Tapak Suci Putera Muhammadiyah atau biasa di singkat Tapak Suci adalah sebuah aliran, perguruan, dan organisasi pencak silat yang merupakan anggota dari IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia). Tapak Suci berasas Islam, bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah, berjiwa persaudaraan, berada dibawah naungan Muhammadiyah.[15] Disamping ada pelatihan fisik, kegiatan Tapak Suci juga mengajarkan kedisiplinan, kepemimpinan, akhlaq, sopan santun dan ketauhidan sehingga sangat bagus dalam pembentukan kepribadian seseorang.

Salah satu lembaga pendidikan pesantren yang melaksanakan kegiatan seni beladiri Tapak Suci yaitu pondok pesantren modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok. Pondok pesantren ini sebagai lembaga pendidikan Islam yang memberikan pembinaan dan pembekalan bagi santri dengan ilmu-ilmu syariat agama Islam dan keterampilan yang dibekali dengan penguasaan teknologi.

Kegiatan Tapak Suci di Pondok Pesantren Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok mempunyai pengaruh terhadap tingkat kereligiusan santri di pondok. Karena kegiatan tersebut juga sebagai usaha penanaman nilai iman dan taqwa. Proses internalisasi nilai iman dan taqwa dalam seni beladiri Tapak suci ini dilakukan pada saat latihan dan diluar latihan. Ketika latihan para santri dibiasakan untuk membawa alat sholat sebagai persiapan ketika nantinya jadwal latihan itu melewati waktu sholat. Kemudian ketika ada kegiatan diluar pun para santri harus mencontohkan perilaku yang baik misalnya dengan menjaga kelakuan, berbicara dan bercanda yang sewajarnya. Pada dasarnya tapak suci ini berdiri untuk menguatkan aqidah. Karena ketika orang memiliki fisik yang kuat tetapi keimanan dan ketaqwaannya rendah maka sejatinya orang tersebut itu lemah.[16]

Peneliti juga melihat dan mengamati pada saat pelatihan Tapak Suci terdapat nilai iman dan taqwa seperti berdo'a sebelum latihan, adanya kultum yang disampaikan salah satu murid, serta pemberian nasihat-nasihat tentang

---

[15]https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tapak_Suci_Putera_Muhammadiyah, Diakses 28 Januari 2021, Pukul 21:45 WIB.

[16]Hasil wawancara dengan Utadz Thoriq selaku pembina Tapak Suci di pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok pada hari Rabu, 17 Februari 2021.

pentingnya khusnudzon dan rendah hati. Di akhir pelatihan ditutup dengan do'a dan saling bersalaman antar teman dan pelatih.[17]

Selain pengamatan pada sesi latihan, peneliti juga mengamati pada saat sebelum latihan, istirahat dan sesudah latihan. Nilai iman dan taqwa terpancar tatkala santri mengucapkan salam ketika memasuki ruang latihan, minum dengan tangan kanan dan sambil duduk serta didahului dengan mengucap do'a, dan ketika menjelang waktu sholat para santri bersegera untuk mempersiapkan diri melaksanakan sholat.[18]

Dalam kegiatan latihan tersebut santri terdorong menjadi pribadi lebih baik diantaranya dalam hal kepemimpinan santri diberikan kesempatan untuk memimpin pemanasan dan kultum, sopan santun yakni dengan menghormati perintah pelatih dan melaksanakan instruksi dengan baik, etika yakni dengan melaksanakan kegiatan sesuai tuntunan Islam seperti memasuki ruang latihan mengucapkan salam dan minum dengan tangan kanan, serta akhlak dalam bergaul yakni saling menghargai teman dan berkerjasama. Mereka memahami bahwa silat bukan hanya untuk menyerang lawan secara fisik, akan tetapi juga bentuk preventif bagi diri sendiri agar tidak melakukan hal yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. Hal ini ketika dilakukan dengan baik tentunya akan menjadi kebiasaan yang positif sehingga para santri ataupun siswa mampu menjalani kehidupan dengan baik.[19]

Meskipun demikian, peneliti perlu menegaskan bahwa pemilihan kegiatan Tapak Suci dikarenakan kegiatan ini tidak menitik beratkan pada ranah kognitif dan psikomotorik saja, akan tetapi juga dalam hal afektif yaitu sikap dan perilaku. selan itu, seni beladiri Tapak Suci ini secara gamblang menyebutkan bahwa aliran yang dipakai merupakan aliran yang berlandaskan al-Islam yang bersih dari syirik

---

[17]Hasil observasi yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Zam-Zam pada tanggal 28 Februari 2021

[18]Hasil observasi yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Zam-Zam pada tanggal 28 Februari 2021

[19]Hasil observasi yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Zam-Zam pada tanggal 28 Februari 2021

yang menyesatkan.[20] Hal tersebut tentunya menjadi sangat relevan dengan penelitian ini mengenai internalisasi Nilai-nilai Iman dan Taqwa.

Dari beberapa uraian diatas, dan melihat kondisi mengenai pentingnya iman dan taqwa bagi setiap individu manusia, maka penulis tertarik meneliti masalah internalisasi iman dan taqwa. Dengan ini penulis mengambil judul "Internalisasi Nilai-nilai Iman dan Taqwa dalam Kegiatan Seni Beladiri Tapak Suci di Pondok Pesantren Zam-zam Cilongok Banyumas".

B. Fokus Kajian

Dalam kegiatanya, Tapak Suci memberikan materi baik dalam aspek jasmani maupun ruhani. Materi yang diajarkan meliputi aspek kepemimpinan, kedisiplinan, pelatihan fisik, akhlak, ketauhidan dan sebagainya.

Banyak sarana yang digunakan untuk melaksanakan internalisasi nilai-nilai iman dan taqwa, oleh sebab itu agar pembahasannya tidak terlalu melebar dari apa yang diharapkan, maka perlu adanya fokus masalah. Sehingga apa yang ingin diungkapkan dalam penelitian ini dapat terjawab dengan baik.

Berangkat dari permasalahan diatas, penelitian ini memfokuskan pada internalisasi nilai-nilai iman dan taqwa dalam kegiatan seni beladiri Tapak Suci di Pondok Pesantren Zam-zam Cilongok Banyumas. Jadi dalam penelitian ini hanya dibatasi pada masalah proses internalisasi nilai-nilai iman dan taqwanya saja.

C. Definisi Konseptual

1. Internalisasi Nilai-nilai Iman dan Taqwa
   a. Internalisasi

      Kata internalisasi dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki makna penghayatan, proses atau falsafah negara secara mendalam berlangsung lewat penyuluhan, penataran, dan sebagainya, penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehinga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujud –

[20]https://toriqa.com/sejarah-tapak-suci/ diakses pada tanggal 2 Februari 2022 pukul 07.40 WIB.

kan dalam sikap dan perilaku.[21] Jadi internalisasi itu adalah proses penanaman nilai terhadap seseorang untuk mengubah pemikiran, sikap, dan perilaku seseorang dalam kehidupannya.

b. Nilai Iman dan Taqwa

Nilai merupakan suatu tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan dan dipertahankan.[22] Dalam literatur lain dijelaskan bahwa nilai ialah sesuatu yang berbentuk abstrak, yang bernilai mensifati dan disifatkan terhadap suatu hal yang ciri-cirinya tergambar dari perilaku seseorang yang memiliki hubungan yang berkaitan dengan fakta, tindakan, norma, moral, dan keyakinan.[23]

Pengertian iman secara bahasa dapat diartikan percaya atau mempercayai. Menurut Fazlul Rahman, iman adalah suatu *fi'il* hati, yaitu berupa penyerahan diri seseorang kepada sang pencipta dan Risalah-Nya serta memperoleh kedamaian dan keamanan serta sebagai benteng dari gangguan-gangguan.[24]

Taqwa berarti hati-hati, mawas diri dan waspada. Secara umum taqwa ialah sikap mental seorang mukmin dari kepatuhannya dalam melaksanakan perintah-perintah Allah SWT serta menjauhi segala larangan-larangan-Nya atas dasar kecintaan semata.[25]

Iman dan taqwa merupakan dua unsur yang penting dan saling berkaitan. Seseorang akan mencapai suatu ketaqwaan karena memang orang tersebut memiliki iman. Sedangkan keimanan dalam penelitian ini berupa ketaatan pesilat terhadap nasihat, masukan, saran, tausiyah terhadap norma agama yang disampaikan oleh guru, pelatih atau yang lainnya yang sudah diajarkan dalam agama Islam. Kaitannya dengan ketaqwaan atas dasar keimanan tersebut yakni

---

[21]https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/internalisasi.html, Diakses 31 Januari 2021, Pukul 13:35 WIB.

[22]Abdul Hamid, "Metode Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Talim*, Vol. 14, No. 2, 2016, hlm. 197.

[23]Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam", *Al-Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Agama Islam*, p-ISSN: 2086 9118 e-ISSN: 2528 2476 Vol. 8, No. 2, 2017, hlm. 230.

[24]Nailah Farah dan Intan Fitriya, "Konsep Iman, Islam, dan Taqwa", *Rausyan Fikr*, Vol. 14, No. 2, 2018, hlm. 217.

[25]Muchlinarwati, "Pendidikan karakter Berbasis Iman dan Taqwa Terhadap Peserta Didik", *Bidayah*, Vol. 11, No. 1, 2020, hlm. 5.

merupakan sesuatu yang tercermin dalam sikap seperti tenggang rasa, jujur, tasamuh, bertanggung jawab, dan yang lainnya diharapkan menjadi pribadi yang muttaqin.

Dari uraian tersebut diatas maka dapat kita pahami bahwa internalisasi nilai iman dan taqwa merupakan proses penanaman kepada setiap orang agar orang tersebut mempuyai tingkah laku sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa.

2. Seni Beladiri Tapak Suci

Tapak Suci Putera Muhammadiyah atau disingkat Tapak Suci adalah sebuah aliran, perguruan, dan organisasi pencak silat yang merupakan anggota dari IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia). Tapak Suci berdiri pada tanggal 10 Rabiul Awal 1383 H, atau bertepatan tanggal 31 Juli 1963 di Kauman, Yogyakarta. Tapak Suci termasuk dalam dalam sepuluh perguruan historis IPSI lahir. Tapak Suci berasaskan Islam, bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah, berjiwa persaudaraan dan berada dibawah naungan persyarikatan Muhammadiyah.[26]

3. Pondok Pesantren Zam-zam

Pondok Pesantren Modern(PPM) Zam- zam Muhammadiyah beralamat di Jalan Raya Pernasidi Nomor. 09, Komplek Masjid Baitul Matien perguruan Muhammadiyah Desa Pernasidi Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Pondok pesantren ini sebagai lembaga pembelajaran Islam yang fokus membina serta membekali santri dengan ilmu- ilmu syar'i serta keahlian hidup atau *skil life* di samping dibekali dengan kemampuan teknologi.[27]Pondok pesantren ini termasuk pondok yang diunggulkan. Salah satu kegiatannya yakni beladiri Tapak Suci yang menjadi kegiatan yang diunggulkan karena prestasi dan pelatihannya terbilang baik.

Dari hal tersebut diatas sebagaimana yang telah diuraikan peneliti, maka yang dimaksud dalam internalisasi nilai-nilai iman dan taqwa dalam kegitan seni

---

[26]https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tapak_Suci_Putera_Muhammadiyah, Diakses tanggal 2 Februari 2021, Pukul 08:55.

[27]https://ponpeszamzam.com/sejarah-singkat/, Diakses tanggal 2 Februari 2021, Pukul 09:18 WIB.

beladiri Tapak Suci di Pondok Pesantren Zam-zam Cilongok adalah suatu proses untuk menanamkan nilai-nilai iman dan taqwa secara mendalam kepada siswa atau santri baik dalam hal pemikiran, sikap maupun perilakunya melalui kegiatan seni beladiri Tapak Suci sehingga terwujud kepribadian yang baik bagi siswa atau santri dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini secara garis besar adalah "Bagaimana Internalisasi Nilai-nilai Iman dan Taqwa dalam Kegiatan Seni Beladiri Tapak Suci di Pondok Pesantren Zam-zam Cilongok Banyumas?".

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana internalisasi nilai-nilai iman dan taqwa dalam kegiatan seni beladiri Tapak Suci di Pondok Pesantren Zam-zam Cilongok.

2. Manfaat Penelitian

   a. Manfaat teoritis

      Untuk menambah khazanah keilmuan penulis dalam pendidikan khususnya pada pendidikan agama Islam. Dalam hal ini yakni internalisasi iman dan taqwa dalam kegiatan seni beladiri Tapak Suci. Sekaligus sebagai referensi atau panduan seni beladiri Tapak Suci lainnya pula.

   b. Manfaat Praktis

      1) Untuk menambah pengetahuan peneliti pribadi maupun praktisi pendidikan dalam penanaman sikap religius mengenai iman dan taqwa.
      2) Untuk memberikan masukan positif dalam kegiatan Tapak Suci khususnya dalam penanaman iman dan taqwa bagi siswa.
      3) Dapat menambah referensi perpustakaan sehingga dapat digunakan sebagai dasar penelitian yang selanjutnya.

4) Sebagai masukkan kepada guru atau pelatih dalam kegiatan tersebut mengenai internalisasi religiusitas agama khususnya dalam ranah iman dan taqwa.
5) Penelitian ini sebagai sarana perserta didik untuk senantiasa meningkatkan kualitas iman dan taqwa pada tiap individu peserta didik.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan untuk memperoleh teori dan konsep yang dapat dijadikan sebagai landasan materi pada penelitian yang akan dilakukan. Dalam penggunaanya penulis mencoba menelaah dari beberapa skripsi terdahulu yang berhungan dengan skripsi ini.

Skripsi karya Esti Inayah, dalam skripsi tersebut membahas mengenai nilai-nilai akhlak dalam ekstrakurikuler Tapak Suci. Skripsi tersebut menitikberatkan pada nilai-nilai akhlak dan proses penanaman nilai-nilai tersebut. Persamaan dengan skripsi yang akan dibuat penulis yakni pada subjek penelitiannya sama-sama menggunakan kegiatan Tapak Suci. Sedangkan perbedaaannya terletak pada objek yang akan diteliti. Dalam skripsi tersebut meneliti penanaman nilai-nilai akhlak, sementara penulis akan meneliti mengenai internalisasi nilai-nilai iman dan taqwa dalam kegiatan Tapak Suci.[28]

Skripsi karya Arum Desi Setiyawati, dalam skripsi tersebut membahas mengenai karakter disiplin dalam ekstrakurikuler Tapak Suci. Skripsi tersebut menitikberatkan pada proses penanaman karakter disiplin. Persamaan dengan skripsi yang akan dibuat penulis yakni pada subjek penelitiannya sama-sama menggunakan kegiatan Tapak Suci. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang akan diteliti. Dalam skripsi tersebut meneliti mengenai karakter disiplinnya, sementara penulis akan meneliti nilai-nilai iman dan taqwa dalam kegiatan Tapak Suci.[29]

---

[28]Esti Inayah, Skripsi:*"Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Melalui Ekstrakurikuler Tapak Suci di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto",* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019), hlm. 83.

[29]Arum Desi Setiyawati, Skripsi *"Penanaman Karakter Disiplin dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci di MI Muhammadiyah Tambakan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas",* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019), hlm. 77.

Skripsi karya Ma'atsirul Hidayat Nur, dalam skripsi tersebut membahas mengenai nilai religius dalam Pagar Nusa. Skripsi tersebut menitikberatkan pada metode yang digunakan dalam menanamkan nilai religius pada siswa Pagar Nusa. Persamaan dengan skripsi yang akan dibuat penulis yakni pada subjek yang sama-sama dalam hal seni beladiri pencak silat.sedangkan perbedaanya terletak pada objek yang akan diteliti. Dalam skripsi tersebut meneliti nilai religiusitas, sementara penulis lebih spesifik lagi yakni dalam hal keimanan dan ketaqwaannya.[30]

Skripsi karya Putri Nurkesi, dalam skripsi tersebut membahas upaya guru dalam meningkatkan iman dan taqwa. Skripsi tersebut menitikberatkan pada upaya dan hambatan dalam meningkatkan iman dan taqwa. Persamaan skripsi tersebut membahas mengenai iman dan taqwa. Sedangkan perbedaan skripsi yang penulis susun yakni lebih menitik beratkan pada proses internalisasi nilai-nilai iman dan taqwa dalam kegiatan Tapak Suci.[31]

Jurnal Ahmad Khomaini Syafeie, dalam jurnal tersebut membahas internalisasi iman dan taqwa melalui kegiatan intrakurikuler. Jurnal tersebut menitikberatkan pada usaha guru dalam menginternalisasikan iman dan taqwa bagi pembentukan kepribadian siswa. Adapun bentuk penanamannya dilakukan sebelum memulai pelajaran dengan tadarus dan pada saat materi dengan cara mengaitkan materi dengan muatan iman dan taqwa.[32]

G. Sistematika Pembahasan

Pada sistematika pembahasan ini, penulis bermaksud untuk memberikan gambaran secara lebih jelas mengenai pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini. Maka penulis akan mendeskripsikannya secara sistematis.

---

[30]Ma'atsirul Hidayat Nur, Skripsi: "*Penanaman Nilai-nilai Religius Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa di MTs Al-Masruriyah Baturraden Kabupaten Banyumas",* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), hlm. 112.

[31]Putri Nurkesi, Skripsi: "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Iman dan Taqwa (IMTAQ) Siswa SMP Negeri 8 Metro Kec. Metro Utara",* Metro: IAIN Metro, 2019, hlm. 68.

[32]Ahmad Khomaini Syafeie, Internalisasi Nilai-nilai Iman dan Taqwa Dalam Pembentukan Kepribadian Melalui Kegiatan Intrakurikuler, *Al-Tarbawi Al-Haditsah*: pISSN 2407-6805 eISSN 2580-6505, Vol. 4, No. 1, 2020.

Adapun sistematika pembahasannya dibagi dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Bagian awal berisi halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian intiberisi pokok permasalahan dalam skripsi yang terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab pertama Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, fokus kajian, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab landasan teori, yang memuat tiga sub pembahasan. *Pertama*, berisi tentang internalisasi nilai-nilai iman dan taqwa, *kedua* berisi tentang seni beladiri Tapak Suci, dan *ketiga* berisi tentang proses internalisasi nilai-nilai iman dan taqwa.

Bab ketiga metode penelitian yang memuat jenis penelitian, setting penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pemeriksaan validitas data, teknik analisis data.

Bab keempat hasil penelitian yang memuat tiga sub pembahasan yaitu: gambaran umum Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok, penyajian data, dan analisis data.

Bab kelima penutup yang memuat kesimpulan, dan saran.

Bagian akhir yang terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Internalisasi Nilai-nilai Iman dan Taqwa

1. Pengertian Internalisasi Nilai-nilai Iman dan Taqwa

Pengertian internalisasi dalam KBBI dijelaskan bahwa yang dimaksud internalisasi ialah penghayatan, proses atau falsafah negara secara mendalam berlangsung lewat penyuluhan, penataran, dan sebagainya, penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehinga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.[33] Dalam referensi lain juga dijelaskan internalisasi adalah suatu proses yang mendalam dalam menghayati nilai- nilai agama, dalam perihal Islam yang dipadukan dengan proses pembelajaran yang utuh, yang sasarannya menyatu dengan pertumbuhan karakter anak sehingga menjadi satu sikap yang terpuji.[34] Secara sederhana, internalisasi bisa dikatakan sebagai suatu proses penyatuan nilai dalam diri seseorang dalam membangun sikap, keyakinan, nilai dan perilaku seseorang menjadi lebih baik.[35] Jadi, internalisasi itu adalah proses penanaman nilai terhadap seseorang untuk mengubah pemikiran, sikap, dan perilaku seseorang dalam kehidupannya.

Nilai merupakan unsur kepercayaan ataupun perasaan yang diyakini sebagai jati diri ataupun gambaran yang membagikan corak yang spesial kepada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan ataupun sikap.[36] Menurut ahli yakni Sidi Gazalba, mengemukakan nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dalam mana seseorang bertin-

---

[33]https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/internalisasi.html, Diakses 28 Juni 2021, Pukul 06:51 WIB.

[34]Toni Ardi Rafsanjani dan Muhammad Abdur Rozaq, "Internalisasi Nilai-nilai Keislaman Terhadap Perkembangan Anak di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kriyan Jepara", *Jurnal Studi Islam*, Vol. 20, No.1, 2018, hlm. 20

[35]Joyce Bulan Basrawi, "Model Internalisasi Nilai-nilai Akhlak pada Keluarga Buruh Perkebunan The", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, ISSN 2549-8371 e-ISSN 2580-5843, Vol. 3, No. 1, 2019, hlm. 58

[36]Toni Ardi Rafsanjani dan Muhammad Abdur Rozaq, "Internalisasi Nilai-nilai Keislaman…", hlm. 21

dak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai yang pantas atau tidak pantas.[37] Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa nilai merupakan sifat yang melekat pada suatu sistem kepercayaan yang berhubungan dengan subjek yang memberi arti. Dimana subjek disini ialah manusia itu sendiri.

Dalam literatur lain dijelaskan bahwa nilai ialah sesuatu yang berbentuk abstrak, yang bernilai mensifati dan disifatkan terhadap suatu hal yang ciri-cirinya dapat dilihat dari perilaku seseorang, yang memiliki hubungan yang berkaitan dengan fakta, tindakan, norma, moral, dan keyakinan.[38] Dari sini kita dapat mengetahui bahwa nilai berkaitan erat dengan kebaikan.

Sebagaimana yang ada didalam al-Qur'an pengertian iman secara bahasa diartikan dengan "percaya" atau "mempercayai". Kalau dilihat dari akar katanya (a-m-n), iman berarti merasa aman dalam diri seseorang dan tidak ada gangguan dalam diri seseorang. Keduanya sama dengan istilah muthma'in, yakni orang yang puas atau merasa lega dengan dirinya.[39] Sedangkan menurut Buya Hamka dalam jurnal yang ditulis oleh Muhammad Norhadi, mengartikan iman adalah percaya.[40]

Menurut Fazlul Rahman iman adalah suatu *Fi'il* hati, yaitu berupa penyerahan diri seseorang yan tegas kepada Tuhan dan Risalah-Nya serta memperoleh kedamaian dan keamanan serta benteng dari gangguan-gangguan.[41] Adapun pengertian iman menurut syara' ialah menucapkan dengan lidah, membenarkan dengan hati dan mengerjakan dengan anggota tubuh.[42]

Dari beberapa penjelasan diatas maka dapat ditarik benang merah, keimanan merupakan percaya dan mengakui dengan sepenuh hati atas apa yang diyakini tanpa ada keraguan sedikitpun.

---

[37]Raden Ahmad Muhajir Ansori, "Strategi Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik", *Jurnal Pusaka*, ISSN 2339-22215, 2016, hlm. 16.

[38]Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam", *Al-Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Agama Islam*, p-ISSN: 2086 9118 e-ISSN: 2528 2476 Vol. 8, No. 2, 2017, hlm. 230.

[39]Nailah Farah dan Intan Fitriya, "Konsep Iman, Islam, dan Taqwa", *Rausyan Fikr*, Vol. 14, No. 2, 2018, hlm. 216.

[40]Muhammad Norhadi, "Relasi Iman dan Fikih", *El-Maslahah Jurnal*, p-ISSN 2089-1970 e-ISSN 2622-8645 Vol. 9, No. 1, 2019, hlm. 67

[41]Nailah Farah dan Intan Fitriya, "Konsep Iman, Islam, dan Taqwa…", hlm. 217.

[42]Amien Wahyudi, "Iman dan Taqwa Bagi Guru Bimbingan dan Konseling", *Jurnal Fokus Konseling*, Vol. 2, No. 2, 2016, hlm. 91.

Taqwa secara bahasa berasal dari bahasa arab (w-q-y) yang berarti menyelamatkan dari kehancuran, menjaga.[43] Dalam jurnal Bidayah disebutkan pengertian taqwa menurut H.A Salim, yang dimaksud taqwa adalah ingat, dengan makna: awas, hati-hati yaitu menjaga diri, memelihara keselamatan diri yang dapat diusahakan dengan melakukan hal baik dan benar, menjauhi hal yang buruk dan salah.[44]

Menurut penelitian Al-Muqaddasi, didalam Al-Qur'an terdapat 256 kata taqwa pada 251 ayat dalam berbagai hubungan dan variasi makna. Arti taqwa adalah takut, menjaga diri, memelihara, tanggung jawab dan memenuhi kewajiban. Oleh karena itu orang yang bertaqwa adalah orang yang takut karena kesadaran, mengerjakan perintah Allah dan Rasul dan takut melanggarnya. Orang yang bertaqwa adalah orang yang memelihara dirinya dari perbuatan keji dan mungkar yang tidak diridhai Allah, dan bertanggung jawab atas segala tindakannya.[45]

Ibnu Taimiyah berkata, taqwa adalah mengerjakan apa yang diperintahkan dan meninggalkan apa yang dilarang. Sebagian yang lain mengatakan, taqwa adalah hendaknya engkau membuat perlindungan antara dirimu dan siksa Allah.[46]

Jadi secara umum yang dimaksud dengan taqwa yakni sikap mental seorang untuk menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Hal tersebut dilakukan oleh seorang hamba kepada Tuhannya atas dasar kecintaannya semata.

2. Dasar Internalisasi Nilai-nilai Iman dan Taqwa

Maksud daripada dasar internalisasi nilai-nilai iman dan taqwa yakni dasar bagaimana seseorang menanamkan nilai-nilai iman dan taqwa. Sebagaimana kita ketahui bahwa dasar pendidikan Islam identik dengan dasar ajaran agama Islam

---

[43]Muchlinarwati, "Pendidikan karakter Berbasis Iman dan Taqwa Terhadap Peserta Didik", *Bidayah*: Vol. 11, No. 1, 2020, hlm. 5.

[44]Muchlinarwati, "Pendidikan karakter Berbasis Iman dan Taqwa Terhadap Peserta Didik…", hlm. 5.

[45]Muhammad Abdurrahman, *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2016), hlm. 70.

[46]Muhammad Abdurrahman, *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim*…, hlm. 71.

itu sendiri. Keduanya berasal dari sumber yang sama yakni Al-Qur'an dan Hadits atau Sunnah Rosul.

a. Al-Qur'an

Secara bahasa Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a* berarti bacaan atau sesuatu yang berulang-ulang. Secara istilah atau terminologi Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dari surat Al-Fatihah sampai An-Nas. Senada dengan pengertian sebelumnya, Soenarjo, dkk menjelaskan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diterima Nabi Muhammad SAW, ditulis di mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir serta membacanya merupakan ibadah.[47]

Al-Qur'an merupakan sumber pokok agama Islam. Oleh karena itu, sudah pasti memuat masalah pendidikan. Al-Qur'an memuat pesan-pesan pendidikan kepada umat manusia yang berakal.[48] Hal tersebut seseuai dengan apa yang ada dalam Al-Qur'an. Allah SWT berfirman dalam Al-Quran Surat Shad/32 ayat 29:

كِتٰبٌ اَنْزَلْنٰهُ اِلَيْكَ مُبٰرَكٌ لِّيَدَّبَّرُوْا اٰيٰتِهٖ وَلِيَتَذَكَّرَ اُولُوا الْاَلْبَابِ

"Kitab Al-Qur'an yang kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran."[49]

Dari dalil diatas kita mengetahui bahwasanya Al-Qur'an memuat banyak sekali pelajaran-pelajaran untuk orang-orang yang berakal sehat. Oleh karena itu Allah juga memberikan berkah agar bisa dipetik bagi siapapun yang dapat menghayatinya, dalam hal ini bisa juga berkaitan dengan masalah pendidikan.

Dalam pendidikan, Al-Qur-an dijadikan sebagai sumber utama karena ajaran yang terkandung langsung datang dari Allah SWT. Esensi yang terkandung didalamnya selalu relevan dengan perkembangan zaman. Sehingga pendidikan yang ideal sepenuhnya mengacu pada nilai-nilai dasar Al-Qur'an tanpa ada

---

[47]Muanif Ridwan dkk, "Sumber-sumber Hukum Islam dan Implementasinya (Kajian Deskriptif Kualitatif Tentang Al-Qur'an, Sunnah dan Ijma')", *Journal of Islamic Studies*, e-ISSN 2774-7255 Vol. 1, No. 2, 2021, hlm. 31-32.

[48]Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), hlm. 150

[49]Qur'an dan Terjemah, (Jakarta Selatan: CV. Albarkah Media, 2013), hlm. 455..

penyimpangan sedikitpun. Hal ini diperlukan karena mencakup sejarah pendidikan Islam dan nilai-nilai normatif pendidikan Islam.[50]

Manusia merupakan mahluk yang sempurna yang diberikan akal, perasaan, dan nafsu. Antara manusia yang satu dengan yang lainnya yang membedakan hanyalah ketaqwaannya saja. Namun ketaqwaan orang beriman juga perlu dijaga, diperbaiki, dan ditingkatkan. Oleh karena itu, kiranya harus dibekali dengan ilmu-ilmu untuk bisa melakukan hal tersebut. Allah SWT juga sudah menjanjikan dalam Al-Qur'an bahwasanya Allah akan meninggikan derajat orang yang berilmu pengetahuan. Hal tersebut tertuang dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah/58 ayat 11:

...يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ...

"…niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat…"[51]

Adapun kaitannya dengan masalah keimanan dan ketaqwaan seseorang, dalam pendidikan Islam menempati posisi yang penting. Sehingga dalam lembaga pendidikan pendidik perlu menginternalisasikan dalam proses pembelajaran. Allah juga sudah memerintahkan kita dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat/33 ayat 70:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَقُوْلُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا

"Wahai orang-orang yang beriman bertaqwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar"[52]

Hal tersebut kemudian dipertegas kembali oleh Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Hadid/57 ayat 28:

يٰاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَاٰمِنُوْا بِرَسُوْلِهٖ يُؤْتِكُمْ كِفْلَيْنِ مِنْ رَّحْمَتِهٖ وَيَجْعَلْ لَّكُمْ نُوْرًا تَمْشُوْنَ بِهٖ وَيَغْفِرْ لَكُمْ وَاللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ

"Wahai orang-orang yang beriman bertaqwalah kepada Allah dan beriman kepada Rasul-Nya (Muhammad), niscaya Allah akan memberikan rahmat-Nya kepada dua bagian, dan menjadikan cahaya untukmu yang dengan

[50]Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Yogyakarta: Kalimedia,2017), hlm. 38
[51]Al-Qur'an dan Terjemah, (Jakarta Selatan: Albarkah Media, 2013), hlm. 543.
[52]Al-Qur'an dan Terjemah, (Jakarta Selatan: Albarkah Media, 2013), hlm. 427.

cahaya itu kamu dapat berjalan serta Dia mengampuni kamu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang."[53]

Dalil diatas memerintahkan orang yang beriman untuk bertaqwa kepada Allah dan Rasul-Nya. Dengan keimanan dan ketaqwaan tersebut seorang hamba akan memperoleh cahaya dan ampunan dari Allah SWT.

b. As-Sunnah

Dasar pendidikan yang kedua adalah As-Sunnah. Menurut bahasa Sunnah adalah tradisi yang biasa dilakukan atau jalan yang biasa dilakukan atau dilalui. As-Sunnah merupakan sesuatu yang dinukilkan kepada Nabi Muhammad SAW berupa perkataan, perbuatan, dan ketetapan. Apa yang dilakukan Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-hari menjadi sumber rujukan. Sunnah sendiri memuat aqidah dan syariah. Sunnah berisi petunjuk serta pedoman untuk kemaslahatan kehidupan manusia untuk menjadi manusia yang bertaqwa.[54]

Dari As-Sunnah kita bisa banyak belajar dari Nabi Muhammad SAW yang merupakan manusia teladan yang sempurna. Hal ini kemudian bisa jadi patokan atau barometer pendidikan. Seperti yang kita tahu Nabi Muhammad SAW memiliki sifat *sidiq, amanah, tabligh* dan *fathonah.* Dari hal tersebut maka pendidikan harus mencerminkan sistem yang mempunyai tujuan membentuk peserta didik yang sama yakni memiliki sifat *sidiq, amanah, tabligh* dan *fathonah* yang artinya ilmu yang sudah dipelajari dan dimiliki wajib diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dimanfaatkan dan di dakwahkan, serta menjaga nama baik Islam sebagai agama yang kebenarannya universal.[55]

Adapun materi-materi yang harus ada dalam pembelajaran harus memuat nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari.[56]

---

[53]Al-Qur'an dan Terjemah, (Jakarta Selatan: Albarkah Media, 2013), hlm. 841.

[54]Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam…*, hlm. 39.

[55]Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam,* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), hlm. 175.

[56]Muhammad Basyirul Muvid, "Konsep Pendidikan Agama Islam dalam Tinjauan Hadits (Studi Analisis Tentang Hadits-Hadits Pendidikan)",*Jurnal Ilmiah Pendidikan,* p-ISSN: 2579-3241 e-ISSN: 2579-325X Vol. 4, No. 1, 2020.

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَخْبَرَنَا أَبُو حَيَّانَ التَّيْمِيُّ، عَنْ أَبِي زُرْعَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صلى الله عليهوسلم بَارِزًا يَوْمًا لِلنَّاسِ، فَأَتَاهُ جِبْرِيلُ فَقَالَ مَا الإِيمَانُ قَالَ الإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلاَئِكَتِهِ وَبِلِقَائِهِ وَرُسُلِهِ، وَتُؤْمِنَ بِالْبَعْثِ...

"Telah menceritakan kepada kami Ismail bin Ibrahim, memberitakan kepada kami Abu Hayyan al-Tamimi dari Abi Zar'at dari Abu Hurairah ra, ia berkata: pada suatu hari Nabi SAW sedang duduk bersama sahat, tiba-iba datang seorang laki-laki dan bertanya: apakah iman itu? Jawab Nabi: iman itu adalah percaya kepada Allah SWT. Para malaikat-Nya. Para Rasul-Nya, dan percaya pada hari bangkit dari kubur…"

Dari hadits tersebut Nabi Muhammad SAW memberikan sebuah isyarat dan gambaran bagi kita untuk memberikan materi pembelajaran kepada anak didik memuat tentang keimanan dan ketauhidan sebagai pengenalan mereka kepada Allah SWT, malaikat, kitab, Rasul, hari akhir dan takdir. Dari hadits tersebut kita bisa mengetahui urgensi keimanan dan ketaqwaan dalam setiap pembelajaran dalam hal ini juga termasuk pada kegiatan Tapak Suci.

Nabi Muhammad SAW memerintahkan untuk selalu bertaqwa dimanapun berada. Hal tersebut tentunya menjadi pemertegas dalam pendidikan untuk menanamkannya. Berikut hadits yang diriwayatkan oleh Imam At-Tirmidzi

عَنْ أَبِيْ ذَرٍّ جُنْدُبِ بنِ جُنَادَةَ وَأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اتَّقِ اللهَ حَيْثُمَا كُنْتَ، وَأَتْبِعِ السَّيِّئَةَ الحَسَنَةَ تَمْحُهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ

"Diriwayatkan dari Abu Dzar Jundub bin Junadah Al-Ghifari dan Abu Abdirrahman Muadz bin Jabal Al-Anshari bahwasannya Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda: 'Bertakwalah kepada Allah dimanapun engkau berada dan ikutilah keburukan dengan kebaikan niscaya kebaikan akan menghapuskan keburukan sebelumnya dan pergaulilah manusia dengan pergaulan yang baik".[57]

Hadits tersebut juga menjelaskan bahwa dalam kondisi apapun seperti sedang marah, sedih, susah ataupun merasa senang, gembira kita harus tetap bertaqwa kepada Allah SWT. Jangan sampai kita merugikan diri kita dengan

[57]https://www.radiorodja.com/48544-hadits-arbain-ke-18-hadits-tentang-takwa/, Diakses Pada Tanggal 18 Agustus 2021 Pukul 06.44 WIB.

merobek, merusak, menyakiti diri sendiri karena kondisi yang tidak diinginkan. Hendaknya kita selalu memegang erat ketaqwaan kita kepada Allah SWT.

3. Tujuan Internalisasi Nilai-nilai Iman dan Taqwa

Lingkungan pendidikan baik itu dalam keluarga maupun sekolah menjadi sarana untuk menanamkan akhlak yang baik. Seperti yang diketahui bahwa kegagalan dalam mengajarakn akhlak yang baik kepada anak akan sangat berpengaruh kepada generasi berikutnya dimana merekalah yang akan melanjutkan kehidupan ini. Kehancuran akhlak satu generasi mengakibatkan hancurnya integritas masyarakat.[58]

Penanaman nilai-nilai iman dan taqwa dalam rangka mewujudkan peserta didik yang menuai keberhasilan hidup di dunia kemudian membuahkan kebaikan pula untuk akhirat kelak. Pendidikan merupakan proses yang berahir pada tujuan, yang mana dalam proses tersebut peserta didik diberikan bekal sehingga mereka tau akan berjalan kearah mana. Tujuan pendidikan dapat membentuk perkembangan untuk mencapai tingkat kedewasaan seseorang.

Internalisasi merupakan pengahayatan, pendalaman, penguasaan mendalam melalui binaan, bimbingan, dan sebagainya.[59] Oleh karena itu, dengan proses tersebut maka diharapkan nilai-nilai yang sudah diajarkan dapat dihayati secara mendalam sehingga dapat tercermin dalam tingkah laku dan sikap yang sesuai dengan standar harapan. Tujuan dari kegiatan ini tidak terlepas dari tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri yakni membentuk peserta didik agar menjadi orang yang bertaqwa. Tujuan pendidikan agama Islam sejalan dengan misi Islam itu sendiri, yakni membentuk *akhlakul karimah* kepada manusia. Oleh karena itu, tujuan internalisasi iman dan taqwa erat kaitannya dengan tujuan pendidikan agama Islam. Adapun sasaran yang hendak dicapai dalam pendidikan agama Islam yaitu kebahagiaan hidup di dunia dan kesejahteraan akhirat.[60] Menurut Al-Gazali tujuan pendidikan sebagai berikut:

---

[58] Wohabie Birhan, dkk, "Exploring the Context of Teaching Character Education to Children in Preprimary and Primary schools", *Social Sciences & Humanities Open*, Vol. 4, No. 1, 2021.

[59]Syukri, "Internalisasi Nilai-nilai Iman dalam Pembentukan Aqidah Peserta Didik di SMP Mangkoso Kabupaten Barru", *Istiqra'*, Vol.7, No. 1, 2019.

[60]Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Kalimedia,2017), hlm. 60

a. Mendekatkan diri kepada Allah SWT, yang wujudnya adalah kemampuan dan kesadaran diri melaksanakan ibadah wajib dan sunah.
b. Menggali dan mengembangkan potensi atau fitrah manusia.
c. Mewujudkan profesionalisasi manusia untk mengemban tugas keduniaan dengan sebaik-baiknya.
d. Membentuk manusia yang berakhlak mulia, suci jiwanya dari kerendahan budi dan sifat tercela.
e. Mengembangkan sifat-sifat manusia yang utama sehingga menjadi manusia yang manusiawi.[61]

Dalam buku karya Ahmad Taufiq dkk, Sultan juga menyebutkan tujuan dari pendidikan agama Islam, *pertama,* untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan sikap kritis. *Kedua,* tujuan moral untuk menciptakan manusia yang berakhlak luhur dan menjunjung nilai-nilai kemanusiaan. *Ketiga,* tujuan agamis yakni untuk menyiapkan kader muslim untuk mempertahankan negara dan mensyiarkan agama. *Keempat,* tujuan spiritual mengembangkan kejiwaan yang Islami secara individu dan sosial. *Kelima,* tujuan jasmaniah untuk memperhatikan kesehatan dan penampilan jasmani manusia.[62]

Iman menjadi dasar perilaku bagi orang yang mengaku muslim. Dengan iman kita mengetahui adanya Tuhan yang menciptakan, yang mengetahui segala urusan mahluknya di bumi. Sehingga dengan hal tersebut seseorang akan berusaha menghindari hal-hal yang jahat dan melakukan hal yang baik. Bahkan iman juga bisa menjadi motivasi seseorang untuk melakukan hal-hal yang baik.

Untuk menjaga kondisi keimanan, seseorang perlu memperhatikan sikap dan aktifitas yang dilakukannya. Orang-orang yang beriman harus senantiasa introspeksi diri atau *muhasabah* atas segala perbuatanya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu metode internalisasi ini mempunyai peran dalam mengontrol keimanan seseorang agar tidak mengalami penurunan yang signifikan.

Secara lebih spesifik berdasarkan uraian sebelumnya diatas, tujuan internalisasi iman dan taqwa ini adalah sebagai berikut:

---

[61] Ahmad Taufiq dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2012). hlm. 220.

[62]Ahmad Taufiq dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2012). hlm. 220.

a. Untuk membangun rasa kecintaan kepada Allah SWT. Terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 186

وَاِذَا سَاَلَكَ عِبَادِيْ عَنِّيْ فَاِنِّيْ قَرِيْبٌ اُجِيْبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ اِذَا دَعَانِفَلْيَسْتَجِيْبُوْا لِيْ وَلْيُؤْمِنُوْا بِيْ لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُوْنَ

"Dan apabila hamba-hambaku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku kabulkan permohonan orang yang berdo'a apabila ia berdo'a kepada Ku. Hendaklah mereka memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran".[63]

b. Untuk selalu mencegah diri dari hawa nafsu. Terdapat dalam Al-Qur'an SuratAn-Nur ayat 30

قُلْ لِّلْمُؤْمِنِيْنَ يَغُضُّوْا مِنْ اَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوْا فُرُوْجَهُمْ ذٰلِكَ اَزْكٰى لَهُمْ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌ بِمَا يَصْنَعُوْنَ

"Katakanlah kepada laki-laki yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, yang demikian it lebih suci bagi mereka. Sungguh, Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat".[64]

c. Untuk mampu membedakan antara halal dan haram, baik dan buruk serta mampu membedakan yang hak dan yang batil. Terdapat dalam Al-Qur'an Surat Ibrahim ayat 24

اَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللّٰهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ اَصْلُهَا ثَابِتٌ وَّفَرْعُهَا فِى السَّمَآءِ

"Tidaklah kamu memperhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya kuat dan cabangnya menjulang ke langit".[65]

Secara umum, pembelajaran nilai dimaksudkan untuk membantu peserta didik supaya menguasai, menyadari, dan mengalami nilai- nilai dan sanggup menempatkannya secara integral dalam kehidupan. Agar hal tersebut bisa tercapai maka seorang pendidik harus menunjukan perilaku yang baik dan benar agar dapat diperkenalkan kepada peserta didik. Secara khusus Komite APEID (*Asia and The Pasific Programme of Educational Innovation for Development*), pendidikan nilai secara khusus ditujukan untuk:

1) Menerapkan pembentukan nilai kepada anak.

---

[63]Al-Qur'an dan Terjemah, (Jakarta Selatan: Albarkah Media, 2013), hlm. 186.
[64]Al-Qur'an dan Terjemah, (Jakarta Selatan: Albarkah Media, 2013), hlm. 353.
[65]Al-Qur'an dan Terjemah, (Jakarta Selatan: Albarkah Media, 2013), hlm. 258

2) Menghasilkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai yang diinginkan.
3) Membimbing perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai tersebut.[66]

Dari hal tersebut diatas maka tujuan dari pendidikan nilai dimulai dari usaha untuk penyadaran nilai sampai pada perwujudan perilaku yang bernilai.

4. Ruang Lingkup Iman dan Taqwa

Iman dan taqwa merupakan dua hal yang sangat pokok bagi pemeluk agama. Keduanya mempunyai peran penting dalam menentukan arah hidup seseorang sehingga sifatnya sangat urgen. Oleh karena itu kita juga musti tau cakupan dari iman dan taqwa. Adapun ruang lingkup iman dan taqwa sebagai berikut:

a. Menjaga hubungan dengan Allah SWT

Islam memerintahkan agar senantiasa patuh dan taat kepada Allah SWT, selalu ingat kepada-Nya, selalu menggantungkan urusan kepada-Nya, tawakal kepada-Nya. Beriman dan taat untuk menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya merupakan bentuk hubungan kita sebagai hamba dengan Allah SWT sebagai pencipta dan penguasa alam semesta.[67]

Dalam menjalankan ketaatannya kepada Allah seorang hamba diuji dengan berbagai cobaan seperti kelaparan, kemiskinan, kehilangan, kekayaan, kesanangan, kekuasaan, harta, kedudukan, keahlian, dan sebagainya. Oleh karena kita harus senantiasa istiqomah. Ketika kita sedang diuji kita juga harus sabar menghadapinya.

Yusuf Qordhowi menyebutkan bahwa orang yang taat memerlukan kesabaran dalam tiga tahapan, *pertama* sebelum melaksanakan ketaatan, yaitu dalam bentuk meluruskan niat, ikhlas, dan menjauhkan perbuatan *riya'* atauingin dilihat oleh orang lain (pamer), dan *sum'ah* perbuatan yang ingin didengar oleh orang lain. Sabar ini termasuk ujian yang berat bagi seorang hanba yang mengetahui hakikat niat, keikhlasan, dan segala penyakit hati. *Kedua*, dalam melaksanakan ketaatan, yaitu mengerjakan ketaatan sesuai deng-

---

[66]Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 120.

[67]Ahmad Taufiq dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2012). hlm. 65.

an syarat dan ketentuan yang Allah SWT perintahkan dan Rasul ajarkan. *Ketiga*, setelah melaksanakan ketaatan. Kita diharuskan untuk menahan segalasesuatu yang dapat merusak amalan-amalan yang sudah dikerjakan.[68] Misalnya kita harus menahan untuk bersikap pamer kepada orang lain, membangga-banggakan diri sendiri sehingga ketika kita berhasil dalam menahannya maka amalan kita selain berguna untuk diri sendiri dan orang lain, juga bernilai baik dihadapan Allah SWT.

Bentuk ketaatan lainnya selain sabar yakni bersyukur kepada Allah SWT atas semua limpahan nikmat yang telah diberikan. Rasa syukur tersebut bisa disalurkan dengan ucapan berupa kalimat pujian kepada-Nya, dengan perbuatan yakni dengan semangat menjalankan amalan-amalan dalam rangka menjalankan ketaatan kepada-Nya.

Cinta kepada Allah itu bersumber dari iman. Semakin tebal iman seseorang maka semakin tinggi cintanya kepada Allah. Bahkan dalam salah satu hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, Rasulullah menjelaskan bahwa seseorang akan merasakan kemanisan iman tatkala dia mampu mencintai Allah dan Rasul-Nya lebih dari segalanya.

> "Barangsiapa yang terdapat padanya tiga perkara, maka dia merasakan kemanisan iman. Yang tiga perkara itu ialah: mencintai Allah dan Rasul-Nya melebihi cinta kepada yang lain-lain, mencintai manusia karena cinta kepada Allah semata-mata, membenci kembali kepada kufur seperti kebenciannya bila dilemparkan kedalam api neraka".[69]

Sejalan dengan cinta, seorang haruslah ridha atas segala keputusan Allah SWT. Seseorang dapat ridha karena dia mencintai Allah dan yakin bahwa Allah Maha Pengasih dan Penyayang, Maha Mengetahui, Maha Bijaksana. Dengan keyakinan seperti itu maka dia rela menerima *qada* dan *qadar* Allah terhadap diriya.dia akan bersyukur dan bersabar atas segala cobaan.[70]

Adapun bentuk perilaku lainnya dalam menjaga hubungan dengan Allah SWT yakni sebagai berikut:

---

[68]Ahmad Taufiq dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2012), hlm. 66.

[69]Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2020), hlm. 28.

[70]Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*…, hlm. 28.

1) Melaksanakan ibadah wajib dan sunnah dengan tulus ikhlas dan sabar.
2) Meninggalkan apa yag dilarang oleh Allah SWT.
3) Selalu ingin dzikir kepada Allah SWT dimanapun berada.[71]

Dalam menjaga hubungan seorang hamba kepada Allah selain cinta kepada Tuhannya, tentu harus mencintai utusan-Nya. Setiap orang yang mengakui beriman kepada Allah, tentu harus beriman bahwa Nabi Muhammad adalah Nabi dan Rasul yang terakhir.

Sebagai konsekuensi cinta kepada Allah dan Rasulnya, maka tentu saja cinta kepada orang tua, anak-anak, istri ataupun harta dibawah cinta yang utama tersebut. Bentuk cinta kita kepada Nabi Muhammad SAW yakni dengan cara kita mengikuti dan menaati perintahnya. Hal tersebut tertuang dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa/4 ayat 80.[72]

مَنْ يُّطِعِ الرَّسُوْلَ فَقَدْ اَطَاعَ اللّٰهَ وَمَنْ تَوَلّٰى فَمَا اَرْسَلْنٰكَ عَلَيْهِمْ حَفِيْظًا

> "Barangsiapa menaati Rasul (Muhammad), maka sesungguhnya dia telah menaati Allah. Dan barangsiapa berpaling (dari ketaatan itu), maka (ketahuilah) Kami tidak mengutusmu (Muhammad) untuk menjadi pemelihara mereka."[73]

Cara lain mencintai Rasul yakni dengan mengucap shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Allah memerintahkan orang beriman untuk bershalawat kepada Nabi bukan karena Nabi membutuhkannya. Sebab Nabi sendiri sudah dijamin berada ditempat paling mulia. Akan tetapi orang beriman bershalawat kepada Nabi semata-mata untuk kebaikan dirinya sendiri. Hal tersebut berdasar hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad.

> "Barangsiapa yang bersalawat kepadaku satu kali, maka dengan shalawatnya itu Allah akan bershalawat kepadanya sepuluh kali."[74]

Nabi Muhammad SAW sangat menghargai orang yang bershalawat kepada beliau. Sebaliknya Nabi menyatakan orang yang tidak bershalawat tatkala mendengar nama beliau disebut orang yang bakhil.

---

[71]Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 33-34.

[72]Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2020), hlm. 70.

[73] Al-Qur'an dan Terjemah, (Jakarta Selatan: Albarkah Media, 2013), hlm. 91.

[74]Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2020), hlm. 78.

b. Menjaga hubungan dengan sesama manusia

Manusia sebagai makhluk sosial secara naluriah tidak bisa hidup tanpa ada bantuan dari manusia lainnya bahkan makhluklain. Manusia membutuhkan hubungan sosial dan komunikasi untuk menunjukan eksistensi dan jatidirinya sebagai manusia.

Hubungan dengan manusia atau *hablum min al-naas* yakni interaksi dengan sesamanya untuk menciptakan suasana yang harmonis dalam kehidupan sosial. Selain menjaga hubungan dengan Allah SWT kita juga harus menjaga hubungan dengan sesama. Manusia harus menjaga dan membangun hubungan yang baik dan sejalan dengan aktivitas ibidah yang benar kepada Tuhannya.

Berkaitan dengan hubungan manusia ini setidaknya ada tiga kajian pokok yang harus dipahami oleh setiap muslim. *Pertama,* menghargai dirinya sendiri sebagai manusia yang memiliki kedudukan mulia disisi Allah SWT dan memahami bagaimana seorang hamba mendapatkan kemuliannya tersebut. Kemulian seseorang dapat didapat dengan cara melakukan perbaikan, penyucian, dan pembinaan terhadap dirinya sehingga terhindar dari kehinaan yang bisa mengotori dan merusak dirinya sendiri. *Kedua,* menjalin hubungan baik dengan lingkungan keluarga karena keuarga merupakan lembaga untuk menjalin persaudaraan yang didasarkan ikatan keturunan, perkawinan, dan pergaulan. Jalinan hubungan yang harmonis misalnya berbakti kepada kedua orang tua, menghormati kakak, menyayangi adik, serta saling mencintai, bahu-membahu dan saling melengkapi satu sama lain. *Ketiga,* hubungan dengan masyarakat sekitarnya, yaitu dengan menjalin hubungan baik yang tidak hanya bersifat personal akan tetapi menciptakan situasi dan kondisi yang harmonis dalam masyarakat. Misalnya, menunjukkan sopan santun kepada orang lain, berpakaian yang sesuai dengan syariat dan norma yang berlaku, rukun dengan tetangga, dan lain-lain.[75] Adapun kaitannya dengan hubungan bermasyarakat kita sebagai warga negara juga harus memberikan akhlak yang baik sebagai warga negara. Beberapa

[75] Ahmad Taufiq dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2012). hlm. 69-71.

perilaku warga negara yang baik yaitu bermusyawarah, berlaku adil, mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari yang munkar.[76]

Perilaku positif seperti saling menghargai, saling menghormati kepada teman, keluarga, masyarakat sangatlah penting untuk dikedepankan untuk menjaga tali persaudaraan.

Adapun bentuk perilaku lainnya dalam menjaga hubungan dengan manusia yakni sebagai berikut bertikut.

1) Hidup bermanfaat bagi diri dan orang lain.
2) Komit dan konsekuen pada kebenaran/ keadilan.
3) Memegang teguh amanah/ janji.
4) Tolong menolong.
5) Mempererat silaturahmi.[77]

c. Hubungan dengan diri sendiri

Manusia hendaknya menghargai dirinya sendiri sebagai mahluk yang memiki kedudukan yang mulia di sisi Allah SWT dan memahami bagaimana cara untuk mendapat kemuliaan tersebut. Kemuliaan seseorang dapat diraih dengan melakukan pembinaan, perbaikan, dan penyucian diri sendiri.[78]

Manusia mempunyai kewajiban terhadap dirinya sendiri. Kewajiban ini tentunya mengarah kepada kebaikan agar manusia bisa selamat dunia dan akhirat, juga agar tidak menzalimi dirinya sendiri. Manusia mempunyai dua unsur yakni jasmani (jasad) dan ruhani (jiwa). Selain itu manusia juga dikaruniai akal pikiran untuk dapat membedakan mana yang benar dan salah. Setiap dari masing-masing tersebut memiliki kewajiban untuk ditunaikan agar dapat memenuhi haknya masing-masing.[79] Jadi, yang dimaksud dengan akhlak kepada diri sendiri adalah sikap seseorang terhadap dirinya baik jasmani maupun ruhani. Kita harus berbuat

---

[76]Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2020), hlm. 229-246.

[77]Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 34.

[78]Ahmad Taufiq dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2012). hlm. 69.

[79]Muhrin, *Akhlak Kepada Diri Sendiri*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam: Vol. 10, No.1, 2020.

adil keada diri kita, jangan sampai kita melakukan yang dapat mebahayakan atau menzalimi diri kita.

Sesuatu yang dapat membahayakan diri sendiri dapat berupa fisik maupun psikis. Misalnya kita melakukan hal-hal yang dapat merusak tubuh kita dan memberikan rasa sakit seperti terlalu banyak begadang sehingga daya tahan tubuh menurun, merokok yang dapat merusak tubuh, mengkonsumsi minuman keras dan obat-obatan terlarang yang dapat membahayakan otak dan jantung kita, sehingga semua itu harus dihindari dan sebisa mungkin menerapkan akhlak yang baik terhadap diri sendiri. Selain itu kita juga harus menghindari sesuatu yang dapat merusak psikis misalnya iri, dengki, munafik, berprasangka buruk dan berbagai penyakit hati lainnya. Hati yang sakit tersebut yang nantinya akan susah menerima atau menghalangi seseorang dapat menerima kebenaran.[80]

Sebaliknya orang yang beriman harus senantiasa berbuat benar, *amanah* (dapat dipercaya), *istiqamah* (teguh pendirian), *iffah* (memelihara kehormatan), *mujahadah* (bersungguh-sungguh), *syaja'ah* (berani), *tawadlu* (rendah hati), malu, sabar, dan pemaaf.[81]

Adapun bentuk perilaku seseorang dalam usahanya untuk kemulian terhadap dirinya sendiri yakni sebagai berikut:

1) Sabar pada ketentuan, ujian Allah SWT
2) Meningkatkan ilmu.
3) Berusaha berdo'a.
4) Berani kompetitif dan ingin maju.
5) Memilih makanan yang bergizi dan halal.
6) Pandai berterimakasih dan bersyukur.[82]

d. Hubungan dengan lingkungan

Hubungan manusia dengan lingkungan dapat dilihat dari perlakuannya (*akhlak*)terhadap lingkungan. Manusia tidak dibolehkan memanfaatkan seumber daya alam dengan jalan mengeksploitasi secara besar-besaran, sehingga timbul

---

[80]Muhrin, *Akhlak Kepada Diri Sendiri*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam: Vol. 10, No.1, 2020.

[81]Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2020), hlm. 81-140.

[82]Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 34.

ketidak seimbangan alam dan kerusakan bumi. Manusia merupakan hamba Allah SWT sekaligus sebagai *khalifatul fil ard* yang bertugas untuk memanfaatkan sumber daya alam, memakmurkan bumi dan melestarikannya.

Islam merupakan agama yang komprehensif, tidak hanya memperhatikan hubungan manusia dengan Tuhan ataupun dengan sesama dan dirinya sendiri, akan tetapi juga dengan alam sekitar. Sehingga terbentuklah relasi yang seimbang dalam kehidupan manusia itu sendiri. Dalam hubungan harmonis dan seimbang ini Allah SWT menempati posisi yang sentral sebagai sang pencipta. Sedangkan manusia selaku wakil-Nya diserahi tugas memakmurkan alam secara bertanggung jawab.[83]

Ada kewajiban manusia untuk berakhlak kepada alam sekitar. Ini didasarkan hal-hal sebagai berikut: *pertama,* manusia hidup dan mati berada di alam, yaitu bumi. *Kedua,* alam merupakan salah satu hal pokok yang dibicarakan oleh Al-Qur'an. *Ketiga,* Allah memerintahkan kepada manusia untuk melestarikan alam. *Keempat,* Allah memerintahkan kepada manusia untuk memanfaatkan alam untuk kemakmuran. *Kelima,* manusia berkewajiban mewujudkan kemakmuran dan kebahagiaan di muka bumi.[84]

Akhlak terhadap lingkungan dapat ditunjukan dengan menciptakan suasana lingkungan yang nyaman, udara yang segar tanpa membuat polusi sehingga dapat berakhir dengan dampak yang baik pula untuk manusia. Sikap Islam dalam memperhatikan lingkungan bertujuan demi kebaikan manusia baik di dunia maupun akhirat.

Adapun bentuk perilaku dalam menjaga hubungan dengan alam atau lingkungan yakni sebagai berikut:

1) Dapat memanfaatkan alam dengan baik dan benar.
2) Tidak merusak alam atau lingkungan, karena dapat membahayakan kelangsungan hidup makhluk dan manusia.[85]

---

[83]Ahmad Taufiq dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2012). hlm. 73.

[84]Ira Suryani, dkk, "Implementasi Akhlak Terhadap Keluarga, tetangga, dan lingkungan", *Jurnal Islam & Contemporary Issues*, Vol.1, No. 1, 2021, hlm. 27.

[85]Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 34.

5. Relasi Iman dan Taqwa

Pada bagian sebelumnya sudah dijelaskan pengertian iman dan taqwa. Iman dan taqwa ibarat sebagai dua sisi pada uang logam yang tidak dapat dipisahkan. Hubungan keimanan dan ketaqwaan ini tidak dapat dipisahkan karena keimanan merupakan pengakuan dan ketaqwaan merupakan implementasi dari keimanan tersebut. Keimanan akan mengikat seorang muslim sehingga ia akan terikat dengan segala aturan hukum yang datang dari Islam.[86] Oleh sebab itu keimanan mempunyai fungsi dan peran menuntun dan mengembangkan dasar ketuhanan yang dimiliki manusia sejak lahir, memberikan ketenangan dan ketentraman jiwa, memberikan pedoman hidup yang pasti.[87]

Menurut Imam Al-Ghazali iman adalah peng-Esaan kepada *khaliq* atau pencipta. Oleh sebab itu orang yang meng-Esakan Allah harus bersikap tawakal kepada-Nya. Iman yang sebenarnya harus membuahkan tawakal, sehingga dapat memperoleh ridlo dari Allah. Ada berbagai kisah dalam Al-Qur'an seperti Nabi Musa, Nabi Hud dan yang lainnya yang menjadikan tawakal sebagai benteng kekuatan bertaqwa dalam menghadapi kaumnya. Ini menunjukkan, bahwa antara iman dan taqwa saling berpengaruh dalam membentuk kepribadian luhur.[88]

Adapun dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 3-4 disebutkan mengenai kriteria orang-orang yang bertaqwa, yaitu:

الَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيْمُوْنَ الصَّلٰوةَ وَمِمَّا رَزَقْنٰهُمْ يُنْفِقُوْنَ.وَالَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ بِمَااُنْزِلَ اِلَيْكَ وَمَا اُنْزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْاٰخِرَةِ هُمْ يُوْقِنُوْنَ

"(yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib, melaksanakan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka, dan mereka yang beriman kepada (Al-Qur'an) yang diturunkan kepadamu (Muhammad) dan (kitab-kitab) yang telah diturunkan sebelum engkau, dan mereka yakin akan adanya akhirat".[89]

Sementara itu dalam surat Al-Imran ayat 134-135 disebutkan ciri-ciri orang yang bertaqwa, yaitu:

---

[86]Ahmad Taufiq dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2012). hlm. 16.

[87]Ahmad Taufiq dkk, *Pendidikan Agama Islam…*, hlm. 17-18.

[88]Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa…*, hlm. 30.

[89] Al-Qur'an dan Terjemah, (Jakarta Selatan: Albarkah Media, 2013), hlm. 2.

الَّذِيْنَ يُنْفِقُوْنَ فِى السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاظِمِيْنَ الْغَيْظَ وَالْعَافِيْنَ عَنِ النَّاسِ وَاللّٰهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِيْنَوَالَّذِيْنَ اِذَا فَعَلُوْا فَاحِشَةً اَوْ ظَلَمُوْا اَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللّٰهَ فَاسْتَغْفَرُوْا لِذُنُوْبِهِمْ وَمَنْ يَّغْفِرُ الذُّنُوْبَ اِلَّا اللّٰهُ وَلَمْ يُصِرُّوْا عَلٰى مَا فَعَلُوْا وَهُمْ يَعْلَمُوْنَ.

"(yaitu) orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan, dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menzalimi diri sendiri, (segera) mengingat Allah, lalu memohon ampunan atas dosa-dosanya, dan siapa (lagi) yang dapat mengampuni dosa-dosa selain Allah? Dan mereka tidak meneruskan perbuatan dosa itu, sedang mereka mengetahui".[90]

Dari beberapa penjelasan tersebut diatas maka dapat disimpulkan seseorang yang memiliki iman yang baik maka senantiasa taat kepada Allah atas segala perintah dan larangannya. Ketaatan tersebut yang kemudian membimbing manusia menjadi orang yang selamat. Karena yang membedakan derajat seorang manusia dimata Allah adalah ketaatannya. Adapun perilaku orang yang beriman dan bertaqwa yaitu memiliki akhlak atau budi yang luhur diantaranya:

a. *Shidiq*

Shidiq artinya jujur, merupakan lawan daru dusta. Seorang muslim harus senantiasa dalam keadaan benar dalam hal batin, perkataan, maupun perbuatannya. Rasulullah memerintahkan seorang muslim untuk selalu *shidiq*, karena sikap tersebut akan membawa kebaikan, dan kebaikan akan membawa ke surga. Sebaliknya apabila seseorang yang berdusta akan membawa dirinya kedalam kejahatan, dan kejahatan akan memasukannya kedalam api neraka. Adapun bentuk-betuk dari *shidiq* yaitu, benar perkataannya, benar pergaulannya, benar kemauannya, benar janjinya, benar kenyataannya.[91]

b. *Amanah*

Amanah artinya dapat dipercaya. Secara sempit *amanah* mengandung pengertian memelihara titipan dan mengembalikannya kepada pemilik dalam bentuk semula. Sedangkan dalam arti luas mencakup banyak hal seperti

[90]Al-Qur'an dan Terjemah, (Jakarta Selatan: Albarkah Media, 2013), hlm. 67.
[91]Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2020), hlm. 81.

menyimpan rahasia orang, menjaga kehormatan orang lain, menjaga dirinya sendiri, menunaikan tugas yang telah diberikan, dan sebagainya.[92]

c. *Istiqomah*

Istiqomah berarti tegak lurus, dalam bahasa Indonesia *istiqomah* dapat berarti teguh pendirian dan selalu konsekuen. *Istiqomah* dalam terminologi akhlaq adalah mempertahankan keimanan dan keislaman sekalipun mendapatkan berbagai tantangan dan godaan.

Orang-orang yang istiqomah akan senantiasa dilindungi oleh Allah sehingga akan mendapatkan kesuksesan di dunia. Sementara di akhirat nanti Allah memberinya surga dimana surga merupakan tempat segala kenikmatan dan kebahagiaan.[93]

d. *Iffah*

Iffah berarti menjauhkkan diri dari hal-hal yang tidak baik, juga bisa diartikan kesucian tubuh. Secara terminologi *iffah* adalah menjaga diri dari segala hal yang merendahkan, merusak dan menjatuhkan.

Iffah dilakukan untuk menjaga wibawa dan martabat seorang muslim, oleh karena itu setiap orang haruslah menjauhkan diri dari perbuatan dan perkataan yang dilarang oleh Allah. Bentuk-bentuk iffah diantaranya: menjaga penglihatan, pergaulannya, dan pakaiannya, menjaga kepercayaan orang lain, dan menjaga agar tidak meminta-minta, sebaliknya seorang muslim berupaya untuk membantu orang lain.[94]

e. *Mujahadah*

Mujahadah berarti mencurahkan segala kemampuannya. Dalam konteks akhlak mujahadah adalah mencurahkan segala hal yang menghambat pendekatan diri kepada Allah. Adapaun hambatan yang ditemui dapat berasal dari internal yakni datang dari jiwa yang mendorong untuk berbuat keburukan, hawa nafsu

---

[92]Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2020), hlm. 89.

[93]Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2020), hlm. 97.

[94]Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2020), hlm. 103.

yang tidak terkendali, dan cinta dunia. Sedangkan dari eksternal syaitan, orang-orang kafir, munafik dan para pelaku kamksiatan dan kemungkaran.[95]

f. *Syaja'ah*

Syaja'ah berarti berani, berani yang dimaksud disini merupakan berani yang bersifat positif berlandaskan kebenaran dan dilakukan dengan penuh pertimbangan. Bentuk-bentuk keberanian yakni: berani menghadapi musuh dalam peperangan, keberanian dalam menyatakan kebenaran, keberanian diri tatkala marah.[96]

g. *Tawadlu*

Tawadlu berarti rendah hati, yang mana merupakan dari sombong. Rendah hati tidak sama dengan rendah diri, karena rendah diri berarti kehilangan kepercayaan dirinya. Orang yang tawadu menyadari bahwa apa yang dia miliki baik it jabatan, ketampanan dan kecantikan, ilmu pengetahuan dan lain sebagainya merupakan karunia dari Allah SWT. Adapun bentuk-bentuk tawadlu yakni:

1) Tidak menonjolkan diri dari orang-orang yang level atau statusnya sama, kecuali apabila sikap tersebut menimbulkan kergian bagi agama dan umat Islam.
2) Berdiri dari tempat duduknya dalam satu majlis untuk menyambut kedatangan orang yang lebih mulia dan lebih berilmu daripada dirinya, dan mengantarkan ke pintu keluar jika yang bersangkutan meninggalkan majilis.
3) Bergaul dengan orang awam dengan ramah, dan tidak memandang dirinya lebih dari mereka.
4) Mau mengunjungi orang lain sekalipun lebih rendah status sosialnya.
5) Mau duduk-duduk bersama dengan fakir miskin, orang-orang cacat tubuh, kaum duafa dan lainnya, serta bersedia untuk memenuhi undangan mereka.
6) Tidak makan dan minum berlebihan dan berpakaian yabf menunjukkan kemegahan dan kesombongan.[97]

h. Malu

Malu adalah perasaan enggan untuk melakukan hal-hal yang tidak baik dan rendah. Sifat malu merupakan akhlak terpuji yang mana merupakan sumber kebaikan dan unsur kemulian dalam pekerjaan. Sifat malu ini dibagi menjadi

[95]Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2020), hlm. 109.
[96]Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2020), hlm. 116.
[97]Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2020), hlm. 123.

tiga yakni malu kepada Allah, malu kepada diri sendiri, dan malu kepada orang lain. Ketiga rasa malu tersebut harus senantiasa dipelihara oleh setiap muslim.[98]

i. Sabar

Sabar berarti menahan diri atau mengekang. Secara terminologi sabar berarti menahan diri sari sesuatu yang tidak disukai Allah dan semata-mata mengharap ridla darinya. Menurut Imam Al-Ghazali sabar merupakan ciri khas manusia, binatang dan malaikat tidak memerlukan sifat sabar. Binatang merukan makhluk yang tunduk terhadap hawa nafsunya, sementara sementara malaikat tidak memerlukan kesabaran karena memang tidak ada hawa nafsu yang dihadapinya. Bentuk bentuk sabar antara lain: sabar dalam menerima cobaan, sabar dari keinginan hawa nafsu, sabar dalam taat kepada Allah SWT, sabar dalam berdakwah, dan sabar dalam pergaulan.[99]

j. Pemaaf

Pemaaf adalah sikap suka memberi maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa ada sedikitpun rasa benci dan keinginan untuk membalas. Islam mengajarkan untuk untuk memaafkan dari orang yang berbuat salah. Lawan dari sikap pemaaf adalah dendam. Sifat pendendam tidak hanya akan merugikan orang lain akan tetapi juga akan merugikan dirinya sendiri. Hal tersebut hanya akan menguras energinya. Oleh sebab itu seorang muslim harus menjauhkan sifat dendam betapapun kecilnya.[100]

6. Faktor yang Mempengaruhi Iman dan Taqwa

Iman dan taqwa merupakan sesuatu yang fluktuatif. Kadang keimanan dan ketaqwaan seseorang berada diposisi naik, bisa juga diposisi menurun. Iman dan taqwa merupakan sesuatu yang sangat berharga. Oleh karena itu kita perlu merawat dan memeliharanya agar selalu dalam kondisi yang selalu baik.

Iman dan taqwa seseorang akan tumbuh baik karena dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya:

---

[98]Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2020), hlm. 128.
[99]Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2020), hlm. 134.
[100]Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2020), hlm. 140.

a. Banyak mengunjungi atau menghadiri majlis ta'lim yang mengajarkan nasihat agama yang baik. Ibarat sebuah tanaman maka hati kita perlu disirami dengan nasihat-nasihat agama. Dengan demikian maka akan menyuburkan keimanan yang ada dalam hati kita serta memperkuat dan memperkokoh keimanan yang sudah terbangun.
b. Manjauhi makanan dan minuman yang haram dan *syubhat.* Iman seseorang dapat pula bertambah sehat dan semakin kokoh apabila ia selalu menjauhi makanan yang haram dan *syubhat.* Apabila seseorang menjaga dari perkara yang demikian maka Allah akan menjaga kebersihan hatinya sehingga akan memperkokoh keimanan dan ketaqwaan seseorang.
c. Bergaul dengan teman yang baik. Seorang teman bisa juga akan memberikan pengaruh baik positif maupun negatif. Oleh karena itu mencari teman yang shalih dan berakhlak mulia perlu diperhatikan, karena dengan bergaul dengan orang itu kita akan dapat melihat tingkah laku dan ucapannya yang baik yang dapat memperkokoh rasa keimanan kepada Allah SWT.
d. Banyak mengunjungi orang-orang yang terkena musibah. Dengan kata lain mempertebal keimanan itu pada umumnya adalah dengan memperbanyak amal perbuatan yang baik. Karena keimanan pada hakikatnya adalah keyakinan dan amal, dan amal tersebutlah yang akan mempertebal keimanan.[101]

Adapun beberapa hal yang dapat meningkatkan ketaqwaan seorang hamba kepada Allah SWT adalah:

a. Tanamkan kepada diri kita rasa takut kepada Allah SWT. Dengan rasa takut ini akan menjadikan manusia selalu memikirkan konsekuensi atas apa yang mereka kerjakan, senantiasa merasa diawasi oleh Allah SWT dimanapun ia berada.
b. Mengerjakan amalan yang diperintahkan oleh Allah SWT. Perintah Allah SWT senantiasa kita laksanakan dengan baik sehingga ketika amalan tersebut dilakukan maka akan memicu amalan baik lainnya pula untuk dilakukan. Maka ketaqwaan kepada Allah akan senantiasa meningkat.

---

[101]Putri Nurkesi, Skripsi: "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Iman dan Taqwa (IMTAQ) Siswa SMP Negeri 8 Metro Kec. Metro Utara",* Metro: IAIN Metro, 2019, hlm. 21.

c. Mendekatkan diri kepada Allah SWT (*taqorub*). Kita harus menyadari bahwa kita merupakan mahluk yang lemah, sedang Allah merupakan Tuhan yang kebesarannya meliputi semua ciptaannya. Oleh karena itu kekuatan kita pun tidak seberapa. Allah lah yang bisa menolong mahluknya. Dengan kita menyadari hal tersebut maka kita selaku hambanya harus selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT untuk berdo'a meminta pertolongan serta pengampunan atas semua yang pernah dilakukan.
d. Menjauhi yang haram dan yang *syubhat.* Dampak dari sesuatu yang haram akan berdapak pada diri kita dan sekitar kita. orang yang memakan atau melakukan perbuatan haram akan dirugikan seperti terhalangnya doa-doa kita kepada Allah SWT.[102]

Faktor yang mempengaruhi seseorang dalam melaksanakan ketaqwaan kepada Allah juga bisa dikarenakan ketidak tahuannya mengenai kegunaan dan manfaat taqwa itu sendiri. Sehingga motivasi untuk mengerjakannya kurang terdorong.[103] Diantara manfaat dan kegunaan taqwa seorang hamba kepada Allah adalah sebagai berikut.

a. Allah akan memberikan sesuatu kepada orang-orang yang bertaqwa, yaitu *furqan*. Sikap *furqan* inilah yang nantinya menjadikan seseorang dapat membedakan antara hal yang baik dan hal yang buruk, halal dan haram, dan antara hak dan bathil. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Anfal ayat 29.

يٰاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِنْ تَتَّقُوا اللّٰهَ يَجْعَلْ لَّكُمْ فُرْقَانًا وَّيُكَفِّرْ عَنْكُمْ سَيِّاٰتِكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ وَاللّٰهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيْمِ

"Hai orang-orang yang beriman, jika kamu bertaqwa kepada Allah niscaya Dia akan memberikan kepadamu furqan dan menghapus segala kesalahanmu dan mengampuni (dosa-dosa) mu. Dan Allah mempunyai karunia yang besar".[104]

---

[102] Pipit Akti Anggundia, Skripsi: "*Implementasi Iman dan Taqwa (IMTAQ) dalam Membangun Ukhuwah Islamiyah di SMA Nahdlatul Ulama Palembang",* (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2017), hlm. 32-47.

[103]Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2020), hlm. 22.

[104]Al-Qur'an dan Terjemah, (Jakarta Selatan: Albarkah Media, 2013), hlm.180.

Makna *furqan* ialah pembeda, yakni pembeda antara kejahilan dan kebenaran, kebohongan dengan kebenaran, kebaikan dan kebatilan, keimanan dan kemunafikan, kedamaian dan kebinasaan.

b. Mendapat limpahan berkah dari langit dan bumi. Hal tersebut sudah dijanjikan Allah bagi siapapun yang mengerjakannya. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-A'raf ayat 96.

وَلَوْ اَنَّ اَهْلَ الْقُرٰى اٰمَنُوْا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِمْ بَرَكٰتٍ مِّنَ السَّمَآءِ وَالْاَرْضِ وَلٰكِنْ كَذَّبُوْا فَاَخَذْنٰهُمْ بِمَا كَانُوْا يَكْسِبُوْنَ

"Dan sekiranya penduduk negeri beriman dan bertakwa, pasti Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi ternyata mereka mendustakan (ayat-ayat Kami), maka Kami siksa mereka sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan".[105]

c. Mendapat limpahan berkah dari langit dan bumi. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat At-Thalaq ayat 2.

فَاِذَا بَلَغْنَ اَجَلَهُنَّ فَاَمْسِكُوْهُنَّ بِمَعْرُوْفٍ اَوْ فَارِقُوْهُنَّ بِمَعْرُوْفٍ وَّاَشْهِدُوْا ذَوَيْ عَدْلٍ مِّنْكُمْ وَاَقِيْمُوا الشَّهَادَةَ لِلّٰهِ ذٰلِكُمْ يُوْعَظُ بِهٖ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ وَمَنْ يَّتَّقِ اللّٰهَ يَجْعَلْ لَّهٗ مَخْرَجًا

"Maka apabila mereka telah mendekati akhir idahnya, maka rujuklah (kembali kepada) mereka dengan baik atau lepaskanlah mereka dengan baik dan persaksikanlah dengan dua orang saksi yang adil di antara kamu dan hendaklah kamu tegakkan kesaksian itu karena Allah. Demikianlah pengajaran itu diberikan bagi orang yang beriman kepada Allah dan hari akhirat. Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya".[106]

d. Mendapat rezeki tanpa diduga. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat At-Thalaq ayat 3.

وَّيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَّتَوَكَّلْ عَلَى اللّٰهِ فَهُوَ حَسْبُهٗ اِنَّ اللّٰهَ بَالِغُ اَمْرِهٖ قَدْ جَعَلَ اللّٰهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

"Dan Dia memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya. Dan barangsiapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah

[105]Al-Qur'an dan Terjemah, (Jakarta Selatan: Albarkah Media, 2013), hlm.163.
[106]Al-Qur'an dan Terjemah, (Jakarta Selatan: Albarkah Media, 2013), hlm.558.

melaksanakan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu”.[107]

e. Mendapatkan kemudahan dalam urusannya. Allah nerfirman dalam Al-Qur’an suratAt-Thalaq ayat 4.

وَالّٰۤـِٔيْ يَىِٕسْنَ مِنَ الْمَحِيْضِ مِنْ نِّسَاۤىِٕكُمْ اِنِ ارْتَبْتُمْ فَعِدَّتُهُنَّ ثَلٰثَةُ اَشْهُرٍ وَّالّٰۤـِٔيْ لَمْ يَحِضْنَ وَاُولَاتُ الْاَحْمَالِ اَجَلُهُنَّ اَنْ يَّضَعْنَ حَمْلَهُنَّ وَمَنْ يَّتَّقِ اللّٰهَ يَجْعَلْ لَّه مِنْ اَمْرِه يُسْرًا

“Perempuan-perempuan yang tidak haid lagi (menopause) di antara istri-istrimu jika kamu ragu-ragu (tentang masa idahnya) maka idahnya adalah tiga bulan; dan begitu (pula) perempuan-perempuan yang tidak haid. Sedangkan perempuan-perempuan yang hamil, waktu idah mereka itu ialah sampai mereka melahirkan kandungannya. Dan barangsiapa bertakwa kepada Allah, niscaya Dia menjadikan kemudahan baginya dalam urusannya”.[108]

f. Menerima penghapusandan pengampunan dosa serta mendapatkan pahala yang besar. Allah berfirman dalam Al-Qur’an surat Al-Anfal ayat 29

يٰاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اِنْ تَتَّقُوا اللّٰهَ يَجْعَلْ لَّكُمْ فُرْقَانًا وَّيُكَفِّرْ عَنْكُمْ سَيِّاٰتِكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ وَاللّٰهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيْمِ

“Wahai orang-orang yang beriman! Jika kamu bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan memberikan furqan (kemampuan membedakan antara yang hak dan batil) kepadamu dan menghapus segala kesalahanmu dan mengampuni (dosa-dosa)mu. Allah memiliki karunia yang besar”.[109]

Allah menegaskan kembali dalam Al-Qur’an surat At-Thalaq ayat 5.

ذٰلِكَ اَمْرُ اللّٰهِ اَنْزَلَه اِلَيْكُمْ وَمَنْ يَّتَّقِ اللّٰهَ يُكَفِّرْ عَنْهُ سَيِّاٰتِه وَيُعْظِمْ لَه اَجْرًا

“Itulah perintah Allah yang diturunkan-Nya kepada kamu; barangsiapa bertakwa kepada Allah, niscaya Allah akan menghapus kesalahan-kesalahannya dan akan melipatgandakan pahala baginya”.

7. Indikator Keberhasilan Internalisasi Iman dan Taqwa

Seseorang akan dikatakan beriman ataupun bertaqwa kepada Allah SWT apabila melaksanakan apa yang telah diperintahkan oleh-Nya. Allah SWT sudah

[107]Al-Qur’an dan Terjemah, (Jakarta Selatan: Albarkah Media, 2013), hlm. 558
[108]Al-Qur’an dan Terjemah, (Jakarta Selatan: Albarkah Media, 2013), hlm. 558.
[109]Al-Qur’an dan Terjemah, (Jakarta Selatan: Albarkah Media, 2013), hlm. 180.

memberikan gambaran bagi bagimana orang-orang yang beriman dan orang-orang yang bertaqwa. Beberapa indikator orang yang beriman antara lain:

a. Senantiasa hatinya bergetar apabila membaca, mendengar ayat-ayat suci Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan apa yang ada dalam Al-Qur'an surat Al-Anfal ayat 2.

اِنَّمَا الْمُؤْمِنُوْنَ الَّذِيْنَ اِذَا ذُكِرَ اللّٰهُ وَجِلَتْ قُلُوْبُهُمْ وَاِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ اٰيٰتُه زَادَتْهُمْ اِيْمَانًا وَّعَلٰى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُوْنَ

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetar hatinya, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, bertambah kuat imannya dan hanya kepada Tuhan mereka bertawakal".[110]

b. Mendirikan sholat dan menafkahkan sebagian rezeki yang diberikan oleh Allah SWT. Hal ini sesuai dengan apa yang ada dalam Al-Qur'an surat Al-Anfal ayat 3.

الَّذِيْنَ يُقِيْمُوْنَ الصَّلٰوةَ وَمِمَّا رَزَقْنٰهُمْ يُنْفِقُوْنَ

"Yaitu orang-orang yang melaksanakan shalat dan menginfakan sebagian rezeki yang kami berikan kepada mereka".[111]

c. Taat kepada Allah dan Rosul-Nya. Hal ini sesuai dengan apa yang ada dalam Al-Qur'an surat Al-Anfal ayat 24.

يٰاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اسْتَجِيْبُوْا لِلّٰهِ وَلِلرَّسُوْلِ اِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيْكُمْ وَاعْلَمُوْا اَنَّ اللّٰهَ يَحُوْلُ بَيْنَ الْمَرْءِ وَقَلْبِه وَاَنَّه اِلَيْهِ تُحْشَرُوْنَ

"Wahai orang-orang yang beriman penuhilah seruan Allah dan Rasul apabila dia menyerumu kepada sesuatu yang memberi kehidupan kepadamu, dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya dan sesungguhnya kepada-Nya lah kamu akan dikumpulkan".[112]

d. Beramal dan berdakwah penuh kesadaran. Hal ini seseuai dengan apa yang ada dalam Al-Qur'an surat Al-Ashr ayat 3.

---

[110]Al-Qur'an dan Terjemah, (Jakarta Selatan: Albarkah Media, 2013), hlm.177.
[111]Al-Qur'an dan Terjemah, (Jakarta Selatan: Albarkah Media, 2013), hlm.177.
[112]Al-Qur'an dan Terjemah, (Jakarta Selatan: Albarkah Media, 2013), hlm.179.

اِلَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

"Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran".[113]

Adapun beberapa indikator orang yang bertaqwa antara lain:

a. Memelihara diri dari hal-hal yang menjerumuskan ke neraka. Dalam Al-Qur'an pada surat Ali Imran ayat 131.

وَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِيْٓ اُعِدَّتْ لِلْكٰفِرِيْنَ

"Dan peliharalah dirimu dari api neraka,yang disediakan bagi orang-orang yang kafir".[114]

b. Selalu menuju kepada maghfirah (ampunan Allah SWT). Dalam al-Qur'an surat Ali Imran ayat 132.

وَاَطِيْعُوا اللّٰهَ وَالرَّسُوْلَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ

"Dan taatlah kepada Allah dan Rasul (Muhammad), agar kamu diberi rahmat".[115]

c. Apabila berbuat keji, segera mengingat Allah dan memohon ampunan-Nya. Dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 135.

وَالَّذِيْنَ اِذَا فَعَلُوْا فَاحِشَةً اَوْ ظَلَمُوْٓا اَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللّٰهَ فَاسْتَغْفَرُوْا لِذُنُوْبِهِمْ وَمَنْ يَّغْفِرُ الذُّنُوْبَ اِلَّا اللّٰهُ وَلَمْ يُصِرُّوْا عَلٰى مَا فَعَلُوْا وَهُمْ يَعْلَمُوْنَ

"Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menzalimi diri sendiri (segera) mengingat Allah, lalu memohin ampunan atas dosa-dosanya dan siapa (lagi) yang dapat mengampuni dosa-dosa selain Allah? Dan mereka tidak meneruskan perbuatan dosa itu, sedang mereka mengetahui".[116]

d. Segala perilakunya merasa disaksikan oleh Allah SWT. Dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 96.

وَلَوْ اَنَّ اَهْلَ الْقُرٰٓى اٰمَنُوْا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِمْ بَرَكٰتٍ مِّنَ السَّمَآءِ وَالْاَرْضِ وَلٰكِنْ كَذَّبُوْا فَاَخَذْنٰهُمْ بِمَا كَانُوْا يَكْسِبُوْنَ

[113]Al-Qur'an dan Terjemah, (Jakarta Selatan: Albarkah Media, 2013), hlm. 602.
[114]Al-Qur'an dan Terjemah, (Jakarta Selatan: Albarkah Media, 2013), hlm. 66.
[115]Al-Qur'an dan Terjemah, (Jakarta Selatan: Albarkah Media, 2013), hlm. 66.
[116]Al-Qur'an dan Terjemah, (Jakarta Selatan: Albarkah Media, 2013), hlm. 67.

> "Dan sekiranya penduduk negeri beriman dan bertaqwa, pasti kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami), maka kami siksa mereka sesuai apa yang telah mereka kerjakan".[117]

Kemudian indikator iman dan taqwa dapat dirinci lagi.

a. Aspek keyakinan mencerminkan nilai-nilai Islam
b. Aspek perkataan mencerminkan nilai-nilai Islam
c. Aspek perbuatan mencerminkan nilai-nilai Islam

Seseorang yang menghendaki beriman dan bertaqwa hendaknya harus ditanamkan rasa tawadlu, qonaah, wara dan yakin untuk membangun mental dan semangat menjadi orang yang beriman dan *muttaqin.*[118]

8. Kendala dalam Internalisasi Iman dan Taqwa

Dalam meginternalisasikan iman dan taqwa tentu ada penghambat yang menjadi kendala dalam penerapannya. Ada berbagai faktor yang bisa menghambat internalisasi tersebut yakni faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang datang dari diri sendiri yaitu fitrah yang suci yang merupakan bakat bawaan sejak manusia lahir. Faktor ini memang sudah melekat pada setiap masing-masing orang tanpa adanya pengaruh dari luar. Faktor internal meliputi naluri(*instink*), kebiasaan, dan keinginan atau kemauan yang keras.

1) Naluri (*Instink*)

Naluri adalah kesanggupan melakukan hal-hal yang kompleks tanpa latihan atau persiapan, terarah pada tujuan yang berarti bagi si subyek, tidak disadari dan berlangsung secara mekanis. Setiap manusia lahir dari suatu kehendak yang mana digerakan oleh naluri. Naluri merupakan bawaan manusia dari lahir. Dari naluri ini kemudian munculah sikap dan tingkahlaku. Akal dapat menerima naluri tertentu sehingga terbentuk kemauan dan tindakan.

---

[117]Al-Qur'an dan Terjemah, (Jakarta Selatan: Albarkah Media, 2013), hlm. 163

[118] Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 35-38.

2) Kebiasaan

Kebiasaan adalah perbuatan yang dilakukan oleh seseorang yang dilakukan secara berulang dalam bentuk dan tindakan yang sama sehingga menjadi suatu kebiasaan. Pembiasaan sangat penting pada internalisasi nilai. Dalam pembentukan pembiasaan perlu lingkungan yang baik untuk mendukung kebiasaan yang baik pula. Lingkungan yang kurang mendukung akan menghambat kebiasaan yang baik sehingga menolak sikap disiplin dan pendidikan.[119]

3) Keinginan atau Kemauan yang Keras

Salah satu kekuatan yang dapat mendorong suatu tindakan adalah kemauan yang keras. Kemauan adalah itikad atau penyulut untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai berbagai rintangan dan kesulitan namun kemauan akan berusaha untuk melewati itu semua. Itulah kekuatan yang menggerakan dan mendorong manusia bersungguh-sungguh dalam berperilaku atau berakhlak.

4) Suara Batin atau Suara Hati

Dalam diri manusia terdapat kekuatan dimana hal tersebut dapat menggerakan tingkah laku manusia. Kekuatan tersebut adalah suara batin atau suara hati yang memberikan peringatan tatkala manusia diambang bahaya dan keburukan. Suara hati berfungsi memperingatkan bahayanya perbuatan buruk dan mencegah melakukannya. Suara hati dapat terus dididik dan dituntun agar bisa menaiki jenjang kekuatan rohani.[120]

5) Keturunan

Dalam kehidupan kita dapat melihat anak-anak yang berperilaku menyerupai orang tuanya hingga nenek moyangnya. Sifat yang diturunkan itu pada garis besarnya ada dua macam, *pertama* sifat jasmaniyah yakni kekuatan yang ada pada tubuh manusia seperti tenaga dan fisik orang tua yang

---

[119]Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 20.

[120]Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 20.

diwariskan kepada anaknya. *Kedua*, sifat ruhaniyah yakni kekuatan naluri orang tua yang kemudian diturunkan kepada anak-anaknya.[121]

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi tingkah laku manusia berasal dari luar fisiknya, yakni meliputi faktor keluarga dan faktor lingkungan masyarakat.

1) Pendidikan

Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukkan karakter, akhlak, dan etika seseorang. Pendidikan mampu membentuk kepribadian sehingga tingkah lakunya dapat diterima karena kesesuaiannya dilingkungan masyarakat.

2) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekeliling manusia baik berupa benda-benda, peristiwa-peristiwa yang terjadi maupun suasana dan kondisi masyarakat terutama yang dapat memberikan pengaruh kuat dalam pergaulan sehari-hari. Adapun lingkungan dapat dibagi menjadi dua, *pertama*, lingkungan yang bersifat kebendaan yang mana alam dapat mematahkan atau mematangkanpertumbuhan bakat yang dibawa seseorang. *Kedua* lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian. Baik buruknya lingkungan dapat mendukung pembentukan akhlaknya maka baiknya lingkungan akan mendukung akhlak yang baik pula. [122]

Dari pengertian diatas kita dapat mengetahui pentingnya pemilihan lingkungan yang baik. Karena pendidikan yang baik yang sudah dibangun dalam lingkungan keluarga bisa terpengaruh pendidikan lingkungan sehingga dapat merusak nilai-nilai yang baik yang sudah tertanam.

Dari beberapa faktor yang sudah diuraikan diatas, maka dalam melaksanakan metode internalisasi dalam proses pembelajaran akan sangat baik

---

[121]Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 21.

[122]Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 22.

apabila faktor pendukung dilaksanakan dengan baik. Adapun faktor pendukung dalam internalisasi iman dan taqwa antara lain:

a. Pendidik, para pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan siswa yang beriman dan bertaqwa.
b. Lingkungan, penciptaan lingkungan yang baik akan mempengaruhi bagi pertumbuhan anak terutama pada kepribadiannya.
c. Sarana dan prasarana, dalam internalisasi iman dan taqwa dibutuhkan fasilitas yang menunjang kreativitas guru dalam upayanya melaksanakan pembelajaran yang baik.
d. Dana, dana merupakan faktor pendukung kaitannya dalam pengadaan fasilitas pendidikan. Lengkap atau tidaknya fasilitas pendidikan ini bergantung pada dan yang ada.

Selain faktor-faktor diatas ada juga memang muncul dari pribadi anaknya. Secara psikologis anak memang banyak menghadapi masalah, mengantuk dikelas, malas mengerjakan tugas, pemurung, ingin kembali kepada keluarga, motivasi dari dirinya dan lain sebagainya.[123]

B. Seni Beladiri Tapak Suci

1. Pengertian Seni Beladiri

Indonesia memiliki banyak jenis seni beladiri. Dari setiap jenis beladiri tersebut mempunyai sejarah dan perkembangannya sendiri. Adapun beberapa seni beladiri yang ada antara lain: Silat, Karate, Judo, Taekwondo, Shorinji Kempo, Muaythai, Wushu, dan lain sebagainya.[124]

Seni beladiri (*martial art*) merupakan satu kesenian seseorang untuk mempertahankan dirinya.[125] Sedangkan beladiri adalah gerakan tubuh manusia, seperti gerakan kaki dan tangan yang tersusun secara sistematis. Selain diguna-

---

[123] Rochmat Siyamto, Skripsi: *"Internalisasi Nilai-nilai Demokrasi pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas VIII MTs Negeri Ngablak Kab. Magelang",* (Salatiga: IAIN Salatiga, 2016), hlm. 60-61.

[124] Ardi Wira Azhari dkk, "Perkembangan Seni Beladiri Tarung Derajat di Indonesia Tahun 1972-2017", *Historia Madania*, Vol. 2, No. 2, 2018, hlm. 141

[125]https://ms.m.wikipedia.org/wiki/Seni-bela-diri, Diakses pada tanggal 26 Juli 2021, Pukul 13.34 WIB.

kan untuk membela diri dalam sebuah perarungan, seni beladiri juga berguna untuk membangun dan melatih ketahanan fisik, mental, emosi dan spiritual

Pada prinsipnya ilmu beladiri mempunyai kesamaan yaitu untuk membela diri bukan untuk menyerang terlebih dahulu. Senjata, alat dan perlengkapan, serta aksesoris disesuaikan dengan kebudayaan setempat. Teknik dan taktik yang membedakan beladiri adalah pada peraturan pertandingan, sehingga teknik-teknik yang digunakan sesuai dengan peraturan perandingan.[126]

Jadi, seni beladiri adalah suatu kesenian yang digunakan untuk membeladirinya sendiri dengan gerakan tubuh melalui kaki ataupun tangan yang tersusun secara sistematis atau menggunakan teknik yang sudah dilatih dengan melibatkan fisik, mental dan spiritual agar terlindungi dari lawan.

2. Fungsi dan Tujuan Seni Beladiri

Fungsi beladiri pencak silat adalah sebagai refleksi dari nilai- nilai budaya masyarakat Indonesia yang menjadi sistem budaya yang dipengaruhi oleh area alam, serta tidak bisa dipisahkan dari kegiatan manusia. Dalam kehidupan nyata di wilayah masyarakat, pencak silat digunakan untuk kemampuan beladiri, pemeliharaan kebugaran jasmani, mewujudkan rasa estetika serta menyalurkan aspirasi spiritual manusia.

Pada tataran pribadi individu seseorang seni beladiri pencak silat berperan membina manusia untuk menjadi masyarakat yang taat dalam mematuhi norma-norma yang berlaku di masyarakat. Pada tataran kolektif, pencak silat berperan sebagai kekuatan kohesif yang bisa merangkul individu- individu dalam jalinan ikatan sosial organisasi perguruan silat, guna mempertahankan kesatuan serta persatuan dengan menghasilkan rasa kesetiakawanan serta kebersamaan.[127]

Fungsi dasar beladiri dari segi teknik dan non teknik:

a. Bekal menjaga keselamatan diri dalam pertarungan.
b. Untuk menjaga kesehatan fisik.
c. Mengendalikan fisik.

---

[126]Farid Ardianto Pangestu, Skripsi: *"Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Terhadap Kejenuhan Latiahan pada Atlet PPLOP Beladiri Jawa tengah"*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2020), hlm. 10.

[127]Fitriana Sholihah, Skripsi: *"Seni Beladiri Pencak Silat Sebagai Media Dakwah (Studi Kasus Pncak Silat Padepokan Surosowan Kecamatan Walantaka Kabupaten Serang)"* (Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018), hlm. 5.

d. Melumpuhkan lawan dengan tempo yang tidak terlalu lama.
e. Sebagai pertahanan diri.
f. Memiliki sikap mental yang tanggung dan tidak gampang menyerah.
g. Memiliki semangat juang yang tinggi.
h. Menerapkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari.
i. Memahami seni budaya dan karakter masyarakat.[128]

Dalam prakteknya seni beladiri silat merupakan simbol dari empat makna yang bertujuan untuk membangun produktifitas masyarakat.[129] Produktifitas ini dibangun saling berkesinambungan dan konsisten terdapat empat aspek utama dalam kegiatan silat, yaitu:

a. Aspek Mental Spiritual

Pencak silat membangun dan mengembangkan kepribadian dan karakter mulia atau karakter tingkat tertinggi seseorang. Para pendekar dan maha guru pencak silat zaman dahulu mencapai tingkatan tertinggi harus melewati tahapan semedi, tapa, atau aspek kebatinan lainnya disesuasikan dengan masa kepercayaan pada saat itu untuk mencapai tingkat tertinggi keilmuannya.[130]

Setiap perguruan seni beladiri biasanyamengajarkan bagaimana pembentukan mental pada masing-masing pesilat dengan mengombinasikan nilai-nilai agama. Tujuan mental spiritual ini adalah untuk mengaplikasikan nilai-nilai falsafah pada setiap masing-masing perguruan yaitu bagaimana seseorang berhubungan dengan sesama, dengan alam, dan dengan sang pencipta.[131]

b. Aspek Seni Budaya

Budaya dan permainan seni pencak silat ialah salah satu aspek yang sangat penting. Istilah pencak silat pada umumnya menggambarkan bentuk seni tarian pencak silat, dengan musik dan busana tradisional. Hal ini

---

[128]https://www.google.com/amp/s/amp/.kompas.com/skola/read/2021/02/26/163147569/olahraga-bela-diri-pengertian-teknik-dasar-jenis-dan-fungsinya, Diakses tanggal 30 Juni 2021, Pukul 16.03 WIB.

[129]Mila Mardotillah dan Dian Mochammad Zein, "Silat: Identitas Budaya, Pendidikan, Seni Beladiri, dan Pemeliharaan Kesehatan", *Jurnal Antropologi*, ISSN 1410-8356 Vol. 18, No. 2, 2017, hlm. 126

[130]Mila Mardotillah dan Dian Mochammad Zein, "Silat: Identitas Budaya, Pendidikan, Seni Beladiri, dan Pemeliharaan Kesehatan", *Jurnal Antropologi*, ISSN 1410-8356 Vol. 18, No. 2, 2017, hlm. 126.

[131]Juli Candra, *Pencak Silat,* (Yogyakarta: Deepublish. 2021), hlm. 10.

dimaksudkan agar silat digemari masyarakat dan bersifat menyenangkan untuk dipelajari. Tidak terdapat unsur kekerasan tetapi dapat meningkatkan kemampuan fisik dan mental seseorang tercermin dari hasil silat yang berfungsi sebagai seni budaya.[132]

c. Aspek Beladiri

Keyakinan serta intensitas diri sangat berarti dalam memahami ilmu beladiri dalam pencak silat. Sebutan silat, cenderung menekankan pada aspek keahlian teknis beladiri pencak silat. Keahlian teknis ini terbentuk dari perpaduan faktor budaya, area serta seni yang diciptakan pendiri pencak silat serta sesuai dengan karakter dari teknik atau metode itu sendiri.[133] Pada aspek bela diri pencak silat bertujuan untuk memperkuat naluri manusia untuk membela diri dari berbagai ancaman dan bahaya.[134]

d. Aspek Olahraga

Olahraga adalah kegiatan jasmani dan rohani yang dimaksudkan untuk memperkuat otot atau memelihara kesehatan tubuh. Pesilat mencoba meyesuaikan pikiran dengan olah tubuh. Olahraga dalam silat merupakan tujuan utama dalam meningkatkan kondisi fisik seseorang. Kompetisi ialah bagian aspek ini yang bertujuan memupuk semangat dalam meningkatkan prestasi silat melalui olahraga.[135] Aspek olahraga silat bukan hanya dapat bermanfaat bagi pribadi pesilat namun juga dapat bermanfaat membawa nama baik daerah bahkan internasional. Aspek olahraga meliputi pertandingan dan demonstrasi bentuk-bentuk jurus, baik untuk tunggal, ganda atau regu yang dipertontonkan kepada masyarakat umum nasional maupun masyarakat internasional.[136]

---

[132]Mila Mardotillah dan Dian Mochammad Zein, "Silat: Identitas Budaya, Pendidikan, Seni Beladiri, dan Pemeliharaan Kesehatan…" hlm. 126.

[133]Mila Mardotillah dan Dian Mochammad Zein, "Silat: Identitas Budaya, Pendidikan, Seni Beladiri, dan Pemeliharaan Kesehatan…", hlm. 126.

[134]Juli Candra, *Pencak Silat,* (Yogyakarta: Deepublish. 2021), hlm. 11.

[135]Mila Mardotillah dan Dian Mochammad Zein, "Silat: Identitas Budaya, Pendidikan, Seni Beladiri, dan Pemeliharaan Kesehatan", *Jurnal Antropologi,* ISSN 1410-8356 Vol. 18, No. 2, 2017, hlm. 126.

[136]Fani Marlianto dkk, "Analisis Tendangan Sabit pada Perguruan Pencak Silat Tapak Suci di Kota Bengkulu", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani,* ISSN 2477-331X Vol.2, No. 2, 2018, hlm. 180.

3. Pengertian Tapak Suci

Seni beladiri Tapak Suci Putera Muhammadiyah atau biasa di singkat Tapak Suci, adalah sebuah perguruan, oraganisasi, aliran pencak silat. Tapak suci juga merupakan perguruan pencak silat yang ikut menunjang berkembangnya IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia). Tapak suci juga merupakan salah satu organisasi otonom Muhammadiyah. Oleh karena itu pula Tapak Suci berasaskan Islam, bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah, dan berjiwa persaudaraan. Perguruan ini berdiri pada tanggal 10 Rabiul Awal 1383 H, atau bertepatan dengan tanggal 31 Juli 1963 di Kauman Yogyakarta. Tapak Suci memiliki motto *"Dengan iman dan akhlak saya menjadi kuat, tanpa iman dan akhlak saya menjadi lemah"*.[137]

4. Sejarah Tapak Suci

Tapak Suci merupakan salah satu seni beladiri di Indonesia yang identitasnya cukup kuat. Berawal dari aliran pencak silat Banjaran di Pesantren Binorong Banjarnegara tahun 1872. Aliran ini kemudian berkembag menjadi perguruan seni beladiri di Kauman Yogyakarta karena perpindahan guru (pendekar) yaitu KH. Busyro Syuhada, akibat gerakan perlawanan bersenjata yang dilakukan sehingga beliau menjadi sasaran penangkapan yang dilakukan oleh kolonial Belanda.[138]

Perguruan seni pencak silat ini didirakian pada tahun 1925dan diberi nama perguruan perguruan Cikauman yan dipimpin langsung oleh pendekar M.A Wahib dan pendekar A. Dimyati yaitu murid dari KH. Busyro Syuhada. Perguruan ini memiliki landasan keagamaan yang kuat. Serta mengajarkan untuk terbebas dari segala bentuk kesyirikan. Singkatnya kemudian dari perguruan Cikauman lahirlah pendekar-pendekar muda yang kemudian dari situ juga berkembang cabang perguruan sehingga memperluas jangkauan dengan nama perguruan seranoman pada tahun 1930.

Lahirnya pendekar-pendekar muda hasil didikan Cikauman dan Seranoman memungkinkan untuk mendirikan perguruan baru yaitu perguruan

---

[137]https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tapak_Suci_Putera_Muhammadiyah, Diakses tanggal 29 Juli 2021, Pukul 06:55 WIB.

[138]Dinni Mufidatun Nisa dan Thomas Nugroho Aji, "Perkembangan Organisasi Tapak Suci di Surabaya Tahun 1966-1991", *Jurnal Pendidikan Sejarah*, Vol.10, No. 2, 2021.

Kasegu pada tahun 1951, dari murid-murid perguruan Kasegu yang kemudian memiliki inisiatif untuk mengumpulan dan menyatukan pencak silat yang sealiran. Desakan untuk menyatukan semakin kuat namun mendapat tantangan dari para ulama dan pendekar tua ysng merasa terlangkahi. Melalui pendekatan yang intensif dan pertimbangan harus ada kekuatan fisik dalam umat Islam untuk menghadapi komunis maka gagasan untuk menyatukan pun dimulai. Seluruh perangkat organisasi dikumpulkan dan kemudian sepakat untuk menggabungkan lalu lahirlah perguruan Tapak Suci pada tanggal 31 Juli 1963 di Kauman Yogyakarta dengan ketua umum pertama Djarnawi Hadikusumo. Setelah Tapak Suci Berdiri lalu kemudian berdiri juga perguruan Tapak Suci di daerah-daerah lain.

Tahun 1964, organisasi Muhammadiyah yang diketuai oleh KH. Ahmad Badawi dapat langsung menerima diterima menjadi organisasi otonom Muhammadiyah yang kemudian diberi nama Tapak Suci Putera Muhammadiyah yang biasa disingkat Tapak Suci.[139]

Keluarga I Tapak Suci berdiri di Jawa Timur, disusul Sumatra Selatan, Jakarta, dan Sumatra Barat. Kini Tapak Suci telah menyebar ke Singapura, Jerman, Austria, dan Mesir.[140]

5. Prinsip Dasar Organisasi Tapak Suci

Tapak Suci Putera Muhammadiyah adalah organisasi otonom di lingkungan Muhammadiyah yang berakidah Islam, bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah, berjiwa persaudaraan dan perupakan perkumpulan dan perguruan seni beladiri. Maksud dan Tujuan Tapak Suci adalah sebagai berikut:

a. Mendidik serta membina ketangkasan dan keterampilan pencak silat sebagai seni beladiri Indonesia.
b. Memelihara kemurnian pencak silat sebagai seni beladiri Indonesia yang sesuai dan tidak menyimpang dari ajaran Islam sebagai budaya bangsa yang luhur dan bermoral.
c. Mendidik dan membina anggota untuk menjadi kader Muhammadiyah.

---

[139]Dinni Mufidatun Nisa dan Thomas Nugroho Aji, "Perkembangan Organisasi Tapak Suci di Surabaya Tahun 1966-1991", *Jurnal Pendidikan Sejarah*, Vol.10, No. 2, 2021.

[140]https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tapak_Suci_Putera_Muhammadiyah, Diakses tanggal 29 Juli 2021, Pukul 08.17 WIB.

d. Melalui seni beladiri menggembirakan dan mengamalkan dakwah amar ma'ruf nahi munkar dalam usaha mempertinggi ketahanan Nasional.[141]

Pencapaian maksud dan tujuan Tapak Suci tersebut dilakukan dengan upaya-upaya berikut:

a. Memperteguh iman, menggembirakan dan memperkuat ibadah serta mempertinggi akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran agama Islam.
b. Menyelenggarakan pembinaan dan pendidikan untuk melahirkan kader Muhammadiyah.
c. Menyelenggarakan pembinaan seni beladiri Indonesia.
d. Mengadakan penggalian dan penelitian ilmu seni beladiri untuk meningkatakan dan mengembangkan kemajuan seni beladiri di Indonesia.
e. Aktif dalam lembaga olahraga dan seni baik yang diadakan oleh pemerintah maupun swasta yang tidak menyimpang dari maksud dan tujuan Tapak Suci.
f. Menggembirakan penyelenggaraan dakwah amar ma'ruf nahi munkar sesuai dengan proporsi seni beladiri.
g. Menyelenggarakan pertandingan dan lomba serta pertemuan untuk memperluas pengalaman dan persaudaraan.
h. Menyelenggarakan usaha lain untuk dapat mewujudkan tercapainya maksud dan tujuan.[142]

C. Proses Internalisasi Nilai-nilai Iman dan Taqwa

Proses internalisasi nilai biasanya diawali dengan penyampaian informasi yaitu memperkenalkan seseorang pada nilai yang diinternalisasikan. Namun, sebuah informasi yang sarat dengan nilai diterima atau tidaknya oleh seseorang bukan hanya ditentukan oleh muatan nilai, akan tetapi juga dipengaruhi oleh pembawa informasi tersebut.[143] Dalam melakukan internalisasi diharapkan sampai kepada tahap kepemilikan nilai yang menyatu dalam kepribadian siswa, atau pada karakterisasi ataupun watak. Tahap-tahap dari teknik internalisasi ini adalah:[144]

1. Tahap transformasi nilai

   Pada tahap ini pemberian atau penanaman nilai-nilai disampaikan dengan komunikasi verbal. Guru memberikan informasi mana yang baik dan

---

[141]http://arsip.muhammadiyah.or.id/id/content-86-det-tapak-suci.html, Diakses tanggal 30 Juni 2021, Pukul 13.20 WIB.

[142]http://arsip.muhammadiyah.or.id/id/content-86-det-tapak-suci.html, Diakses tanggal 30 Juni 2021, Pukul 13.20 WIB.

[143]Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-nilai Untuk Memodifikasi Perilaku Berkarakter*, (Bandung: Maulana Media Grafika, 2016), hlm. 7.

[144]Muhaimin dkk, *ParadigmaPendidikan Agama Islam Upaya Mengefektikan Pendidikan Agama di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 178.

mana yang tidak baik kepada siswa. Transformasi nilai ini sifatnya hanya pemindahan pengetahuan dari seorang guru kepada siswanya.[145] Nilai yang disampaikan hanya sebatas menyentuh ranah kognitif yang mana mudah hilang apabila ingatan siswa tidak kuat.[146]

2. Tahap transaksi nilai

Tahap pendidikan nilai dimamana ada komunikasi dua arah, yakni antara seorang guru dan murid. Hal ini menghendaki ada timbal balik antarakomunikator dan komunikan. Berbeda dari tahap sebelumnya dimana gurulah yang aktif, tetapi ditahap ini baik guru maupun siswa sama-sama memiliki sifat yang aktif. Dalam tahap ini guru tidak hanya memberikan informasi mengenai baik buruknya sesuatu, akan tetapi guru juga memberikan contoh atau keteladanan dan siswa diharapkan memiliki respon yang sama yakni dengan menerima dan mengamalkan nila-nilai tersebut.[147] Dengan adanya transaksi nilai ini guru dapat mempengaruhi nilai peserta didik melalui *modeling* sedangkan peserta pelatih dapat menerima nilai baru disesuaikan dengan dirinya.[148]

3. Tahap transinternalisasi

Pada tahap ini jauh lebih dalam daripada tahp-tahap sebelumnya. Tahap sebelumnya tekanan komunikasi masih menampilkan fisiknya, sementara ditahap ini guru juga harus menampilkan sikap mental dan kepribadian yangbaik kepada siswanya. Demikian juga siswa merespon kepada gurunya bukan hanya secara fisik saja akan tetapi juga secara mental kepribadiannya. Oleh karena itu, dari hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam transinternalisasi ini adalah komunikasi antar dua kepribadian yang masing-masing terlibat secara aktif.

---

[145]Muhaimin dkk, *ParadigmaPendidikan Agama Islam Upaya Mengefektikan Pendidikan Agama di Sekolah*…, hlm. 178.

[146]Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-nilai Untuk Memodifikasi Perilaku Berkarakter*, (Bandung: Maulana Media Grafika, 2016), hlm. 14.

[147]Muhaimin dkk, *ParadigmaPendidikan Agama Islam Upaya Mengefektikan Pendidikan Agama di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 178.

[148]Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-nilai Untuk Memodifikasi Perilaku Berkarakter*, (Bandung: Maulana Media Grafika, 2016), hlm. 14.

Proses dari tahap transinternalisasi sangatlah kompleks. Oleh karena itu tahap ini juga dibagi lagi dalam beberapa tahap antara lain:

a. Menyimak (*reviewing*), siswa diminta untuk menerima adanya stimulus yang berupa nilai-nilai yang baru yang dikembangkan dalam sikap afektifnya.
b. Menanggapi (*responding*), siswa siswa diminta untuk merespon nilai-nilai yang diterima dan sampai ke tahap memiliki kepuasan untuk merespon nilai tersebut.
c. Memberi nilai (*valuing*), siswa siswa diminta memberikan makna baru terhadap nilai-nilai yang muncul dengan kriteria nilai-nilai yang diyakini keberadaannya.
d. Mengorganisasi nilai (*organisasi of value*), aktivitas siswa yang mengatur berlakunya sistem nilai yang ia yakinisebagai kebenaran dalam laku kepribadiannya sendiri sehingga ia memiliki satu sistem nilai yang berbeda dengan orang lain,
e. Karakteristik nilai (*characterization by avalue or value complex*), yakni dengan membiasakan nilai-nilai yang benar dan yang diyakini serta telah diorganisir dalam laku pribadinya sehingga nilai tersebut sudah menjadi watak yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupannya. Nilai yang sudah melekat ini yang dalam Islam disebut dengan kepercayaan atau keimanan yang *istiqomah*, yang sulit tergoyahkan oleh situasi apapun.[149]

4. Metode Internalisasi

Adapun dalam proses penanaman nilai juga menggunakan metode. Dalam pendidikan agama Islam tentunya sudah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. beberapa metode diantaranya yaitu:

a. Metode keteladanan

Dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada peserta didik, keteladan menjadi metode yang efisien dan efektif. Pada umumnya seorang siswa cenderung meniru apa-apa yang dilakukan oleh gurnya atau pendidiknya. Karena secara psikologis siswa memang senang meniru hal-hal yang mempu -

[149]Muhaimin dkk, Paradihma *Pendidikan Agama Islam Upaya Mengefektikan Pendidikan Agama di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 178-179.

nyai sifat baik juga bahkan tidak menutup kemungkinan terkadang siswa meniru hal-hal yang negatif atau buruknya.

Nabi Muhammad SAW sebagai nabi terakhir dan juga mempunyai peran sebagai contoh yang baik atau teladan bagi umatnya. Istilah teladan dalam Al-Qur'an biasa diucapkan dengan kata *uswah*. Seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21. Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW merupakan sebagai sosok manusia teladan bagi para umatnya.

Umat Islam meneladani Rosululloh SAW yang kepribadiannya menggambarkan isi Al-Qur'an. Aisyah ra pernah mengatakan bahwa akhlak Rosululloh adalah Al-Qur'an. Pernyataan Aisyah itu adalah benar, karena pribadi Rosul memang menginterpretasikan Al-Qur'an secara nyata dimulai dari cara beribadah, sampai pada kehidupan sehari-hari merupakan contoh tentang cara hidup islami. Oleh karena itu, baik guru maupun orang tua hendaknya memberikan contoh yang baik pula kepada siswa dan anaknya agar dalam proses penanaman nilai-nilai karakter Islami menjadi lebih efektif dan efisien.[150]

Guru atau pendidik adalah orang tua bagi anak didiknya. Setiap orang tua mula-mula mengagumi kedua orang tuanya. Semua tingkah laku orang tuanya akan ditiru anaknya. Oleh karena itu orang tuanya hendaknya memberikan keteladanan yang baik untuk anak-anaknya. Lebih lanjut dikatakan, bahwa untuk mendukung terselenggaranya pendidikan karakter, satuan pendidikan formal maupun non formal harus menunjukkan keteladanan yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang dikembangkan. Misalnya alatbelajar yang sesuai denganpenempatannya, lingkungan kelas yang bersih, bak sampah ada diberbagai tempat dan selalu dibersihkan.[151]

b. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu kegiatan yang dilaksanakan secara berulang-ulang dengan sengaja agar bisa menjadi kebiasaan. Sesuatu yang biasa ini

---

[150]Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 267.

[151]Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 92.

kemudian akan menjadi spontanitas yang akan dimiliki seseorang. Sehingga akan menghemat kekuatan dalam menjalankan berbagai kegiatan.

Metode pembiasaan ini sangat dianjurkan dalam Al-Qur'an dalam pemberian materi pendidikan yakni dengan melakukan pembiasaan secara bertahap. Al-Qur'an menjadikan metode pembiasaan sebagai salah satu metode untuk merubah sifat negatif menjadi baik lalu kemudian sifat-sifat baik menjadi kebiasaan. Sehingga seseorang dapat melaksanakan kebaikan-kebaikan tanpa bersusah payah, tanpa kehilangan tenaga, dan tanpa menemui banyak kesulitan.[152]

Dalam psikologi metode pembiasaan dikenal dengan teori *Operant Conditioning* yakni dengan membiasakan peserta didik untuk bersikap dan berperilaku terpuji seperti jujur, ikhlas, bertanggung jawab, kerja keras dan lainnya.

Metode pembiasaan berintikan pengalaman yang dilakukan secara terus menerus, maka metode ini sangat efektif untuk menguatkan hafalan pada anak didik dan ayat pilihan. Sepertihalnya Rasulullah mengulang doa-doa yang sama didepan para sahabatnya, maka akibatnya dia hafal doa itu dan para sahabatnya yang mendengarnyapun hafal doa tersebut.[153]

Adapun kegiatan pembiasaan yang dilaksankan secara tidak terpogram dapat dilaksanakan dengan cara berikut ini. *Pertama* kegiatan rutin, merupakan kegiatan yang terjadwal seperti halnya sholat berjamaah, senam, upacara bendera, kerja bakti lingkungan sekolah dan lainnya. *Kedua* kegiatan yang dilakukan dengan cara spontan, pembiasaan yang dilakukan tidak terjadwal dalam kejadian khusus. Misalnya perilaku membuang sampah pada tempatnya, memberi salam, mengantre dan lainnya. *Ketiga* kegiatan keteladanan, merupakan pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari sepertiberpenampilan rapi, sopan santun, datang tepat waktu dan lainnya.[154]

---

[152]Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 267.

[153]Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 95.

[154]Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran*..., hlm. 270.

c. Metode *Mau'idzah* (Nasihat)

Berkaitan dengan metode *muidzhah* Al-Qur'an menggunakan bahasa yang yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kejalan yang benar. Dengan cara seperti itu kemudian dikenal sebagai metode nasihat. Nasihat disampaikan dengan cara memberikan teladan kepada orang yang diberi nasihat. Hal ini menunjukan adanya sifat saling melengkapi antara metode keteladanan dan nasihat.

Pemberian nasihat ini dimaksudkan agar seseorang mempunyai kesadaran agar kembali menuju kebaikan serta melaksanakan ketentuan hukum atau ajaran yang sudah dibebankan kepadanya. Misalnya, tidak menyekutukan Allah SWT, menunaikan sholat, bersyukur, berbuat baik kepada sesama, dan yang lainnya.[155]

d. Metode peringatan

Metode peringatan sebagai penyempuranaan metode nasihat. Dalam metode ini terdapat aktivitas yang sangat jelas dalam mengarahkan pendidikan, dan memiliki engaruh terhadap pribadi seseorang jika dilakukan dengan cara yang tepat. Oleh karena itu dalam menggunakan metode peringatan itu perlu memperhatiakan waktu dan cara yang tepat. Kita perlu memerhatiakan jiwa, perasaan, dan tingkat pemahaman orang yang akan diberikan peringatan.

Metode peringatan akan memengaruhi dan membawa manfaat kepada hati seseorang. Untuk menguatkan pentingnya peringatan Allah SWT memerintahkan kepada Nabi-Nya untuk menerapkan metode ini serta memberikan penjelasan kepada mereka bahwa diutusnya mereka itu sebagai peringatan kepada manusia. Sebagaimana yang Allah SWT firmankan: *"Maka berilah peringatan, karena sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan. Kamu ukanlah orang yang berkeuasa atas mereka"* (QS. Al-Ghasyiyah: 21-22).[156]

e. Metode Praktik

Metode ini menghendaki proses belajar dan pengalaman seseorang didapat secara langsung atau praktik. Metode ini menjadi siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, metode ini mnghendaki usaha indivi-

---

[155]Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 271.

[156]Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran*..., hlm. 272.

du peserta didik terhadap pengetahuan dan keterampilan, srta mempraktikkannya sendiri.

Metode praktik ini sangat penting apalagi dalam pembelajaran praktik pengamalan ibadah seperti, zakat, haji, sholat, puasa, dan lainnya.[157]

f. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah proses pembelajaran yang disampaikan dengan cara penuturan lisan kepada para siswa. Cara mengajar dengan ceramah dapat dikatakan juga sebagai teknik kuliah, yakni cara mengajar dengan menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok serta masalah secara lisan (*verbal*). Dengan demikian metode ceramah adalah penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menuturkan atau menjelaskan dengan lisan secara langsung.

Metode ceramah ini merupakan metode klasik, sampai saat ini metode ini masih digunakan guru ataupun instruktur. Metode ceramah merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan pembelajaran yang bersifat ekspositori. Dalam metode ceramah siswa lebih tidak banyak berperan. Sementara guru sangat aktif dalam memberikan materi pelajarannya. Siswa diminta untuk melihat, mendengarkan serta percaya dengan apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian ia menuliskan apa-apa yag dianggap penting dengan sekemampuannya serta dihafalkan.[158]

5. Media Internalisasi dalam Tapak Suci

Yang dimaksud dari media internalisasi merupakan sarana ataupun alat yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai yang diharapkan pada kegiatan Tapak Suci.

Dalam kegiatan Tapak Suci terdapat aturan dan norma serta ikrar Tapak Suci yang dapat menjadi media interalisasi. Adapun teks dari ikrar tersebut sebagai berikut:

---

[157]Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 274.

[158]Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran*...,275.

بِسْمِ الله الرَّحْمَنِ الرَّحِيم. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُه رَضِتُ بِاللهِ رَبًا وَبِالْإِسْلَامِ دِيْنًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًا وَرَسُوْلاً

Ikrar anggota tapak suci putera Muhammadiyah

a. Setia menjalankan ibadah dengan ikhlas karena Allah semata.
b. Mengabdi kepada Allah, berbakti kepada bangsa dan negara, serta membela keadilan dan kebenaran.
c. Menjauhkan diri dari segala perangai dan tingkah laku yang tercela..
d. Patuh dan taat pada peraturan-peraturan serta percaya kepada kebijaksanaan pimpinan.
e. Dengan iman dan akhlak saya menjadi kuat, tanpa iman dan akhlak saya menjadi lemah.[159]

Selain Ikrar yang tertuang dalam anggaran dasar Tapak Suci, makna lambang dari Tapak Suci serta Mars Tapak Suci juga dapat memberikan peran dalam upayanya menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan. Hal tersebut terlihat dalam makna lambang serta lirik lagunya.

a. Mars Tapak Suci

Baju serta celana merah tampaknya gagah
Tapak suci putera muhammadiyah
Dengan iman serta akhlak
Tapak suci menjadi kuat

Mengabdi kepada Allah bangsa dan negara
Membela keadilan merata
Cinta damai dan kasih sayang
Utamakan persaudaraan

Bina olahraga sebagai sarana
Temu krida antar pemuda
Walaupun berbeda namun satu jua
Dibawah panji Islam mulia

Setia dan patuh menjalankan ibadah
Tapak Suci Putera Muhammadiyah
Dengan ikhlas serta percaya kepada diri sendiri

Bersama tapak suci kubawa dan amalkan
Islam agama Allah nan suci

[159]Diakses di http://tapaksuci.uad.ac.id/ikrar-tapak-suci-putera-muhammadiyah/, Pada Tanggal 29 September 2021 Pukul 15:47.

Dengan iman menyinar di dada
Kusebarkan Islam di dunia

Siapkan fisikmu, siapkan mentalmu
Bukalah dalam rohanimu
Panjatkan do'a-mu Allah ya Tuhanku
Berikan kekuatan padaku[160]

Dalam lirik tersebut diatas menjelaskan bahwa Tapak Suci merupakan beladiri yang bernafaskan Islam yang mengabdi kepada Allah, bangsa, dan negara.Dengan keimanan serta amal perbuatan yang baikmenjadi bekal kekuatan manusiauntuk berjuang serta faktor pendukung lainnya seperti fisik dan mental yang terlatih dan do'a yang dipanjatkan kepada Allah yang memberikan kekuatan kepada manusia.

b. Makna lambang Tapak Suci

Gambar 1 Lambang Tapak Suci

1) Bentuk bulat artinya tekad yang bulat
2) Dasar biru berarti keagungan
3) Bertepi hitam berarti keagungan
4) Bunga mawar artinya keharuman
5) Warna merah artinya keberanian menegakan yang hak dan memerangi yang batil
6) Dua kelopak berarti kesempurnaan
7) Ibu jari bertekukk artinya melambangkan kerendahan hati
8) Sinar matahari Tapak Suci adalah putera Muhammadiyah
9) Bunga melati putih melambangkan kesucian
10) Jumlah sebelas adalah rukun iman dan Islam
11) Tangan kanan melambankan keutamaan

[160]http://tapaksucidemak.blogspot.com/2012/07/lirik-mars-dan-hymne-tapak-suci.html, diakses pada tanggal 7 Oktober 2021 pada pukul 10.46 WIB.

12) Tangan terbuka melambangkan kejujuran
13) Berjari rapat artinya keeratan, keakraban.[161]

Secara keseluruhan makna lambang Tapak Suci mempunyai makna bertekad bulat mengagungkan asma Allah SWT, kekal abadi, menyebarkan keharuman yang sempurna, kesucian hati dalam menunaikan rukun Islam, serta mengutamakan keakraban, kejujuran dan kerendahan hati.

Adapun dalam proses pelatihan penanaman nilai-nilai dapat dilakukan pada kegiatan awal, inti, akhir latihan. Pada tahap awal misalnya ketika memberikan salam hormat kepada sang pelatih, kemudian berdo'a kepada Allah SWT. Kemudian pada kegiatan inti latihan terdapat nilai jujur, berani, bertanggung jawab, serta percaya diri. Sedangkan pada tahap akhir latihan diakhiri dengan berdo'a. kegiatan latihan ini selalu diawali dan diakhiri dengan do'a dimaksudkan untuk dapat menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.[162]

Media-media dalam Tapak Suci menjadi variasi dalam latihan. Untuk membuat media yang kreatif tergantung bagaimana pelatih atau guru mengemas pembelajarannya. Dalam menginternalisasikan nilai-nilai iman dan taqwa maka pembuatan media harus menunjang agar dapat mempertebal keimanan dan ketaqwaan. Beberapa media atau sarana yang dapat digunakan diantaranya: *pertama*, tahfidzul qur'an yakni dengan meresapkan huruf, ayat-ayat dan surat-surat al-Quran dengan cara mengulang bacaan dengan tujuan agar ingat.[163] *Kedua*, pemberian motivasi untuk mendorong atau memotivasi peserta didiknya. *Ketiga*, pembiasaan sholat sunnah tahajud, dhuha ataupun tepat waktu dalam sholat lima waktu. *Keempat*, melalui kegiatan evaluasi atau introspeksi agar peserta didik lebih memahami tentang dirinya sehingga mampu berbuat lebih baik lagi.

---

[161]Esti Inayah, Skripsi:*"Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Melalui Ekstrakurikuler Tapak Suci di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto",* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019), hlm. 61-62.

[162]Abdul Muis, "ImplementasiPendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci Putra Muhammadiyah di SD Muhammadiyah Menganti Gresik", *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 6, No. 12, 2018.

[163]Abu Maskur, "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No.02, 2018, hlm. 189.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penilitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mana penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit.[164]

Penelitian lapangan (*Field Research*) dapat dianggap sebagai pendekatan yang luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah . dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan berperan serta.[165]

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena ditujukan untuk meneliti secara mendalam, menyajikan data dan keadaan yang sebenarnya mengenai kegiatan bagaimana proses internalisai nilai-nilai iman dan taqwa dalam kegiatan seni beladiri Tapak Suci di Pondok Pesantren Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok Kabupaten Banyumas. Oleh karena itu peneliti terjun langsung ke lapangan guna pengumpulan data-data yang dibutuhkan.

B. Setting Penelitian (Lokasi dan Waktu Penelitian)

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik melakukan penelitian di Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok, Banyumas, Jawa Tengah. Peneliti memilih melakukan penelitian di Pondok Pesantren Modern Zam-Zam

---

[164]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm 6

[165]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm 28

Muhammadiyah Cilongok Banyumas karena ini merupakan amal usaha Muhammadiyah yang tentunya mempunyai kegiatan pelatihan seni beladiri Tapak Suci.

Adapun alasan yang menjadi pertimbangan penulis dalam penelitian di pondok pesantren Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok antara lain sebagai berikut.

1. Pondok pesantren ini merupakan pondok yang memiliki standar mutu yang baik serta berkomitmen membekali santri dengan ilmu syar'i.
2. Kegiatan seni beladiri Tapak Suci ini menjadi salah satu ekstrakurikuler unggulan dan sering mendapatakan juara dalam berbagai kejuaraan yang diikuti.
3. Perguruan Tapak Suci di Pondok Pesantren Zam-Zam merupakan tempat pelatihan yang bisa menjadi contoh bagi perguruan Tapak Suci yang lainnya.
4. Di Pondok tersebut belum ada yang meneliti tentang internalisasi nilai-nilai iman dan taqwa dalam kegiatan seni beladiri Tapak Suci.

2. Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian pada tanggal 22 Oktober 2021 sampai dengan tanggal 22 November 2021. Dalam waktu tersebut peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan guna penyusunan skripsi ini.

C. Subjek dan Objek

1. Subjek Penelitian

Yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah barang, manusia atau tempat yang bisa memberikan informasipenelitian bagi penulis. Subjek adalah pihak-pihak yang terkait dalam hasil sebuah penelitian. Subjek dari penelitian ini merupakan informan yang mengetahui objek penelitian.

Oleh karena itu, merujuk pada penjelasaan diatasmaka subjek dalam penelitian ini adalah:

a. Direktur Pondok

Direktur pondok adalah sebagai pelaksana kepemimpinan dan pengambilan kebijakan proses pendidikan di Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Cilo-

ngok, Banyumas. Dari sinilah peneliti mendapatkan gambaran umum Pondok Pesantren.

b. Waka Kesiswaan

Waka kurikulum ini dapat dijadikan sumber informasi yang berkaitan dengan program ekstrakurikuler. Khususnya yaitu Tapak Suci.

c. Pembina Tapak Suci

Dengan sumber yang diberikan oleh pembina ini peneliti dapat mengetahui latar belakang diadakannya kegiatan Tapak Suci, siapa yang terlibat dalam kegiatan tersebut.

d. Pelatih Tapak Suci

Dengan sumber yang diberikan oleh pelatih ini peneliti dapat mengetahui upaya-upaya yang dilakuakan oleh pelatih dalam menanamkan iman dan taqwa dalam kegiatan tersebut.

e. Guru Agama

Dengan sumber yang diberikan dari guru agama ini peneliti dapat mengetahui bagaimana nilai-nilai iman dan taqwa yang terpancar dari siswa atau santri yang mengikuti kegiatan Tapak Suci ini.

f. Siswa

Siswa ini diambil tentunya dari yang mengikuti Tapak Suci. Untuk dijadikan sebagai sumber informasi, kriterianyapun perlu siswa yang mempunyai sikap terbuka agar bersifat kooperatif. Sehingga data yang didapat lebih masif.

g. Pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM)

Selain mengambil sumber dari siswa yang mengikuti kegitan Tapak Suci, peneliti juga mengambil sumber dari pengurus IPM. Pengurus IPM merupakan organisasi sekolah Muhammadiyah semisal dengan OSIS. Hal ini dilakukan agar data yang diambil lebih masif.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam buku karya Umi Zulfa dijelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut Spradley dinamakan situasi sosial,

yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).[166]

a. *Place*, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.
b. *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu.
c. *Activity* atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.

Oleh karena itu objek penelitian adalah masalah yang menjadi titik fokus dalam penelitian. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah internalisasi nilai-nilai iman dan taqwa dalam kegiatan seni beladiri Tapak Suci di Pondok Pesantren Zam-Zam Cilongok Banyumas.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam observasi terdapat beberapa jenis diantaranya: *pertama* observasi partisipan, dalam hal ini observer ikut berperan dalam kegiatan yang diobservasi. *Kedua* observasi nonpartisipan, dalam hal ini observer tidak ikut berperan serta. *Ketiga* observasi sistemik dimana observer menggunakan instrumen pengamatan. *Keempat* observasi nonsistematik dimana observer tidak menggunakan instrumen pengamatan. *Kelima* observasi eksperimental yakni dengan cara observer dimasukkan kedalam suatu kondisi atau situasi tertentu.[167]

Ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif pengamatan dimanfaatkan sebesar-besarnya seperti yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln dalam buku karya Lexy J. Moleong yakni:

---

[166]Umi Zulfa, *Modul Teknik Kilat Peyusunan Proposal Skripsi*, (Cilacap: Ihya Media, 2014), hlm 159.

[167]Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm 81-83.

a. Teknik pengamatan ini dilaksanakan secara lagsung. Jika suatu data yang diperoleh kurang meyakinkan, biasanya peneliti ingin menanyakannya kepada subyek, tetapi karena ia hendak memperoleh keyakinan tentang keabsahan data tersebut, jalan yang ditempuhnya adalah mengamati sendiri sendiri yang berarti mengalami langsung peristiwanya.
b. Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya,
c. Pengamatan memungkinakan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposisional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
d. Sering terjadi keraguan pada peneliti, jangan-jangan pada data yang dijaringnya ada yang keliru atau bias. Jalan terbaik untuk mengecek kepercayaan data tersebut ialah dengan jalan memanfaatkan pengamatan.
e. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasin-situasi yang rumit.
f. Dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang bermanfaat.[168]

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis observasi non partisipan dimana peneliti tidak berperan serta dalam kegiatan dan hanya mengamati pada saat kegiatan berlangsung.[169]

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Maksud dari seseorang melakukan wawancara yakni seperti yang dijelaskan oleh Lincoln dan Guba antaralain: mengontruksi mengenai orang,

---

[168]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 174-175

[169]Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm 82.

kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedeulian dan lain-lain kebulat; merekonstruksi kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverivikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); memverifikasi, mengubah dan memperluas kontruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.[170]

Esteberg menjelaskan bahwa wawancara dibagi dalam tiga macam yakni wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.

a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Teknik pengumpulan data ini digunakan apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrumen penelitian berua pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya juga sudah disiapkan.

b. Wawancara Semiterstruktur (*Semistructure Interview*)

Jenis wawancara ini lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Jenis wawancara ini juga menanyakan hal-hal yang lebih umum untuk kemudian digali. Seperti menanyakan tentang struktur program, target, sasaran dan tujuan serta metode. Tujuan wawancara ini yaitu menemukan permasalahan secara terbuka dalam meminta pendapat dan ide-idenya.

c. Wawancara Tak Berstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara ini merupakan jenis wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusu secara sistematis dan dan lengkap dalam pengumpulan datanya.[171]

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan wawancara dengan jenis semiterstruktur untuk memperoleh data mengenai internalisasi nilai-nilai iman dan taqwa dalam kegiatan seni beladiri tapak suci di Pondok Pesantren Zam-Zam Cilongok Banyumas. Pemilihan teknik tersebut lebih memungkinkan

---

[170]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 186.

[171]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 319-320.

peneliti untuk lebih bebas dalam pelaksanaannya tetapi tetap menyiapkan instrumen penelitian.

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen berbentuk gambar dapat berupa foto, sketsa dan lain sebagainya. Dokumen berbentuk karya dapat berbentuk seni berbentuk gambar, film, patung, dan lain-lain.[172]

Dokumen ada beberapa macam yakni seperti dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Dokumen resmi dibagi menjadi dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, intruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri. Sementara dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, misalnya majalah, buletin, pernyataan, dan berita yang disiarkan kepada media massa. Dokumen eksternal dapat dimanfaatkan untuk menelaah konteks sosial, kepemimoinan dan lain-lain.[173]

E. Teknik Pemerikasaan Validitas Data

Pada penelitian ini untuk menguji validitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas yakni dengan pengecekan data dari berbagai sumber data dengan berbagai cara dan waktu. Oleh sebab itu dalam triangulasi terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

---

[172] Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm 167.

[173]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 217-219.

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.[174] Peneliti menguji tentang internalisasi nilai-nilai iman dan taqwa dalam kegiatan tapak suci dengan pengumpulan dan pengujian data ke guru agama, siswa, dan pelatih tapak suci. Data yang sudah dikumpulkan tersebut kemudian dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan

2. Triangulasi teknik

   Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.[175] Data mengenai internalisasi nilai-nilai iman dan taqwa dalam kegiatan Tapak Suci di Pondok Pesantren Zam-zam diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasikan data yang berbeda, maka peneliti mengadakan diskusi dengan yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3. Triangulasi Waktu

   Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari, siang hari dan sore hari akan berbeda.[176] Hal ini dapat dipengaruhi oleh stamina, tingkat kebosanan dan lainnya. Untuk itu dalam rangka menguji kredibilitas maka perlu melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila data yang didapat berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.

F. Teknik Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data, maka langkah selanjutnya yakni menganalisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara

---

[174]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 373.

[175]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 373.

[176]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan…,* hlm. 374.

sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.[177] Adapun pada penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis data Miles and Huberman. Dalam buku Sugiyono Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data terbagi dalam tiga tahap yakni *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.[178]

1. Reduksi Data

   Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit.[179] Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting , dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermdah peneliti untuk mengumpulkan data sekanjutnya, kemudian mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

   Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya yaitu menampilkan data (*data display*). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.[180]

---

[177]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 335

[178]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan…,* hlm. 337.

[179]Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm 172.

[180] Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm 173.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[181]

UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

[181]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 345.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok

1. Sejarah Berdirinya

Pondok Pesantren Modern Zam Zam Muhammadiyah yang beralamatkan di Jalan Masjid Baitul Matien Komplek Perguruan Muhammadiyah Desa Pernasidi Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Jawa Tengah.Pondok Pesantren Zam-zam sudah menginjak usia 14 tahun saat ini. Proses pendirian pondok merupakanaksi nyata dari realita yang mengundang keperihatinan akan sedikitnya da'i dan imam masjid, serta merupakan cita-cita dari Bapak H. Casiwan HS yang merupakan pengusaha muslim sekaligus selaku donator utama, penggagas, dan pendiri pondok pesantren ini yang mempunyai keinginan tinggi dan mulia untuk membangun pondok pesantren yang melahirkan kader-kader da'i dan imam di lingkungan kecamatan cilongok khususnya, dan bermanfaat bagi umat pada umumnya.

Keinginan dan cita-cita itupun selanjutnya ditindaklanjuti dengan mengadakan musyawarah bersama Pimpinan Cabang Muhammadiyah Cilongok Banyumas dan dengan tokoh ulama setempat. Dari musyawarah itu terbentuklah tim pendiri pondok pesantren yang diketuai oleh Bapak H. Casiwan HS.

Setelah itu, tim pendiri pun mengadakan *study banding* ke beberapa pondok pesantren di antaranya Ma'had Muhammadiyah Plompong Kecamatan Sirampog kabupaten Brebes, Ma'had Al Imam Syafi'i di Cilacap maupun Ma'had Imam Syuhodo di Surakarta.

Dengan izin Alloh, setelah menempuh berbagai usaha dan upaya maka berdirilah Pondok Pesantren Modern Zam Zam pada tanggal 17 Juli 2008 M/13 Jumaditsani 1429 H. di atas tanah seluas 440 m2 tanah wakaf dari ibu Rofiah Pudjadi Pernasidi Kecamatan Cilongok dan sebagai donator utama dan penggagas adalah Bapak H. Casiwan HS.

Pembangunan pondok dilakukan secara bertahap yang terdiri dari ruang kantor, ruang kelas, asrama santri dan ruang dapur. Pada awal jumlah santri generasi pertama adalah 25 orang, dan Alhamdulillah total santri pondok pesantren modern Zam Zambertambah dari tahun ke tahun sehingga pada tahun yang ke-8 jumlah santri sekitar 590 orang.

Pondok pesantren modern Zam Zam sebagai lembaga pendidikan islam fokus membina dan membekali santri dengan ilmu-ilmu syar'i dan keterampilan hidup (*skill life*) di samping dibekali dengan penguasaan tekhnologi.

Seiring dunia pendidikan yang terus berkembang, maka Pondok Pesantren Modern Zam Zam Muhammadiyah lahir dengan memberikan solusi pendidikan yang baik dan sesuai dengan kebutuhan masanya. Perpaduan antara ilmu umum sebagai basik dari perkembangan teknologi dan informasi dengan ilmu-ilmu agama sebagai instrument penting pembangunan akhlakul karimah, keislaman yang kuat serta karakter yang lurus. Dan masyarakat percaya bahwa pesantren modern adalah tempat pendidikan yang pas untuk keadaan lingkungan saat ini.
Dengan bergandengan tangan bersama antara pengurus Muhammadiyah setempat, tekad kuat bapak H. Casiwan HS. (pendiri, donator utama dan pengurus harian Muhammadiyah Cabang Cilongok) serta ustadz-ustadz muda dari berbagai alumni Ma'had (Imam Syuhodo, Gontor, Al-Muttaqin, Abu Bakar Ash-shiddiq,Bina Madani, Isykarima, Universitas Al-ahqof, LIPIA, UPI, serta pesantren-pesantran lain) maka Alhamdulillah Pondok Pesantren Modern Zam Zam Muhammadiyah dengan berjalannya tahun ketujuh ini telah menunjukkan perkembangan sangat baik. Terlihat dari prestasi-prestasi yang telah diraih, jumlah santri yang terus meningkat, perkembangan sarana prasarana KBM serta tingkat penerimaan/respon masyarakat sekitar yang sangat positif.

Ponpes Modern Zam Zam Muhammadiyah terus berbenah dari hari kehari. Dengan memberikan program serta kegiatan-kesantrian yang bisa dihandalkan, demi menuju pendidikan modern yang lebih berkualitas lagi, dan menjaga amanah

dari masyarakat yang ada serta keinginan kuat untuk melahirkan generasi islam yang baik, kompeten serta berguna bagi masyarakat sekitar.[182]

2. Profil Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok

a. Nama Pesantren : Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah
b. Nomor Statistik Pesantren : 510033020088
c. Alamat lengkap : Komplek Perguruan Muhammadiyah Jalan Raya pernasidi No. 9 Telp. (0281) 655145/(0281) 656095 Desa Pernasidi Kec. Cilongok Kab. Banyumas Prop. Jawa Tengah
d. Email : ponpesmodernzamzam@gmail.com
e. Website : www.ponpeszamzam.com
f. Tahun Berdiri : 17 Juli 2008 M/ 13 Jumaditsani 1424 H
g. Tahun beroperasi : 2009
h. Jenis Satuan Pendidikan : SMP, SMA
i. Pendiri : Pimpinan Cabang Muhammadiyah Cilongok
j. Jenis Penyelenggara : Pimpinan Cabang Muhammadiyah Cilongok
k. Luas tanah : 17.000 m^2
l. Luas Bangunan : 11.000 m^2

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok

Dalam setiap lembaga pendidikan tentunya mempunyai visi dan misi yang merupakan cita-cita dan keinginan. Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok sebagai lembaga pendidikan merupakan institusi pendidikan berusaha meningkatkan serta mengembangkan mutu, serta meningkatkan kualitas output yang dihasilkan. Adapun visi dan misi Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok sebagai berikut:

[182]Data dokumentasi diperoleh dari Tata usaha Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok pada hari Kamis, 28 Oktober 2021.

a. Visi

Terbentuknya santri yang beriman, bertaqwa, berakhlaqul karimah, bertafaquh fiddin, menguasai IPTEK, mandiri dan berjiwa pemimpin.

b. Misi

1) Menanamkan nilai–nilai islam untuk membentuk pribadi muslim yang berakhlaqul karimah
2) Mencetak kader–kader umat dan persyarikatan
3) Menerapkan nilai sosial dalam kehidupan bermasyarakat
4) Membekali santri dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berorientasi pada kecakapan hidup
5) Membekali santri agar berjiwa wirausaha
6) Menjadi lembaga pendidikan islam yang berkualitas

Dalam kinerjanya, setiap pondok pesantren memiliki perbedaan dalam keberlangsungan dalam mendidik siswa atau santrinya. Perbedaan itu kemudian menjadi corak khusus atau ciri khas masing-masing pondok. Adapun di Pondok pesantren Zam-Zam Muhammadiyah Ciongok mempunyai motto "MANTAP" yang mana hal tersebut merupakan sebuah singkatan dari "Mandiri, Taqwa, Prestasi". Sehingga untuk mendukung motto tersebut kemudian diejawantahkan melalui kegiatan kajian Al'Ulumu Al Syari'iyah, Tahfidzhu Al-Qur'ani, Pengayaan Bahasa, dan Education Visite.[183] Ciri khas lainnya di Pondok Pesantren ini bila dibanding dengan yang lainnya yakni kegiatan dimulai dari pagi sholat tahajud, kemudian tahfidz Al-Qur'an setelah sholat Shubuh. Kemudian pembelajaran di kelas berlangsung pukul 07.00 sampai dengan pukul 14.30. setelah itu santri juga mempelajari kitab-kitab pesantren yang kurikulumnya dari Muhammadiyah.[184] Selain dari segi substansi pembelajarannya, pondok ini secara tata kelola atau menejerial juga berbeda, dimana pucuk pimpinan berada pada

[183]Data dokumentasi diperoleh dari Tata usaha Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok pada hari Kamis, 28 Oktober 2021.

[184]Data diperoleh dari hasil wawancara dengan Direktur Pondok Pesantren Modern Zam-Zam pada tanggal 12 November 2021.

direktur pondok yang mempunyai periodisasi waktu yang mana sifatnya kolektif kolegial.[185]

Disamping ciri khas yang telah dijelaskan, Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok juga memiliki berbagai program unggulan diantaranya:

a. Menjadi Pesantren Standar Nasional (SN).
b. Mengembangkan sikap dan kompetensi keagamaan.
c. Mengembangkan potensi santriberbasis *Multiple Intelligance.*
d. Mengembangkan budaya daerah.
e. Mengembangkan kemampuan bahasa, keagamaan dan Teknologi Informasi.
f. Meningkatkan daya serap ke Perguruan Tinggi Favorit.[186]

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi ini merupakan suatu cara agar tata kelola yang dijalankan berjalan sebagaimana mestinya. Dalam pelaksanaanya masing-masing orang yang diberikan tanggung jawab dalam bidangnya, diharapkan mampu melaksanakan tugas secara maksimal agar suatu kepemimpinan dapat berjalan secara efektif. Struktur organisasi di Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok dalam bentuk susunan organisasi adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Susunan Organisasi PPM Zam-Zam Cilongok

Badan Pembina Pesantren (BPP)		
NO	JABATAN	NAMA
1	Ketua	H. Casiwan H. S.
2	Sekretaris	Drs. H. Agus Miftah
3	Bendahara	Heru Cokro
4	Anggota	Drs. H. Djohar, M.Pd.
Pimpinan Pondok Pesantren		

[185]Data diperoleh dari hasil wawancara dengan Direktur Pondok Pesantren Modern Zam-Zam pada tanggal 12 November 2021.

[186]Data dokumentasi diperoleh dari Tata usaha Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok pada hari Kamis, 28 Oktober 2021.

NO	JABATAN	NAMA
1	Direktur	Arif Fauzi, S.Pd., Lc.
2	Wakil Direktur Idaroh	Heru Cokro
3	Wakil Direktur Tarbiyah	Pandi Yusron, Lc., MH.
4	Wakil Direktur Riayah Putra	Muh. Thoriq Nur Ikhsan, S.Pd.I.
5	Wakil Direktur Riayah Putri	Siti Chomsiyah, S.Pd.I.
6	Kepala Asrama Putra II	Semi Priyatno, S.Pd.
7	Sekretaris Pimpinan	Rasyid Ahmad Faruq, S.Psi.
8	Kepala Sekolah SMP	Drs. H. M Djohar, M.Pd.
9	Kepala Sekolah SMA	Pandi Yusron, Lc., MH.
Kabag-Kabag		
NO	JABATAN	NAMA
1	Kabag Taujih	Muhammad Hasan, S.S. & Elsa Khoeruniah
2	Kabag Syuun Tulab	Faiz Al-Hamidi & Nurfitri
3	Kabag Syuun Mahkamah	Vergian Abdi Wasesa & Nur Latifah Muthmainnah
4	Kabag Bahasa	Hendi Yudi Saputra, Lc. & Alfia Nurcahyaningsih
5	Kabag Tahfidz	Mulyadi & Kusnaeni
6	Kabag Sarpras	Nanang Aminanto
7	Kabag Kerumahtanggaan	Samingun
8	Kabag Teknologi Informasi dan Media	Agam Saiful Iman, A.Md.Kom.
9	Kabag PSB dan Humas	Mujid Adi Nurrahman, S.Kom.
10	Kabag Ekonomi	Heru Cokro
11	Kabag Pengembangan Karir HRD	Amrul Mufid, S.Pd.
12	Kabag Pelatihan HRD	Marun Hidayat, Lc.
13	Kabag Evaluasi dan Monitoring HRD	Sholehudin, S.Ag.

Adapun bagan struktur organisasi Pondok Zam-Zam yang secara utuh, penulis lampirkan dalam bagian lampiran.

5. Perkembangan Jumlah Santri

Perkembangan santri terus mengalami peningkatan dalam setiap tahunnya. Jumlah santri di Pondok Pesantren Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok kurun waktu lima tahun terakhir adalah sebagai berikut:[187]

Tabel 2

Perkembangan Jumlah Santri PPM Zam-Zam Cilongok

NO	JENJANG	Keterangan				
		2017/ 208	2018/ 2019	2019/ 2020	2020/ 2021	2021/ 2022
1	SMP	300	300	450	1084	1074
2	SMA	65	70	100	649	762

6. Keadaan Guru dan Karyawan

Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok mempunyai formasi guru dan karyawan sebagai berikut:

Tabel 3

Jumlah Guru dan Karyawan PPM Zam-Zam Cilongok

NO	PENDIDIKAN	Keterangan		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	S3	0	0	0
2	S2	7	0	7
3	S1	46	65	111
4	D3	3	3	6
5	D2	1	0	1
6	D1	2	0	2
7	SMA/SMK/Sederajat	48	49	97
8	SMP	2	13	15

[187]Data dokumentasi diperoleh dari Tata usaha Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok pada hari Kamis, 28 Oktober 2021.

9	SD	2	7	9
	Jumlah	111	137	248

Adapun data lengkap mengenai guru serta karyawan akan dilampirkan secara lebih rinci pada bagian lampiran.

7. Sarana dan Prasarana

Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok merupakan pesantren dengan basis usia SMP dan SMP. Untuk mendukung keberlangsungan kegiatan belajar dan mengajar di pondok, terdapat sarana dan prasarana pendukung sebagaimana berikut:[188]

Tabel 4

Sarana dan Prasarana PPM Zam-Zam Cilongok

NO	NAMA RUANG	JUMLAH	Kondisi Bangunan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Direktur	1 Ruang	✓		
2	Ruang Kepala Sekolah	2 Ruang	✓		
3	Ruang Wakil Direktur	3 Ruang	✓		
4	Ruang Kamar Santri	64 Ruang	✓		
5	Ruang Kelas	64 Ruang	✓		
6	Ruang Kamar Asatidz	16 Ruang	✓		
7	Ruang Kantor Asatidz	3 Ruang	✓		
8	Ruang Perpustakaan	2 Ruang	✓		
9	Ruang Laboratorium IPA	1 Ruang	✓		
10	Ruang Laboratorium	5 Ruang	✓		

[188]Data dokumentasi diperoleh dari Tata usaha Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok pada hari Kamis, 28 Oktober 2021.

	Komputer				
11	Ruang Kantor TU	3 Ruang	✓		
12	Ruang Kantor Keuangan	2 Ruang	✓		
13	Ruang Unit Kesehatan Pesantren (UKP)	2 Ruang	✓		
14	Ruang Koperasi	3 Ruang	✓		
15	Ruang Dapur	2 Ruang	✓		
16	Ruang Ibadah/Masjid	3Ruang/ Tempat	✓		
17	Ruang Kantor IPM (Organisasi Santri)	2 Ruang	✓		
18	Ruang Gudang	2 Ruang	✓		
19	Ruang BK	2 Ruang	✓		
20	Ruang Pertemuan	2 Ruang	✓		
21	Ruang Aula	2 Ruang	✓		
22	Ruang Tamu	1 Ruang	✓		

B. Penyajian Data

1. Internalisasi Nilai-nilai Iman dan Taqwa dalam Kegiatan Seni Beladiri Tapak Suci

Dari hasil penelitian yang dilakukan, data yang diperoleh penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode observasi ini digunakan untuk melihat aktivitas pendidikan dalam hal ini yakni mengenai internalisasi dalam kegiatan Tapak Suci di Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok. Metode wawancara juga dilakukan untuk mengetahui informasi secara langsung yang berkaitan dengan penelitian ini. Pihak-pihak yang dijadikan narasumber merupakan orang yang memiliki keterkaitan dengan apa yang sedang penulis teliti. Adapun pihak-pihak tersebut antaralain: Direktur Pondok, Waka Kesiswaan, Pembina Tapak Suci, Pelatih Tapak Suci, Guru Agama, IPM, dan Santri atau Siswa yang mengikuti kegiatan Tapak Suci. Penggunaan dokumentasi digunakan untuk -

pengumpulan data-data yang berkaitan mengenai internalisasi nilai-nilai iman dan taqwa dalam kegiatan seni beladiri Tapak Suci di Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok.

Dari uraian diatas maka peneliti pada bab ini akan memaparkan hasil dari penelitian yang penulis kumpulkan dari sumber-sumber tersebut yang mana sebelumnya sudah ada perijinan melakukan riset di Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian sesuai dengan jadwal diadakannya kegiatan Tapak Suci di Pondok, juga pada hari tertentu yang sudah penulis jadwalkan untuk kegiatan wawancara dan dokumentasi.

Pondok Pesantren Zam-Zam merupakan pondok yang mempunyai jenjang SMP dan SMA. Dengan berlatarbelakang situasi dan keadaan pada saat itu yang mana ada keprihatinan dan kehawatiran terhadap generasi anak-anak sebagai para penerus bangsa, diharapkan mereka mempunyai bekal ilmu agama yang mumpuni, maka pondok pesantren ini hadir sebagai bentuk untuk mempersiapkan generasi yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Direktur Pondok dalam wawancaranya:

> "Awal pendirian Pondok Pesantren Zam-Zam ini diawali oleh keprihatinan terkait dengan generasi yang semakin langka yang menjadi imam, bisa meneruskan Muhammadiyah terutama di Cilongok. Itu empat belas tahun lalu. Jadi, dari para pendiri merasa asing dengan generasi saat itu nyari imam susah, nyari anak alumni pesantren juga tidak ada, dan kekhawatiran itu ujungnya adalah jangan-jangan masa depan Muhammadiyah dan masyarakat malah semakin suram dalam konteks keagamaannya. Maka Pimpinan Cabang Muhammadiyah Cilongok timnya itu dibentuk untuk study banding ke beberapa pesantren diantaranya Imam Syuhodo di Sukoharjo, Imam Syafi'I Cilacap, dan pondok pesantren yang ada di Srampog. Kemudian disepakati untuk kemudian mendirikan Pondok Pesantren Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok"[189]

Dalam pelaksanaan pendidikan, baik itu dalam lingungan pondok atau kegiatan-kegiatan santri bahkan dalam mata pelajaran pondok, Pondok Zam-Zam

[189] Hasil wawancara dengan Direktur Pondok Pesantren Modern Zam-Zam pada tanggal 12 November 2021.

berusaha untuk memaksimalkan nilai-nilai keislamannya. Dalam wawancaranya direktur pondok juga memberikan keterangan bahwa:

> "yang jelas kegiatan apapun di Zam-Zam, ketika proses pembelajaranpun ada internalisasi nilai-nilai Islam. Kami pun ada tim khusus agar buku-buku umum ada nilai-nilai Islamnya."

Hal ini juga ditemui pada saat penulis berada dilingkungan pondok pesantren. Ruang baca dalam perpustakaan banyak dikunjungi, kemudian mereka tertib dalam melaksanakan sholat, setelah sholat mereka juga mempunyai inisiatif melakukan murojaah mandiri didalam masjid.[190]

Kegiatan Tapak Suci di Pondok Peantren Zam-Zam merupakan kegiatan yang diadakan untuk pengembangan santri. Tapak Suci juga merupakan kegiatan yang wajib ada dalam lembaga pendidikan Muhammadiyah. Selain sebagai sarana untuk menyalurkan minat dan bakat santri, kegiatan Tapak Suci juga dimaksudkan untuk mencetak kader persyarikatan yang memiliki kemampuan beladiri yang nantinya diharapkan bisa menjadi bekal ketika terjun kemasyarakat ketika berdakwah.[191]

Secara kelengkapan, kegiatan Tapak Suci ini terbilang sangat terdukung oleh kondisi sarana dan prasarana di pondok. Ada tempat latihan yang sangat memadai yaitu di halaman pondok, gedung olahraga, ataupun di lapangan. Tempat tersebut bisa disesuaikan dengan rencana latihan yang akan dilakukan. Selain itu di gedung olahraga terdapat perlengkapan latihan seperti peaching dan gelanggang tarung serta yang lainnya.

Dalam pelaksanaan kegiatan, latihan dilaksanakan pada hari selasa dan sabtu dimulai pukul 13.00, untuk materi yang disampaikan, ada tiga materi pokok yaitu orientasi prestasi, keilmuan Tapak Suci, ilmu keagamaan.[192] Secara umum latihan terbagi dalam tiga tahap, yakni tahap awal atau bisa dibilang pembuka yang memuat do'a dan pemanasan, kemudian tahap latihan atau inti, dan tahap

---

[190]Hasil Observasi pada tanggal 28 Oktober 2021 di lingkungan pondok.

[191]Data diperoleh dari hasil wawancara dengan pembina Tapak Suci di Pondok Zam-Zam pada tanggal 28 Oktober 2021

[192]Hasil wawancara dengan Ustadz Thoriq di Pondok Zam-Zam pada tanggal 28 Oktober 2021.

penutup yang memuat pendinginan dan do'a penutup.[193] Ketika penulis mengamati kegiatan latihan secara keseluruhan penulis melihat terdapat nilai iman dan taqwa yang terkandung didalamnya, diantaranya:

1. Aqidah

Ketika sesi pembukaan, santri dikondisikan dengan dibariskan dengan tertib di gedung olahraga kemudian posisi duduk siap. Setelah itu salah satu santri kemudian diminta untuk memimpin doa sebelum latihan dimulai. Adapun do'a yang dibaca adalah:

رَضِتُ بِاللهِ رَبًا وَبِالْاِسْلاَمِ دِيْنًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًا وَرَسُوْلاً رَبِّ زِدْ نِيْ عِلْمًاوَرْزُقْنِيْ فَهْمًا

"Aku rela Allah sebagai Tuhanku, dan Islam sebagai agamaku, dan Muhammad sebagai nabi dan rasul, Ya Allah tambahkanlah kepadaku ilmu dan berikanlah kepadaku pemahaman yang baik".

. Pada sesi penutupan juga ditutup dengan do'a yakni dengan membaca do'a mohon ditunjukan kebenaran.

اللَّهُمَّ أَرِنَا الْحَقَّ حَقًّا، وَارْزُقْنَا اتِّبَاعَهُ. ،وَأَرِنَا الْبَاطِلَ بَاطِلاً، وَارْزُقْنَا اجْتِنَابَهُ

"Ya Allah tampakkanlah kepadaku kebenaran sebagai kebenaran dan kuatkanlah aku untuk mengikutinya serta tampakkanlah kepadaku kesalahan sebagai kesalahan dan kuatkanlah pula untuk menyingkirkannya".[194]

Selain dari hal tersebut, perilaku yang menunjukkan seseorang yang beraqidah baik dapat ditunjukkan dengan mengerjakkan sholat dengan tepat waktu. Hal tersebut peneliti temui pada saat melaksanakan pnelitian.

Kegiatan Tapak Suci juga merupakan kegiatan yang ingin mewujudkan santri-santri yang mempunyai ketauhidan murni tanpa ada didalamnya kesyirikan. Hal ini yang kemudian menjadi keinginan Ustadz Toriq selaku pembina Tapak Suci. Beliau menyampaikan bahwa Tapak Suci merupakan beladiri yang basicnya keislaman. Dalam kegiatannya diajarkan nilai-nilai

[193]Hasil wawancara dengan Ustadz Topang selaku pelatih di Pondok Zam-Zam pada tanggal 4 November 2021.

[194]Hasil observasi yang dilakukan pada saat kegiatan latihan berlangsung pada tanggal 9 November 2021.

keislaman sehingga nanti saat latihan tidak ada unsur penyimpangan terutama dalam unsur aqidah.[195]

2. Kejujuran

Pada saat latihan peneliti melihat adanya sikap jujur dari seorang santri. Dalam sesi pemanasan terdapat aturan-aturan yang mana harus dilaksakan dengan sebaik-baiknya agar pemanasan ini dapat menghasilkan hasil yang maksimal. Pada saat itu terdapat pemanasan yang mana untuk melatih otot perut. Dalam prakteknya santri diminta untuk berbaring, kemudian mengangkat kedua kaki dengan membentuk sudut 45 derajat tanpa menyentuh lantai. Dengan peserta latihan yang cukup banyak maka tidak mungkin semuanya dapat terawasi. Akan tetapi ketika pelatih menanyakan siapa saja yang melanggar atau menyentuh lantai, santri pun mengakui kesalahan yang dilakukannya.[196] Dengan hal tersebut maka santri akan lebih bisa untuk kembali memperbaiki, sehingga hasil yang didapat akan lebih baik.

3. *Mujahadah*

Peneliti melihat inisiatif santri ketika sebelum latihan mereka menata matras di tempat latihan terlebih dahulu. Hal ini dikarenakan materi yang akan diajarkan adalah latihan tarung atau sparing. Kemudian saat pelatih memberikan instruksi saat latihan, santri melaksanakan dengan penuh perhatian. Hal ini menandakan kesungguh-sungguhan mereka pada kegiatan Tapak Suci. Hal tersebut dibuktikan dengan rasa inisiatif yang tinggi dan sikap penuh perhatian saat materi diterangkan.

Selain itu, dalam pelaksanaan penelitian, peneliti mengetahui bahwa jadwal latihan itu dilaksanakan setiap hari selasa dan sabtu, akan tetapi peneliti juga melihat santri-santri tersebut melaksanakan latihan secara inisiatif diluar hari yang sudah dijadwalkan. Hal tersebut tentunya menjadi tindakan yang menunjukan kesungguhan santri dalam pengerjaannya.[197]

---

[195]Hasil wawancara dengan Ust. Toriq selaku pembina Tapak Suci pada tanggal 28 Oktober 2021.

[196]Hasil observasi yang dilakukan pada saat kegiatan latihan berlangsung pada tanggal 9 November 2021.

[197]Hasil observasi yang dilakukan pada saat kegiatan latihan berlangsung pada tanggal 9 November 2021.

Senada dengan usaha yang dilakukan santri, pembina Tapak Suci juga mengupayakan agar santri juga bersungguh-sungguh dalam hal pelajaran apapun.

> "Anak-anak yang ada di tapak suci semuanya termasuk pengurus diharapkan mereka mampu menjadi teladan atau pelopor kebaikan di Pondok Zam-zam bagi santri yang lain terutama. Mereka memiliki keunggulan dalam segala bidang seperti agama dan akademiknya. Setidaknya mereka baik dari sisi etika dan adab dalam sekolah, juga dari sisi mereka mengikuti pelajaran. Kemudian program yang ada di pesantren setidaknya diatas rata-rata minimal sesuai KKM seperti pada kegiatan tahfidz, bahasa, akhlak. Kemudian mereka juga bisa menjadi kader persyarikatan".

Dari keterangan tersebut bisa diketahui bahwa selain harus bersungguh-sungguh dalam kegiatan Tapak Suci, kegiatan diluar itu mereka juga ditekankan agar baik juga.

4. *Iffah*

Iffah adalah menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak baik. Kegiatan Tapak Suci ini terdapat perilaku yang mencerminkan sikap *iffah* santri dalam pelaksanaannya. Perilaku tersebut ada pada saat latihan maupun diluar latihan. Pada saat latihan peneliti melihat bahwa ketika saat menjelang waktu sholat ashar santri segera untuk mempersiapkan sholat ashar. Pelaksanaan latihan disegerakan untuk segera ditutup menjelang masuknya waktu sholat.[198] Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Ustadz Arif Fauzi selaku direktur pondok.

> "di Pesantren kita pun dalam hal ini punya aturan kalau waktu ibadah dan seterusnya ya harus sadar diri. Harus dihentikan, jadi tidak boleh menerjang yang wajib dan melakukan yang sunnah, atau melakukan yang mubah. Dan alhamdulillah ya kita tetep kalau ajang perlombaan pun anak-anak kita ya kita bisa lihat, dari sisi akhlak dan insyaalloh diluar ya bisa kelihatan bedalah antara yang pondok dengan yang tidak, begitu"

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Ustadz Arif Fauzi, Ustadz Toriq juga memberikan keterangan mengenai hal tersebut.

> "dalam urusan ibadah, kemudian dari sisi yang lain mereka mampu menjaga diri dari sisi kesyirikan. Konteksnya misalnya iman itu dalam

[198]Hasil observasi yang dilakukan di Pondok Zam-Zam pada tanggal 4 November 2021.

> ibadahnya taat, rajin, berusaha untuk terus mengamalkan dan menambah, menjaga diri supaya tidak terkotori akidahnya, contohnya ketika mereka tidak diawasi ustadznya mereka masih menjaga keistiqomahan ketaatan mereka baik dari sisi ibadah maupun sisi muamalah. Karena itu bagian dari implementasi bagaimana dia meyakini bahwa Allah itu Maha Melihat dan Allah akan mengawasi serta menilai dan memberi balasan. kemudian nilai ketaqwaannya itu mereka terus berusaha mereka punya kecondongan hati kepada kebaikan dimanapun, kapanpun, kepada siapapun".

Hal ini juga dibenarkan oleh santri yang mengikuti kegiatan Tapak Suci. Keikut sertaan santri dalam Tapak Suci telah membawa perubahan dalam dirinya seperti belajarnya lebih giat, sholat lebih tepat waktu, hafalan semakin semangat.[199]

5. *Syaja'ah*

Syaja'ah merupakan sikap berani. Berani dalam hal ini yakni dalam hal kebaikan dan tentunya berlandaskan kebaikan pula. Dalam Tapak Suci peneliti menemukan sikap *syajaah* ini diterapkan. Dimana seorang santri diminta untuk memimpin do'a, memimpin pemanasan, juga menyampaikan kebaikan-kebaikan yang pengaplikasiannya terdapat kultum dari santri.[200] Dengan santri dilatih melaksanakan kegiatan seperti itu maka akan tumbuh kepercayaan diri karena sudah terbiasa untuk menyampaikan kebaikan. Hal tersebut juga menjadi buah harapan bagi santri Zam-Zam dimana kegiatan Tapak Suci bisa membentuk unsur kedewasaan, sikap dan emosi, serta menjadi laboratorium kepemimpinan santri Zam-Zam.[201]

6. Pemaaf

Pada saat peneliti melaksanakan observasi, latihan pada saat itu diisi juga dengan kegiatan sparing. Sebelum bertanding, pelatih terlebih dahulu menjelaskan tujuan sparing. Sparing atau pertandingan ini dilaksanakan untuk menjalin persahabatan, dan untuk mengukur seberapa besar kemampuan yang

---

[199]Hasil wawancara dengan Alif selaku Santri yang mengikuti kegiatan Tapak Suci pada tanggal 4 November 2021.

[200]Hasil observasi yang dilakukan pada saat kegiatan latihan berlangsung pada tanggal 9 November 2021.

[201]Hasil wawancara dengan Direktur Pondok Pesantren Modern Zam-Zam pada tanggal 12 November 2021.

dihasilkan dari latihan yang telah dijalani. Pada saat pertandingan santri beradu teknik untuk saling menyerang. Pada saat itu terjadi tendangan mengenai wajah, tangkisan yang mengakibatkan cedera, akan tetapi setelah ronde selesai santri yang melakukan tendangan yang mengakibatkan cedera langsung meminta maaf kepada lawannya. Lawan pun memaafkan dan bersalaman.[202]

Dalam kegiatan sparing tersebut bukan hanya meraih prestasi untuk juara, lebih dari itu pertandingan menjadi ajang dakwah untuk menunjukan saling memaafkan dan mengeratkan persaudaraan.

2. Metode Internalisasi Nilai-nilai Iman dan Taqwa

Dalam menanamkan nilai-nilai iman dan taqwa pada kegiatan Tapak Suci di Pondok Pesantren Zam-Zam menggunakan beberapa metode yang diterapkan kepada peserta didik atau santri, diantaranya:

a. Keteladanan

Metode keteladaan merupakan metode yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai. Metode keteladanan merupakan metode dimana seseorang memberikan contoh baik dari tingkah laku, pemikiran, ataupun akhlak. Hal ini tentunya akan memberikan gambaran yang lebih konkrit dari yang sebelumnya masih terlihat abstrak.

Dalam kegiatan latihan Tapak Suci juga metode yang paling banyak digunakan. Hal ini dikarenakan pelatih harus memberikan gambaran atau contoh tentang teknik dan jurus, akhlak yang baik, adab dan sopan santun agar santri meniru sehingga bisa tertanam dengan baik.

Pengaplikasian metode keteladanan sebagai contoh ketika hendak melakukan latihan pelatih mengenakan atribut dan seragam lengkap. Dengan mengenakan seragam dan atribut pelatih memberikan contoh kedisiplinan. Selain itu guru juga memberikan keteladanan dengan bersalaman ketika bertemu yang mana hal tersebut memberikan pendidikan sopan santun dan tata krama. Selain itu dalam menjalankan ibadah seperti sholat berjamah, pelatih

[202]Hasil observasi yang dilaksakan pada tanggal 9 November 2021 di gedung olahraga Pondok Zam-Zam.

bersegera untuk mempersiapkan diri. Hal ini secara tidak langsung merupakan keteladanan walaupun tidak dalam proses latihan.

Sebagai seni beladiri yang bernafaskan Islam, kegiatan ini juga diharapkan mampu menjadi teladan atau pelopor kebaikan di Pondok Zam-Zam.

b. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar menjadi kebiasaan. Dalam psikologi dikenal dengan teori operant conditioning yakni membiasakan peserta didik agar melakukan hal-hal baik seperti ikhlas, jujur, disiplin, giat belajar bertanggung jawab dan yang lainnya. Dalam menanamkan dan membentuk karakter perlu dilakukan oleh pendidik agar peserta didik terbiasa melakukan akhlak yang terpuji.

Peneliti melihat adanya pembiasaan yang dilakukan oleh pelatih Tapak Suci dalam melatih santrinya. Diantara pembiasan-pembiasaan yang dilakukan antara lain berdo'a sebelum latihan, hafalan ayat-ayat Al-Qur'an, bersalaman saat bertemu ustadz atau pelatih serta teman. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti kepada santri yang bernama Alif yang merupakan santri Tapak Suci dia memberikan tanggapan terkait pembiasaan yang dilakukan oleh pelatih.

> "ya seperti kekeluargaanya juga dilatih, saling peduli kaya misal pas jalan capek berhenti satu ya berhenti semua tidak boleh egois. Diajarin adab juga, jadi kalo misal bertemu pelatih, ustadz atau orang yang lebih tua itu cium tangan, senyum, dan sapa".

Dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan tersebut maka akan membantu terbentuknya akhlak yang mulia. Hal ini dikarenakan sifat-sifat baik yang sudah dilaksanakan akan menjadi kebiasaan sehingga ketika tanpa disuruh santri akan melakukannya.

c. Metode *Mau'idzah*

Metode Mau'idzah atau bisa berarti nasihat ini digunakan untuk memberikan pengaruh atau arahan. Pemberian nasehat ini dimaksudkan agar tumbuh kesadaran agar dapat melakukan segala ketentuan dan ajaran yang baik.

Melalui metode nasihat seorang guru atau pelatih dapat mengarahkan anak didiknya. Nasihat yang dilakukan dapat berupa teguran dan tausiyah. Melalui teguran, misalkan apabila santri sudah dikumpulkan santri diminta untuk bersikap lebih kondusif saat akan memulai latihan, saat teknik yang dimainkan tidak tepat sasaran sehingga mengenai bagian yang dilarang, teguran saat santri tidak nurut. Teguran tersebut dapat dilakukan saat kejadian berlangsung. Dalam proses latihan pelatih juga berkali-kali menasehati agar tidak angkuh karena sudah memiliki keahlian teknik dan jurus. Kemudian santri juga diberi nasihat agar tidak menggunakan teknik beladiri untuk berbuat semena-mena.[203]

d. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara menyampaikan materi pelajaran dengan dengan penuturan lisan atau penjelasan langsung kepada siswa. Metode ceramah merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan pembelajaran yang bersifat ekspositori. Peran dari seoang guru juga sangat penting. Hal ini dikarenakan guru yang akan lebih banyak memegang kendali materi pelajaran.

Dalam pelatihan dikegiatan Tapak Suci di Pondok Pesantren Zam-Zam, metode ceramah ini digunakan untuk memberikan semangat, materi tentang teknik jurus, serta materi keagamaan. Seperti yang dijumpai peneliti pada tanggal 9 November 2021. Peneliti menyaksikan bagaimana pelatih memberikan penjelasan mengenai tujuan latihan yaitu sparing. Pelatih menjelaskan bahwa sparing digunakan untuk menjalin persahabatan, dan untuk mengukur kemampuan.

e. Metode Pemberian Hukuman

Metode hukuman ini merupakan tindakan kuratif yang diberikan oleh seorang guru ketika peserta didik melakukan kesalahan. Kesalahan yang dilakukan peserta didik dapat berupa pelanggaran tata tertib seperti terlambat, tidak mengenakan kelengkapan seragam, tidak menjalankan arahan dengan

[203]Hasil wawancara dengan ustadz Hamid selaku pelatih di Pondok Zam-Zam pada tanggal 2 November 2021.

baik dan pelanggaran lainya. Pemberian hukuman ini semata-mata untuk melindungi peserta didik agar tidak melakukan pelanggaran atau perbuatan yang akan merugikan dirinya sendiri.

Dalam pelaksanaan latihan Tapak Suci hukuman ini diterapkan dalam kedisiplinan seperti pemakaian seragam latihan dan atributnya, dan ketepatan waktu. Selain itu dalam latihan juga diterapkan metode hukuman agar santri benar-benar memperhatikan sehingga tidak mengulangi kesalahan. Jenis hukuman dapat berupa hafalan, ataupun kegiatan fisik seperti lari, push-up dan lainnya.[204]

3. Media Internalisasi Nilai-nilai Iman dan Taqwa

Media ini merupakan sarana untuk menanamkan nilai-nilai iman dan taqwa. Adapun media yang diterapkan dalam kegiatan Tapak Suci di Pondok Pesantren Zam-Zam yakni sebagai berikut:

a. Tahfidz Al-Qur'an

Kegiatan hafalan selain merupakan program di pondok, dalam kegiatan Tapak Suci juga ada kegiatan hafalan bagi pesilat yang dilaksanakan rutinnya malam ahad. Hal tersebut tentunya menjadi pendukung program pondok dalam proses menghafal Al-Qur'an. Selain itu kegiatan ini juga menjadi sarana atau media dalam usahanya untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT. Karena, Tapak Suci sendiri berusaha untuk menjadi seni beladiri yang bebas dari syirik, semata-mata dari hasil latihan dan pertolongan Allah SWT.

Kegiatan menghafal Al-Qur'an dalam Tapak Suci ini dijalankan oleh santri dengan pengawasasn dari pelatih atau asatidz pondok. Menurut penuturan Alif selaku santri yang mengikuti kegiatan Tapak Suci, pasukan Tapak Suci wajib belajar, sholat tepat waktu, dan hafalan harus semangat.[205]

---

[204]Hasil observasi yang dilakukan pada saat kegiatan latihan berlangsung pada tanggal 9 November 2021.

[205]Hasil wawancara bersama dengan Alif di Pondok Zam-Zam pada tanggal 4 November 2021.

b. Kegiatan Motivasi

Setiap manusia membutuhkan motivasi dalam hidupnya. Motivasi tersebut menjadi dorongan untuk mencapai sesuatu yang dicita-citakan. Dorongan tersebut dapat datang dari dalam diri seorang peserta didik dapat pula datang dari luar peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, dalam kegiatanTapak Suci nilai-nilai iman dan taqwa ada yang memang datang dari santri itu sendiri, ada juga dari luar misalkan dari pelatih, orang tua, atau prestasi yang ingin dicapai.

Pemberian motivasi dalam Tapak Suci ini dapat dilakukan saat proses latihan ataupun diluar latihan oleh pelatih. Diluar jadwal latihan, Tapak Suci Zam-Zam memberikan motivasi kepada santrinya setiap malam ahad. Pemilihan hari tersebut karena merupakan akhir pekan, sehingga santri lebih bisa memanfaatkan hari liburnya. Dalam kegiatan ini santri diberikan motivasi tentang keilmuan Tapak Suci maupun agama. Selain itu mereka juga diberikan motivasi dari sejarah, seperti sejarah penaklukan Konstantinopel oleh Muhammad Al-Fatih. Sejarah Muhammad Al-Fatih tersebut yang kemudian memantik semangat santri untuk lebih giat melakukan kebaikan-kebaikan dan istiqomah berada di Tapak Suci.

Dari sejarah yang diberikan itu yang kemudian menjadikan terbentuknya tim khusus Tapak Suci yang diberi nama Jenisari yang mana terinspirasi dari pasukan khusus milik Turki Utsmani.

Menurut penuturan dari guru agama mata pelajaran Aqidah yakni ustadz Rasyid, beliau mengatakan Tapak Suci juga memberikan peran yang dapat memotivasi santri, sebagai contoh, ada kasus dimana ada santri yang bisa dibilang jarang mengikuti kelas kemudian santri tersebut diikutkan dalam kegiatan Tapak Suci kemudian diberi tanggung jawab, santri tersebut dapat melaksanakan dengan baik. Dari yang tadinya sempat tidak ikut kelas kembali mengikuti kelas.[206]

[206]Wawancara dilakukan melalui vidio call pada tanggal 13 November 2021.

c. Sholat Tahajud

Sholat tahajud merupakan sholat sunnah yang dikerjakan pada malam hari setelah tidur. Kegiatan sholat malam ini berjalan di Pondok Zam-Zam dan sudah terprogram dan merupakan rutinitas. Kegiatan ini merupakan pembiasaan bagi santri agar senantiasa ber-*taqorub* kepada Allah.

Dalam hal ini kegiatan sholat tahajud juga ditekankan kepada santri pesilat. Santri Tapak Suci biasa mengadakan kegiatan pada malam ahad, pada kegiatan tersebut juga ada rangkaian kegiatan tahajud.

d. Kegiatan instrospeksi

Kegiatan muhasabah ini biasa dilakukan oleh pelatih yang sekaligus ustadz dalam rangka memperbaiki akhlak santri. Di pondok, kegiatan ini juga disebut sebagai ujian mental atau ujuan tauhid, dikarenakan hal tersebut juga menguji seberapa mental santri dalam memegang nilai baikan. Dalam pengaplikasiannya yaitu dengan mengumpulkan santri-santri yang bermasalah kemudian diberikan pemahaman oleh ustadz yang bertugas agar senantiasa berada pada jalur yang benar.[207]

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai-nilai Iman dan Taqwa Dalam Kegiatan Tapak Suci

a. Faktor pendukung

Dari hasil data yang ditemukan serta pengamatan penulis, faktor-faktor yang mendorong pelaksanaan internalisasi nilai-nilai iman dan taqwa dalam kegiatan Tapak Suci di Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok yaitu:

1) Tersedianya tempat latihan yang memadai yaitu gedung olahraga, halaman pondok,dan lapangan sepak bola.
2) Tersedianya alat pendukung untuk tarung seperti matras untuk gelanggang, body protector, genital protector, dan pengaman kaki. Adapun untuk bagian seni beladiri seperti matras, tongkat atau toya, kipas, golok latihan.
3) Adanya dukungan dari pihak wali santri untuk mengikuti kegiatan tersebut.

[207]Hasil wawancara dengan Ust. Hamid di Pondok Zam-Zam pada tanggal 2 November 2021.

4) Semangat dan antusias yang tinggi yang dimiliki setiap pesilat Tapak Suci.
5) Pelatih yang kompeten, dibuktikan dengan sudah memakai sabuk biru juga merupakan lulusan pondok sehinga mendukung internalisasi nilai-nilai iman dan taqwa.
6) Adanya dukungan penuh dari pihak pondok seperti pengadaan sarpras untuk keperluan Tapak Suci, anggaran untuk latihan dan perlombaan, serta pengapresiasian bagi atlit yang juara.

b. Faktor penghambat

Adapun faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan internalisasi nilai-nilai iman dan taqwa dalam kegiatan Tapak Suci di Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok diantaranya:

1) Belum ada pengklasifikasian latihan dari pertingkatan atlit sehingga tidak bisa dibedakan santri yang mempunyai tingkatan melati satu, dua, tiga, dan seterusnya.
2) Latar belakang asatidz Pondok Zam-Zam yang berbeda dari segi beladiri maupun pemahaman persyarikatan.
3) Terdapat beberapa peserta didik atau santri yang kurang memiliki kesadaran pentingnya menjalankan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan. Namun jumlah tersebut tentunya mempunyai ukuran yang lebih kecil.

C. Analisis Data

Setelah pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dengan metode yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka selanjutnya penulis melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih detail dari hasil penelitian. Sesuai dengan hasil analisis data yang diperoleh, penulis menggunakan analisis deskriptif untuk menganalisis data yang telah dipaparkan dalam penyajian data.

Data yang diperoleh dan dipaparkan penulis akan dianalisis sesuai dengan hal penelitian yang mengacu pada rumusan masalah yaitu bagaimana proses internalisasi nilai-nilai iman dan taqwa dalam kegiatan seni beladiri Tapak Suci di Pondok Pesantren Zam-zam Cilongok Banyumas.

Penanaman iman dan taqwa merupakan bentuk persiapan untuk membentuk generasi muslim yang tangguh. Seorang yang beragama Islam harus mempunyai dasar yang kuat yakni persoalan keimanan. Iman merupakan bentuk kepercayaan atau keyakinan seseorang terhadap tuhannya. Setelah seseorang percaya lalu kemudian orang yang iman harus mengimplementasikan ajaran-ajaran agamanya yang mana itu merupakan bentuk dari taqwa. Dengan taqwa tersebut berarti orang tersebut berusaha mengerjakan apa yang diperintahkan oleh Allah dan senantiasa menjauhi larangan-Nya.

Lingkungan sekolah termasuk juga pondok pesantren merupakan wahana internalisasi nilai-nilai iman dan taqwa setelah lingkungan keluarga dan masyarakat. Di Pondok Pesantren Zam-Zam merupakan salah satu pondok yang berkomitmen untuk memberikan ilmu agama yang baik kepada santrinya. Salah satu wadah yang disediakan yakni dalam bentuk kegiatan Tapak Suci.

Dari hasil kegiatan peneliti tersebut, maka peneliti mengklasifikasikannya dalam beberapa bagian.

1. **Internalisasi Nilai-nilai Iman dan Taqwa dalam Kegiatan Seni Beladiri Tapak Suci**

Secara keseluruhan pada kegiatan Tapak Suci yang dimulai dari salam pembukaan, berdo'a, pemanasan, latihan inti, pendinginan, do'a dan salam penutup, latihan secara keseluruhan tersebut penulis melihat terdapat nilai iman dan taqwa yang terkandung didalamnya, diantaranya:

a) Aqidah

Aqidah Islam dalam Al-Qur'an disebut iman, keyakinan tersebut bukan hanya sekedar percaya, akan tetapi keyakinan yang akan mendorong seseorang untuk berbuat. Oleh karena itu, iman bukan hannya dipercayai atau diucapkan, melainkan menyatu secara utuh dalam perbuatan. Rangkaian dalam kegiatan Tapak Suci dimulai dan diakhiri dengan doa kemudian adanya kedisiplinan dalam melaksanakan sholat menjadi bentuk indikasi kesesuaian aqidah yang baik dalam kegiatan Tapak Suci.

b) Kejujuran

Kejujuran secara singkat berarti tidak dibuat-buat, baik dalam hal perkataan maupun perbuatan. Kejujuran ini sagat penting dilakukan bagi seorang muslim. Hal ini merujuk pada apa yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW bahwa tanda-tanda orang munafik itu ada tiga, yaitu apabila berkata ia dusta, bila berjanji ia mengingkari, bila dipercaya ia khianat.[208] Oleh karena itu Rasul mencontohkan nilai-nilai kejujuran dalam segala lini kehidupan untuk kebaikan manusia itu sendiri.

Perilaku jujur yang ditanamkan dalam kegiatan Tapak Suci ini ada pada perkataan seperti ketika ditanya pelatih mengapa ia terlambat, mengapa ia tidak mengenakan seragam lengkap, mengapa ia tidak latihan, dan sebagainya santri diminta memberikan alasan dengan sejujur-jujurnya. Dalam hal perbuatan misalnya peserta atau santri menjalani hukuman dengan baik. Maksudnya ialah hukuman tersebut dikerjakan sesuai dengan apa yang dibebankan. Semisal push-up lima kali maka santri mengerjakannya lima kali. Selain itu kejujuran juga ada pada setiap diri seseorang. Setiap santri harus mempunyai niat yang baik dalam latihan. Ketika santri tidak jujur pada dirinya maka besar kemungkinan santri melaksanakan latihan secara tidak tuntas karena tidak sepenuhnya ikhlas. Hal tersebut menandakan bahwa dia belum jujur terhadap dirinya.

c) *Mujahadah*

Dalam konteks akhlak mujahadah merupakan bentuk mencurahkan segala kemampuan untuk melepaskan diri dari segala hal yang menghambat pendekatan diri kepada Allah.[209] Secara singkat mujahadah berarti bersungguh-sungguh baik dari sisi pemikiran, perbuatan, maupun sesuatu yang berada pada hatinya. Sikap yang bersungguh sungguh ini akan mempengaruhi kinerja dan hasil seseorang. Oleh karena itu, untuk menjalankan ketaatan kepada Allah membutuhkan sikap mujahadah atau bersungguh-sungguh agar seseuatu yang dikerjakan dapat dijalankan dengan istiqomah dan penuh semangat.

---

[208]Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2020), hlm. 82.
[209]Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2020), hlm. 109.

Perilaku santri dalam kesungguhannya pada diri sendiri tercermin ketika santri meniatkan latihan sebagai sarana untuk menjalankan kebaikan dalam artian latihan tersebut tidak untuk bergaya, melakukan hal yang semena-mena kepada teman dan lainnya. Selain itu bentuk dari kesungguhannya dalam perbuatan itu tercermin dalam latihan yakni dengan penuh kerja keras. Santri melaksanakan latihan sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh pelatih kemudian santri berusaha untuk melaksanakan sesuai petunjuk tersebut.

d) *Iffah*

Iffah merupakan bentuk dari seorang muslim untuk menjaga martabat dan kehormatannya. Hal tersebut dikarenakan *iffah* meupakan sikap dimana seseorang menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak baik.[210] Oleh sebab itu seorang muslim harus mampu mengendalikan hawa nafsu tidak hanya dari hal-hal yang haram, akan tetapi kadang-kadang harus juga menjaga dirinya dari hal-hal yang halal karena bertentangan dengan kehormatan dirinya.

Dalam kegiatan Tapak Suci di Pondok Pesantren Zam-Zam santri diminta untuk menjalankan ibadah sebaik-baiknya. Dalam pelaksanaan latihan pelatih memberikan waktu dimana latihan tersebut memungkinkan santri mengerjakan ibadah tanpa mengalami kendala seperti tidak menabrak waktu sholat, dan kalau kita melihat kembali jadwal latihan itu diluar hari senin dan kamis sehingga dimungkinkan santri melaksanakan puasa sunah senin kamis. Selain hal tersebut kaitannya dengan ibadah yang harus selalu dijaga, hal hal lain diluar lingkungan pondok juga demikian. Misalnya ketika kegiatan diluar santri harus menjaga keistiqomahan menjaga waktu sholat. Saat bergaul dengan atlit lain juga harus menunjukan akhlak yang mulia misalnya tidak usil, kemudian tidak bercanda secara berlebihan dan hal-hal lain yang akan merusakan martabat dan kehormatan dirinya sekaligus akan merugikan dirinya pula. Dari hal tersebut dapat dipahami para asatidz mendukung terlaksananya penanaman iman dan taqwa dan hal tersebut pula menjadi ceriminan sikap *iffah* itu ada pada santri atau peserta Tapak Suci Pondok Pesantren Zam-Zam.

[210]Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2020), hlm. 103.

e) *Syaja'ah*

Syaja'ah merupakan kata yang memiliki makna yaitu berani. Berani disini yaitu bukan dengan jalan menantang siapa saja tanpa memperdulikan benar dan salahnya atau mungkin berani hanya karena mengikuti hawa nafsunya saja. Akan tetapi berani disini yakni berani yang berlandaskan kebenaran dan dilakukan dengan penuh pertimbangan. Bentuk-bentuk kebenaran diantaranya berani melawan musuh, berani menyatakan kebenaran, dan berani untuk mengendalikan diri tatkala marah.[211]

Kaitannya pada kegiatan Tapak Suci di Pondok Pesantren Zam-Zam sikap berani tersebut ditumbuhkan dengan cara pengadaan kultum yang dilakukan oleh santri. Ini digunakan untuk menumbuhkan keberanian untuk menyampaikan pendapat dan menyampaikan kebenaran. Santri tersebut diminta kultum sesuai dengan jadwal atau kesepakatan pada latihan sebelumnya. Selanjutnya, santri juga dilatih untuk berani bertanding. Dalam pertandingan tentunya santri diawasi oleh wasit agar sesuai dengan aturan. Pelatih sebelumnya juga memberikan orientasi kepada santri bahwa tujuan dari pertandingan bukan semata-mata bertanding mengikuti hawa nafsu, akan tetapi untuk mengevaluasi latihannya, juga menjadi ajang dakwah dalam prestasi. Sehingga santri setelah petandingan tidak ada hal-hal buruk baik itu pada fisik maupun hati santri. Dalam bertanding santri juga diminta untuk tidak mempunyai dendam, hal ini tentu sejalan dengan bentuk keberanian seseorang dalam mengendalikan diri tatkala marah. Dari hal tersebut menjadi cerminan adanya sikap *syaja'ah* pada kegiatan Tapak Suci di Pondok Pesantren Zam-Zam.

f) Pemaaf

Pemaaf merupakan sikap suka memberikan maaf kepada orang yang telah berbuat salah tanpa ada rasa benci dan ingin membalas. Islam mengajarkan kepada kita untuk dapat memaafkan kesalahan orang lain tanpa menunggu orang yang berbuat salah lebih dulu meminta maaf. Menjadi pemaaf harus senantiasa diikuti dengan lapang dada dan tidak dendam. Hal tersebut

[211]Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2020), hlm. 118

dibutuhkan agar supaya hati kita tidak dipenuhi amarah dalam hatinya. Orang yang tidak bisa memaafkan kesalahan orang lain tidak hanya akan merusak pergaulan masyarakat. Akan tetapi juga akan merusak dirinya sendiri.[212]

Dalam latihan terdapat situasi dimana atlit dapat menunjukan hasil latihan yaitu dengan pertandingan. Pertandingan tersebut menjadi ajang untuk menunjukan seberapa jauh teknik yang dikuasai. Selain itu pertandingan ini juga dijadikan sarana dakwah. Peneliti melihat, saat adanya pertandingan terdapat hal-hal yang dapat mencederai fisik lawan. Belum lagi ketika saat pertandingan ada santri yang tampil dengan agresif. Hal tersebut dapat memancing amarah masing-masing atlit. Dalam pertandingan tersebut peneliti melihat bagaimana pelatih untuk mengajarkan bagaimana harus saling memaafkan. Para santri yang sudah bertanding kemudian bersalaman dan berpelukan sebagai bentuk sportivitas. Sikap saling memaafkan begitu penting agar dimiliki setiap santri agar tercipta keharmonisan dalam lingkungan pondok. Sehingga akan mempengaruhi suasana belajar yang lebih damai. Sikap saling memaafkan ini selaras dengan nilai-nilai iman dan taqwa yakni kaitannya dengan hubungan sesama manusia.

2. Metode Internalisasi Nilai-nilai Iman dan Taqwa

Untuk menginternalisasikan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan dalam kegiatan Tapak Suci, ada beberapa metode yang biasa digunakan yaitu: keteladanan, pembiasaan, *mauidzah*, ceramah dan pemberian hukuman. Metode tersebut sesuai dengan metode pendidikan agama Islam dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik yang mana harus mencakup akal, jiwa, intuisi bagi seorang individu.[213] Dari beberapa metode tersebut yang dipakai dalam menginternalisasikan nilai-nilai iman dan taqwa di Pondok Pesantren Zam-Zam, kemudian dapat diklasifikasikan sebagai tahapan dalam internalisasi nilai iman dan taqwa, diantaranya:

---

[212]Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2020), hlm. 140

[213]Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 260.

a. Tahap transformasi nilai

Tahap transformasi nilai merupakan proses dimana seorang pelatih memberikan informasi mengenai nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik. Oleh karena itu, pada tahap ini hanya ada komunikasi verbal saja dari seorang pelatih kepada peserta didik. Transformasi nilai ini sifatnya hanya memindahkan pengetahuan dari pelatih kepada peserta didik. Nilai-nilai yang di sampaikan hanya ranah kognitif saja.

Pada kegiatan Tapak Suci ini, kita dapat memahami bahwa metode yang sesuai dengan data yang ditemukan dilapangan yakni: *pertama* dengan pemberian pemahaman melalui ceramah. Melalui ceramah santri diberikan pengetahuan mengenai teknik dalam Tapak Suci serta materi keagamaan. *Kedua*, dengan pemberian nasihat.Nasihat ini digunakan untuk memberikan pengaruh atau arahan. Dari nasihat, peserta didik mendapatkan informasi mengenai hal-hal yang baik dan tidak baik. Inti dari kedua metode tersebut yaitu untuk memberikan informasi kepada peserta didik mengenai nilai-nilai yang baik dan buruk. Oleh karena itu ranah dalam tahap ini hanya pada kognitifnya saja. Indikatornya ialah peserta didik mampu mengulang ketika diminta untuk menjelaskan kembali konsep nilai yang telah diajarkan.

b. Tahap transaksi nilai

Tahap ini merupakan proses penginternalisasian melalui komunikasi dua arah antara pelatih dengan santri. Tidak seperti pada tahap sebelumnya yang mana santri hanya sebagai penerima informasi saja, tahap ini santri juga ikut berperan memberikan informasi. Sehingga ada timbal balik atau interaksi yang terjadi. Dengan adanya transaksi nilai maka pelatih dapat mempengaruhi nilai pada santri dengan contoh nilai yang dijalankanya sedangkan santri akan dapat menerima nilai yang baru disesuaikan dengan dirinya.

Pemberian hukuman pada metode hukuman merupakan transaksi nilai bagaimana peserta didik nantinya akan menyesuaikan nilai-nilai yang diterimanya. Adanya pelaggaran yang dilakukan merupakan representasi dari interaksi antara pelatih dan peserta didik yang mana nilai-nilai yang dianjurkan merupakan informasi yang diberikan, sementara bentuk pelanggaran

merupakan respon yang diberikan. Pada dasarnya metode ini didasarkan pada fitrah manusia yang mana sifat manusia cenderung mengingikan kesenangan, keselamatan dan tidak menginginkan kesedihan dan kesengsaraan. Pemberian hukuman ini tidak hanya untuk memberikan beban hukuman saja akan tetapi peserta didik diminta mengambil pelajaran dari hukuman tersebut. Hal ini tentunya semata-mata demi kebaikan peserta didik.

c. Tahap trans-internalisasi

Tahap trans-internalisasi yakni proses yang paling tinggi dalam tahapan internalisasi. Penginternalisasian nilai kepada santri melalui proses yang bukan hanya komunikasi verbal, akan tetapi ada komunikasi kepribadian yang dilakukan pelatih untuk memberikan keteladanan, pengkondisian serta melalui proses pembiasaan untuk berperilaku sesuai dengan nilai yang diharapkan. Sehingga santri diharapkan diajak untuk memahami nilai, mendapat contoh konkrit bagaimana implementasi nilai dalam kesehariannya, dan memiliki kesempatan untuk mengaktualisasikan nilai. Dalam tahap ini diharapkan internalisasi nilai terjadi dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor pada santri.

Dari penjelasan diatas, maka ada dua metode dalam tahap ini yaitu *pertama* dengan pembiasaan, yakni peserta didik diminta untuk selalu melakukannya secara berulang-ulang. Dalam kegiatan Tapak Suci terdapat nilai-nilai yang harus dibiasakan antara lain disiplin, kejujuran, pemaaf, berani, *iffah*, dan nilai baik lainnya. Pembiasaan ini akan menumbukan sifat yang cenderung suka sehingga lambat laun akan senang dalam pengerjaanya. Hal ini akan bila berjalan secara berkesinambungan maka akan menjadi kebiasaan.*Kedua* dengan keteladanan, yakni dengan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Metode ini menurut ahli merupakan metode yang yang efektif dan efisien karena seorang murid atau peserta didik cenderung meniru apa yang dilakukan gurunya. Dalam buku metode pendidikan Islam karya Heri Gunawan, Al-Bantani menyebutkan bahwa metode keteladanan merupakan metode yang paling berpengaruh dalam pendidikan manusia, karena individu manusia senang meniru terhadap orang yang dilihatnya. Oleh

karena itu, dalam Tapak Suci metode ini pun sangat efektif dan banyak digunakan dalam upayanya menginternalisasikan nilai-nilai iman dan taqwa.

3. Media Internalisasi Nilai-nilai Iman dan Taqwa

a. Tahfidz Al-Qur'an

Tafidz AlQur'an merupakan hafalan ayat-ayat Al-Quran. Kegiatan ini tentunya merupakan kegiatan yang sangat mulia. Orang-orang yang menghafal juga dikatakan sebagai salah satu hamba yang *ahlullah* dimuka bumi ini. untuk menjadi penghafal tentunya dibutuhkan keistiqomahan dalam menjalaninya. Kegiatan menghafal ini tentunya merupakan bernilai ibadah.

Pondok Pesantren Zam-Zam tentunya mempunyai program tahfidz Al-Qur'an. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh direktur pada saat wawancara tanggal 12 November 2021 bahwa kegiatan tersebut dilaksanakan setelah sholat subuh. Namun walaupun kegiatan tersebut rutin dilaksanakan setelah sholat shubuh, tidak jarang juga santri melakukan hafalan diluar jadwal yang ditentukan. Hal tersebut peneliti temui saat berada dilingkungan pondok.

Kegiatan hafalan selain merupakan program di pondok, dalam kegiatan Tapak Suci juga ada kegiatan hafalan bagi pesilat yang dilaksanakan rutinnya malam ahad. Hal tersebut tentunya menjadi pendukung program pondok dalam proses menghafal Al-Qur'an. Selain itu kegiatan ini juga menjadi sarana atau media dalam usahanya untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT. Karena, Tapak Suci sendiri berusaha untuk menjadi seni beladiri yang bebas dari syirik, semata-mata dari hasil latihan dan pertolongan Allah SWT. Dari hal tersebut menjadi cerminan bahwa keinginan menjadi hamba yang dekat kepada Allah SWT ini menjadi akhlak yang mulia dengan Maha Pencipta. Sesuai dengan teori bahwa salah satu ruang lingkup dalam internalisasi iman dan taqwa yakni menjaga hubungan dengan Tuhannya.

b. Kegiatan Motivasi

Motivasi merupakan dorongan seseorang untuk mau melakukan sesuatu. Kemauan tersebut dapat timbul dari dalam dirinya, ataupun dari luar. Pemberian motivasi ini dimaksudkan agar santri tetap semangat dalam proses

latihan. Tidak hanya itu, kegiatan ini juga memupuk santri melakukan hal-hal baik. Melalui kisah penaklukan konstantinopel dapat diambil hikmah yang kemudian mersangsang para santri agar lebih semangat dalam melakukan hal-hal baik.

Adanya pemberian motivasi dalam menginternalisasilan nilai-nilai iman dan taqwa ini, selaras dengan pendidikan karakter dimana motivasi dapat didapatkan dari faktor ekstern dalam hal ini yakni dari lingkungan pondok dan asatidz.

c. Sholat Tahajud

Media untuk menginternalisasikan nilai keimanan dan ketaqwaan dapat dilakukan pula dengan kegiatan sholat tahajud. Sholat tahajud merupakan sholat sunnah pada malam hari sesudah bangun tidur. Sholat ini membutuhkan usaha yang baik agar bisa dilaksanakan secara istiqomah dikarenakan waktu tersebut merupakan waktu dimana seseorang biasanya beristirahat. Oleh karena itu terdapat keutamaan-keutamaan yang didapat ketika seseorang dapat mengerjakannya. Dalam Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 79 Allah SWT menyampaikan *"dan pada sebagian malam hari sholat tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu, mudah-mudahan Tuhanmu mengangkat kamu ke tempat terpuji"*.[214]

Kegiatan sholat tahajud di Pondok Zam-Zam sudah menjadi rutinitas. Akan tetapi dalam kegiatan Tapak Suci juga menekankan agar santri istiqomah menjalankan kegiatan sholat tahajud. Ketika ada kegiatan untuk perkumpulan Tapak Suci di Zam-Zam, kegiatan tersebut juga tidak terlepas dari kegiatan sholat tahajud. Kegiatan ini dilakukan karena mempunyai banyak keutamaan yang mana keutamaan tersebut mendorong seseorang untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaannya.

d. Kegiatan Introspeksi

Introspeksi diri merupakan cara seseorang memahami dirinya melalui perenungan dari apa yang sudah dilakukannya baik dari segi aspek hati, pikiran ataupun perbuatan. Seseorang perlu melakukan instrospeksi agar sudut

[214]Al-Qur'an dan Terjemah, (Jakarta Selatan: Albarkah Media, 2013), hlm. 290.

pandang mengenai dirinya dan orang sekitar dapat berubah. Oleh karena itu, untuk menilai diri dibutuhkan kejujuran pada diri sendiri.

Kegiatan muhasabah ini biasa dilakukan oleh pelatih yang sekaligus ustadz dalam rangka memperbaiki akhlak santri. Di pondok, kegiatan ini juga disebut sebagai ujian mental atau ujuan tauhid, dikarenakan hal tersebut juga menguji seberapa mental santri dalam memegang nilai baikan. Dalam pengaplikasiannya yaitu dengan mengumpulkan santri-santri yang bermasalah kemudian diberikan pemahaman oleh ustadz yang bertugas agar senantiasa berada pada jalur yang benar.

Kegiatan introspeksi ini sesuai yang ada pada pendidikan karakter dimana terdapat suara batin yang berfungsi memperingatkan bahayanya perbuatan buruk dan berusaha untuk mencegahnya.[215] Disamping dorongan untuk melakukan perbuatan baik, hal tersebut mampu menaiki jenjang kekuatan rohani.

[215]Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 92.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa proses internalisasi nilai-nilai iman dan taqwa dalam kegiatan seni beladiri Tapak Suci di Pondok Pesantren Zam-Zam Cilongok Banyumas menerapkan pendekatan humanistis komprehensif yang diwujudkan dalam bentuk pemberian keteladanan, pembiasaan, *mau'idzah*, ceramah, dan pemberian hukuman secara proporsional dan kondisional. Berdasarkan pendekatan tersebut pula, proses internalisasi nilai-nilai iman dan taqwa yang dijalankan memiliki tahapan dalam pelaksanaanya yang mana terdiri dari tiga tahap yaitu tahap transformasi, tahap transaksi, dan tahap trans-internalisasi. Hal tersebut dilakukan untuk lebih memperhatikan dalam menginternalisasikan iman dan taqwa dalam setiap kegiatan Tapak Suci. Disamping itu, internalisasi nilai-nilai iman dan taqwa dalam kegiatan Tapak Suci dapat diwujudkan dalam kegiatan tahfidz Al-Qur'an, kegiatan motivasi, sholat tahajud, dan kegiatan introspeksi.

B. Saran

Setelah melaksanakan penelitian tentang internalisasi nilai-nilai iman dan taqwa dalam kegiatan seni beladiri Tapak Suci di Pondok Pesantren Zam-Zam Cilongok Banyumas, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Penggunaan metode serta nilai-nilai yang ada dalam kegiatan Tapak Suci sangatlah kompleks. Maka dari itu untuk kebutuhan penelitian berikutnya, bagi peneliti yang berminat meneliti kegiatan Tapak Suci dapat dimungkinkan untuk membahas nilai-nilai yang lain serta penggunaan metode ataupun media yang lebih masif.
2. Diharapkan kepada pendidik atau pelatih dalam menginternalisasikan nilai-nilai iman dan taqwa dalam mengaplikasikan setiap metode ataupun media

dapat lebih masif lagi agar tercipta atlit yang bukan hanya kuat fisik akan tetapi kuat keimanan dan ketaqwaanya.

UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Muhammad. 2016. *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers.

Anggundia, Pipit Akti. 2017. *Implementasi Iman dan Taqwa (IMTAQ) dalam Membangun Ukhuwah Islamiyah di SMA Nahdlatul Ulama Palembang.* Skripsi.Palembang: UIN Raden Fatah Palembang.

Ansori, Raden Ahmad Muhajir. 2016. *Strategi Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik*. Jurnal Pusaka: ISSN 2339-22215.

Anwar, Nuril. 2021. *Pendidikan di Pondok Pesantren Untuk Membentuk Moral Generasi Muda Demi Tercapainya Tujuan Pendidikan.* Seminar Nasional Magister Manajemen Pendidikan UNISKA MAB. Vol 1. No. 1.

Azhari , Ardi Wira dkk. 2018. *Perkembangan Seni Beladiri Tarung Derajat di Indonesia Tahun 1972-2017*. Historia Madania: Vol. 2. No. 2.

Bafadhol, Ibrahim . 2017. *Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia.* Jurnal Pendidikan Islam Vol. 6. No. 11.

Basrawi, Joyce Bulan. 2019. *Model Internalisasi Nilai-nilai Akhlak pada Keluarga Buruh Perkebunan Teh.* Jurnal Pendidikan Usia Dini: ISSN 2549-8371 e-ISSN 2580-5843. Vol. 3. No. 1. 2019.

Basri, Hasan. 2014. *Filsafat Pendidikan Islam.* Bandung: CV. Pustaka Setia.

Birhan, Wohabie dkk. 2021. *Exploring the Context of Teaching Character Education to Children in Preprimary and Primary schools*. Social Sciences & Humanities Open: Vol. 4. No. 1.

Candra, Juli. 2021. *Pencak Silat.* Yogyakarta: Deepublish.

Farah, Nailah dan Intan Fitriya. 2018. *Konsep Iman, Islam, dan Taqwa.* Rausyan Fikr: Vol. 14. No. 2.

Frimayanti, Ade Imelda. 2017. *Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam.* Al-Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Agama Islam: p-ISSN: 2086 9118 e-ISSN: 2528 2476 Vol. 8, No. 2.

Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Gunawan,Heri. 2017.*Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*.Bandung: Alfabeta.

Hakam , Kama Abdul dan Encep Syarief Nurdin. 2016. *Metode Internalisasi Nilai-nilai Untuk Memodifikasi Perilaku Berkarakter*. Bandung: Maulana Media Grafika.

Hamid, Abdul. 2016. *Metode Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Talim: Vol. 14. No. 2.

Ilyas, Yunahar. 2020. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.

Inayah, Esti. 2019.*Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Melalui Ekstrakurikuler Tapak Suci di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto.* Skripsi.Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Jarnawi dkk. 2020. *Implementasi Prinsip Yakin pada Rukun Iman dalam Konseling Islam.* Jurnal Irsyad: p-ISSN 2086-4116 e-ISSN 2685-3760. Vol. 8. No. 3.

Lexy J. Moleong. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mardotillah, Mila dan Dian Mochammad Zein. 2017. *Silat: Identitas Budaya, Pendidikan, Seni Beladiri, dan Pemeliharaan Kesehatan*. Jurnal Antropologi: ISSN 1410-8356 Vol. 18. No. 2.

Marlianto, Fani dkk. 2018. *Analisis Tendangan Sabit pada Perguruan Pencak Silat Tapak Suci di Kota Bengkulu*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani: ISSN 2477-331X Vol.2. No. 2.

Muchlinarwati. 2020. *Pendidikan karakter Berbasis Iman dan Taqwa Terhadap Peserta Didik*. Bidayah: Vol. 11. No. 1.

Muhaimin dkk. 2012. *ParadigmaPendidikan Agama Islam Upaya Mengefektikan Pendidikan Agama di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muhrin. 2020. Akhlak Kepada Diri Sendiri. Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam: Vol. 10. No.1

Muis, Abdul. 2018. *ImplementasiPendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci Putra Muhammadiyah di SD Muhammadiyah Menganti Gresik*. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar: Vol. 6. No. 12.

Mulyana, Rohmat. 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.

Muvid, Muhammad Basyirul. 2020. *Konsep Pendidikan Agama Islam dalam Tinjauan Hadits (Studi Analisis Tentang Hadits-Hadits Pendidikan).*

Jurnal Ilmiah Pendidikan: p-ISSN: 2579-3241 e-ISSN: 2579-325X Vol. 4. No. 1.

Nafis, Muntahibun. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam.* Yogyakarta: Kalimedia.

Nisa, Dinni Mufidatun dan Thomas Nugroho Aji. 2021 *Perkembangan Organisasi Tapak Suci di Surabaya Tahun 1966-1991*. Jurnal Pendidikan Sejarah: Vol.10. No. 2.

Norhadi, Muhammad. 2019. *Relasi Iman dan Fikih.* El-Maslahah Jurnal: p-ISSN 2089-1970 e-ISSN 2622-8645 Vol. 9. No. 1.

Nur, Ma'atsirul Hidayat. 2020. *Penanaman Nilai-nilai Religius Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa di MTs Al-Masruriyah Baturraden Kabupaten Banyumas.* Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Nurkesi, Putri. 2019. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Iman dan Taqwa (IMTAQ) Siswa SMP Negeri 8 Metro Kec. Metro Utara.* Skripsi. Metro: IAIN Metro.

Pangestu, Farid Ardianto. 2020. *Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Terhadap Kejenuhan Latiahan pada Atlet PPLOP Beladiri Jawa tengah.* Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Qur'an dan Terjemah. 2013. Jakarta Selatan: CV. Albarkah Media.

Rafsanjani ,Toni Ardi dan Muhammad Abdur Rozaq. 2018. *Internalisasi Nilai-nilai Keislaman Terhadap Perkembangan Anak di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kriyan Jepara*. Jurnal Studi Islam: Vol. 20. No.1.

Ridwan, Muanif dkk. 2021. *Sumber-sumber Hukum Islam dan Implementasinya (Kajian Deskriptif Kualitatif Tentang Al-Qur'an, Sunnah dan Ijma').* Journal of Islamic Studies: e-ISSN 2774-7255 Vol. 1. No. 2.

Setiyawati, Arum Desi. 2019. *Penanaman Karakter Disiplin dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci di MI Muhammadiyah Tambakan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.* Skripsi.Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Sholihah, Fitriana. 2018. *Seni Beladiri Pencak Silat Sebagai Media Dakwah (Studi Kasus Pncak Silat Padepokan Surosowan Kecamatan Walantaka Kabupaten Serang).* Skrispsi. Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Siyamto, Rochmat. 2016. *Internalisasi Nilai-nilai Demokrasi pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas VIII MTs Negeri Ngablak Kab. Magelang.* Skripsi. Salatiga: IAIN Salatiga.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Supriyadi, Tedi. 2016. *Model Pembelajaran Internalisasi Iman dan Taqwa dalam Pembelajaran PAI untuk Usia Sekolah Dasar*. Jurnal Mimbar Sekolah Dasar: p-ISSN 2355-5343e-ISSN 2502-4795. Vol. 3. No. 2.

Suryani, Ira dkk. 2021. *Implementasi Akhlak Terhadap Keluarga, tetangga, dan lingkungan.* Jurnal Islam & Contemporary Issues. Vol.1. No. 1.

Syafe'I, Imam. 2017. *PondokPesantren: Sebagai Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter.* Jurnal Altadzkiyyah: p-ISSN 20869118 e-ISSN 2528 2478. Vol. 8. No. 1.

Syafeie, Ahmad Khomaini. 2020. *Internalisasi Nilai-nilai Iman dan Taqwa dalam Pembentukkan Kepribadian melalui Kegiatan Intrakurikuler*. Jurnal Al-Tarbawi Al-haditsah: p-ISSN: 2407 6805 e-ISSN: 2580 6505. Vol. 4. No. 1. 2020.

Syahbudin, Rizkian. 2018. *Peran Pendidikan dalam Membangun Karakter Bangsa yang Bermoral.* Jurnal At-Ta'lim: Vol. 17. No. 2.

Syukri. 2019. *Internalisasi Nilai-nilai Iman dalam Pembentukan Aqidah Peserta Didik di SMP Mangkoso Kabupaten Barr.* Istiqra': Vol.7. No. 1.

Taufiq, Ahmad dkk. 2012. Pendidikan Agama Islam. Surakarta: Yuma Pustaka.

Wahyudi, Amien. 2016. *Iman dan Taqwa Bagi Guru Bimbingan dan Konseling*. Jurnal Fokus Konseling: Vol. 2. No. 2.

Widya, Adi. 2019. *Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesi.* Jurnal Pendidikan Dasar: ISSN 977 2527544 01. Vol. 4. No. 1.

Winarni, Endang Widi. 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D.* Jakarta: Bumi Aksara.

Wiyani, Novan Ardy. 2012. .*Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.

Zulfa, Umi. 2014. *Modul Teknik Kilat Peyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap: Ihya Media.

https://regional.kompas.com/read/2020/02/08/06060081/4-kasus-bullying-di-sejumlah-daerah-dibanting-ke-paving-amputasi-hingga?page=all#page2, diakses pada tanggal 28 Januari 2021 pukul 17:56 WIB.

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tapak_Suci_Putera_Muhammadiyah, diakses pada tanggal 28 Januari 2021, Pukul 21:45 WIB.

https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/internalisasi.html, diakses pada tanggal 31 Januari 2021, Pukul 13:35 WIB.

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tapak_Suci_Putera_Muhammadiyah, diakses pada tanggal 2 Februari 2021, Pukul 08:55.

https://ponpeszamzam.com/sejarah-singkat/, diakses pada tanggal 2 Februari 2021, Pukul 09:18 WIB

https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/internalisasi.html, diakses pada tanggal 28 Juni 2021, Pukul 06:51 WIB.

https://www.radiorodja.com/48544-hadits-arbain-ke-18-hadits-tentang-takwa/, diakses pada tanggal 18 Agustus 2021 Pukul 06.44 WIB.

https://ms.m.wikipedia.org/wiki/Seni-bela-diri, diakses pada tanggal 26 Juli 2021, Pukul 13.34 WIB.

https://www.google.com/amp/s/amp/.kompas.com/skola/read/2021/02/26/163147569/olahraga-bela-diri-pengertian-teknik-dasar-jenis-dan-fungsinya, diakses pada tanggal 30 Juni 2021, Pukul 16.03 WIB.

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tapak_Suci_Putera_Muhammadiyah, diakses pada tanggal 29 Juli 2021, Pukul 06:55 WIB.

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tapak_Suci_Putera_Muhammadiyah, Diakses tanggal 29 Juli 2021, Pukul 08.17 WIB.

http://arsip.muhammadiyah.or.id/id/content-86-det-tapak-suci.html, Diakses tanggal 30 Juni 2021, Pukul 13.20 WIB.

http://tapaksuci.uad.ac.id/ikrar-tapak-suci-putera-muhammadiyah/, diakses pada tanggal 29 September 2021 Pukul 15:47.

http://tapaksucidemak.blogspot.com/2012/07/lirik-mars-dan-hymne-tapak-suci.html, diakses pada tanggal 7 Oktober 2021 pada pukul 10.46 WIB.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Pondok Pesantren

PROFIL PONDOK PESANTREN MODERN ZAM ZAM MUHAMMADIYAH

A. Data Dasar

1.	Nama PesantrenMu	: PondokPesantren Modern ZamZamMuhammadiyah
2.	NomorStatsitikPesantren	: 510033020088
3.	AlamatLengkap	: KomplekPerguruanMuhammadiyahJl. RayaPernasidi No. 9 Telp. (0281) 655145/(0281) 656095DesaPernasidiKec. Cilongok Kab. Banyumas Prop. Jawa Tengah
4.	Email	: ponpesmodernzamzam@gmail.com
5.	**Website**	**:** www.ponpeszamzam.com
6.	TahunBerdiri	: 17 Juli 2008 M / 13 Jumaditsani 1424 H
7.	TahunBeroperasi	: 2009
8.	JenisSatuanPendidikan	: SMP, SMA
9.	Pendiri	: PimpinanCabangMuhammadiyah Cilongok
10.	JenisPenyelenggara	: PimpinanCabangMuhammadiyah Cilongok
11.	Kepemilikan Tanah	: Wakaf
12.	Luas Tanah	: 17.000 m^2
13.	Luas Bangunan	: 11.000 m^2

B. LatarBelakangBerdirinyaPesantren

Pondok Pesantren Modern Zam Zam Muhammadiyah yang beralamatkan di Jalan Masjid Baitul Matien Komplek Perguruan Muhammadiyah Desa Pernasidi Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Jawa Tengah, baru berdiri sekitar 6 tahun. Bermula dari keperihatinan akan sedikitnya da'i dan imam masjid, serta dari sebuah cita-cita seorang pengusaha muslim (Bapak H. Casiwan HS, selaku donator utama, penggagas dan pendiri pondok pesantren ini) yang mempunyai keinginan tinggi dan mulia untuk mendirikan pondok

pesantren yang melahirkan kader-kader da'i dan imam di lingkungan kecamatan cilongok khususnya, dan bermanfaat bagi umat pada umumnya.

Keinginan dan cita-cita itupun kemudian ditindaklanjuti dengan mengadakan musyawarah-musyawarah baik dengan tokoh ulama setempat ataupun Pimpinan Cabang Muhammadiyah Cilongok Banyumas. Dari musyawarah itu terbentuklah tim pendiri pondok pesantren yang diketuai oleh Bapak H. Casiwan HS.

Setelah itu, tim pendiri pun mengadakan *study banding* ke beberapa pondok pesantren di antaranya Ma'had Muhammadiyah Plompong Kecamatan Sirampog kabupaten Brebes, Ma'had Al Imam Syafi'i di Cilacap maupun Ma'had Imam Syuhodo di Surakarta.

Dengan izin Alloh, setelah menempuh berbagai usaha dan upaya maka berdirilah Pondok Pesantren Modern Zam Zam pada tanggal 17 Juli 2008 M/13 Jumaditsani 1429 H. di atas tanah seluas 440 m2 tanah wakaf dari ibu Rofiah Pudjadi Pernasidi Kecamatan Cilongok dan sebagai donator utama dan penggagas adalah Bapak H. Casiwan HS.

Pembangunan pondok dilakukan secara bertahap yang terdiri dari ruang kantor, ruang kelas, asrama santri dan ruang dapur. Pada awal jumlah santri generasi pertama adalah 25 orang, dan Alhamdulillah total santri pondok pesantren modern Zam Zambertambah dari tahun ke tahun sehingga pada tahun yang ke-8 jumlah santri sekitar 590 orang.

Pondok pesantren modern Zam Zam sebagai lembaga pendidikan islam fokus membina dan membekali santri dengan ilmu-ilmu syar'i dan keterampilan hidup (*skill life*) di samping dibekali dengan penguasaan tekhnologi.

Seiring dunia pendidikan yang terus berkembang, maka Pondok Pesantren Modern Zam Zam Muhammadiyah lahir dengan memberikan solusi pendidikan yang baik dan sesuai dengan kebutuhan masanya. Perpaduan antara ilmu umum sebagai basik dari perkembangan teknologi dan informasi dengan ilmu-ilmu agama sebagai instrument penting pembangunan akhlakul karimah, keislaman yang kuat serta karakter yang lurus. Dan masyarakat percaya bahwa pesantren modern adalah tempat pendidikan yang pas untuk keadaan lingkungan saat ini.

Dengan bergandengan tangan bersama antara pengurus Muhammadiyah setempat, tekad kuat bapak H. Casiwan HS. (pendiri, donator utama dan pengurus harian Muhammadiyah Cabang Cilongok) serta ustadz-ustadz muda dari berbagai alumni Ma'had (Imam Syuhodo, Gontor, Al-Muttaqin, Abu Bakar Ash-shiddiq,Bina Madani, Isykarima, Universitas Al-ahqof, LIPIA, UPI, serta pesantren-pesantran lain) maka Alhamdulillah Pondok Pesantren Modern Zam Zam Muhammadiyah

dengan berjalannya tahun ketujuh ini telah menunjukkan perkembangan sangat baik. Terlihat dari prestasi-prestasi yang telah diraih, jumlah santri yang terus meningkat, perkembangan sarana prasarana KBM serta tingkat penerimaan/respon masyarakat sekitar yang sangat positif.

Ponpes Modern Zam Zam Muhammadiyah terus berbenah dari hari kehari. Dengan memberikan program serta kegiatan-kesantrian yang bisa dihandalkan, demi menuju pendidikan modern yang lebih berkualitas lagi, dan menjaga amanah dari masyarakat yang ada serta keinginan kuat untuk melahirkan generasi islam yang baik, kompeten serta berguna bagi masyarakat sekitar.

C. VisidanMisi

Visi

Terbentuknyasantri yang beriman, bertaqwa, berakhlaqulkarimah, bertafaquhfiddin, menguasai IPTEK, mandiridanberjiwapemimpin

Misi

1. Menanamkan nilai–nilai islam untuk membentuk pribadi muslim yang berakhlaqul karimah
2. Mencetak kader–kader umat dan persyarikatan
3. Menerapkan nilai sosial dalam kehidupan bermasyarakat
4. Membekali santri dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berorientasi pada kecakapan hidup
5. Membekali santri agar berjiwa wirausaha
6. Menjadi lembaga pendidikan islam yang berkualitas

D. KekhasanPesantren

Motto: ***"Mandiri, Taqwa, Prestasi" (MANTAP)***

1. Kajian Al 'Ulumu Al Syar'iyah
2. Tahfizhu Al Qur'ani
3. Pengayaan Bahasa
4. Education Visite
5. PenyaluranMinatdanBakat

E. Program Unggulan

1. Menjadi Pesantren Standar Nasional (SN)
2. Mengembangkan sikap dan kompetensi keagamaan
3. Mengembangkan potensi santriberbasis *Multiple Intelligance*
4. Mengembangkan budaya daerah
5. Mengembangkan kemampuan bahasa, keagamaan dan Teknologi Informasi

6. Meningkatkan daya serap ke Perguruan Tinggi Favorit

F. Badan Pembina Pesantren (BPP) 2021

NO	JABATAN	NAMA
1	Ketua	H. Casiwan H. S.
2	Sekretaris	Drs. H. Agus Miftah
3	Bendahara	HeruCokro
4	Anggota	Drs. H. M. Djohar, M.Pd.

G. PimpinanPesantrenPeriode 2021

NO	JABATAN	NAMA
1	Direktur	Arif Fauzi, S.Pd.I., Lc.
2	Wakil DirekturIdaroh	Heru Cokro
3	Wakil DirekturTarbiyah	PandiYusron, Lc., M.H.
4	Wakil DirekturRiayah Putra	MuhThoriqNurIkhsan, S.Pd.I.
5	Wakil DirekturRiayahPutri	SitiChomsiyah, S.Pd.I.
6	KepalaAsrama Putra II	Semi priyatno, S.Pd
7	SekretarisPimpinan	Rosyid Ahmad Faruq, S.Psi.
8	KepalaSekolah SMP	Drs. H. M. Djohar, M.Pd.
9	KepalaSekolah SMA	PandiYusron, Lc., M.H.

H. Pendidik dan Tenaga Kependidikanmenurutpendidikandanjeniskelamin

NO	PENDIDIKAN	Keterangan		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	S3	0	0	0
2	S2	7	0	7
3	S1	46	65	111
4	D3	3	3	6
	D2	1	0	1
	D1	2	0	2
	SMA/SMK/Sederajat	48	49	97
	SMP	2	13	15
	SD	2	7	9
	Jumlah	111	137	248

I. Santri Lima (5) TahunTerakhir (2016-2021)

NO	JENJANG	Keterangan				
		2017/ 2018	2018/ 2019	2019/ 2020	2020/ 2021	2021/ 2022
1	SMP	300	300	450	1,084	1,074
2	SMA	65	70	100	649	762

J. Data Ruangan

NO.	NAMA RUANG	JUMLAH
1	RuangDirektur	1 ruang
2	RuangKepalaSekolah	2 ruang
3	Ruang Wakil Direktur	3 ruang
4	Ruangkamarsantri	64 ruang
5	Ruangkelas	64 kelas
6	Ruangkamarasatidz	16 ruang
7	Ruangkantorasatidz	3 ruang
8	Ruangperpustakaan	2 ruang
9	RuangLaboratorium IPA	1 ruang
10	RuangLaboratoriumKomputer	5 ruang
11	Ruangkantor TU	3 ruang
12	Ruangkantorkeuangan	2 ruang
13	Ruang Unit KesehatanPesantren (UKP)	2 ruang
14	RuangKoperasi	3 ruang
15	Ruangdapur	2 ruang
16	Ruangibadah / masjid	3 ruang / tempat
17	Ruangkantor IPM (organisasisantri)	2 ruang
18	Ruanggudang	2 ruang
19	Ruang BK	2 ruang
20	Ruangpertemuan	2 ruang
21	Ruang aula	2 ruang
22	Ruangtamu	1 ruang

K. KerjasamaLembaga

No.	LembagaKerjasama	LingkupKerjasama
1	FAKULTAS TEKNIK UMP	1. Pengembangan SDM 2. Penelitian dan/atau Pengabdian Masyarakat 3. Pemberdayaan Alumni Fakultas Teknik UMP di Ponpes Zam Zam 4. Kegiatan lain yang diperlukan
2	SEKOLAH TINGGI ILMU SYARI'AH IMAM SYAFI'I CILACAP	PenerimaanlulusanPesantrenZamZam di STIS Imam Syafi'ICilacapdenganpembiayaandijaminolehPonpesZamZamdanmendapatkanbeasiswadari STIS
3	an. PANDI YUSRON, Lc. (penulisbuku)	1. Pencetakan buku 2. Royalty hasil penjualan 3. Peralihan hak dan kewajiban
4	CV SATRIA TECH	Layanan website, mobile guru dan mobile orang tua

5	DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN BANYUMAS	1. Izin pendirian sekolah kepada H. Casiwan Haryo Sasongko untuk mengelola SMP MBS Zam-Zam Cilongok 2. Ketentuan dan syarat pemegang izin 3. Pencabutan dan pembatalan izin
6	an. Dhau' 'Awdh Al Karim 'Ali	PelatihandanpembinaansantriPonpesZamZam
7	PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk	1. Bank Muamalat akan melakukan pengalihan kepemilikan ATM melalui hibah kepada client 2. Client setuju menerima hibah atas ATM dari Bank Muamalat
8	PENERBIT ERLANGGA MAHAMERU	Pemesanandanpemakaianbukudenganmembukasuratpesananatasbuku-bukupelajaran SMP & SMA yang diterbitkanolehPihakPertamauntukkeperluan KBM siswa di lingkunganpendidikan yang bernaung di bawahPonpesZam-Zam Cilongok
9	PT. HIJAU TUMBUH KEMBANG INDONESIA	1. Pihak Pertama mendaftarkan Jamaah Umroh kepada instansi terkait 2. Pihak Pertama menerima berkas pendaftaran dan persyaratan calon Jamaah Umroh sesuai dengan ketentuan kedutaan Saudi Arabia
10	PT GISTRAV INSPIRA INDONESIA (GOTRAVINDO)	1. Pihak Pertama dalm hal ini merupakan penyelenggara utama dalam kegiatan ini sekaligus penanggung jawab penuh terlaksananya kegiatan 2. Pihak Pertama sebagai penyelenggara utama menunjuk Pihak Kedua untuk bekerja sama dalam memfasilitasi selama Kegiatan berlangsung 3. Pihak Kedua yang telah ditunjuk oleh Pihak Pertama untuk bekerjasama sebagai fasilitator menerima dan bertanggungjawab penuh dalam terlaksananya selama Kegiatan berlangsung 4. Pihak Pertama secara garis besar meminta beberapa persyaratan kepada Pihak Kedua untuk dapat dipenuhi dalam terlaksananya Kegiatan 5. Pihak Pertama yang merupakan penyelenggara utama berkewajiban mengirim peserta minimal 80 orang agar tetap terlaksananya Kegiatan dan segera menyerahkan daftar peserta kepada Pihak Kedua selambat-lambatnya pada tanggal yang akan dikomunikasikan setelahnya

11	BRAINY BUNCH INTERNATIONAL SCHOOL, MALAYSIA	1. Schoolarship for Student of MBS Zam Zam 2. Developing of Human Resources Depratment 3. Student Exchange for any Department 4. Exchange of research material, publication and information 5. Organization of joint conferences and seminars Organization of joint research programs
12	MA'HAD 'ALI AR ROYAH	Pendidikandandaurohbahasa Arab untukasatidzdansantri
13	an. FATKHUL AZIZ, S.Ag.	Mengelolakebutuhanperjalananberupapesanantiket padadestinasi yang ditujudanakomodasidalamkegiatan Study Tour santriwatiPondokPesantren MBS Zam-Zam Cilongok
14	CV. SATRIA PUBLISHER	MencetakmajalahAkhbarZamzamEdisi 1 sejumlah 1500 eksemplardenganhargaRp 13.000,-/eksemplar
15	EMPAT TRANSPORT GOMBONG	Perjanjiankerjasama Study Tour

Lampiran 2 Matriks Wawancara

MATRIKS WAWANCARA

INTERNALISASI NIAI-NILAI IMAN DAN TAQWA

DALAM KEGIATAN SENI BELADIRI TAPAK SUCI

DI PONDOK PESANTREN ZAM-ZAM CILONGOK BANYUMAS

No	Aspek/Bidang	Direktur	Wakakesiswaan	Pembina Tapak Suci	Pelatih Tapak Suci	Guru Agama	Siswa	Pengurus IPM
1	Landasan Ideal							
	- Latar belakang kegiatan Tapak Suci	✓		✓	✓		✓	
	- Tujuan Kegiatan Tapak Suci	✓		✓	✓		✓	
	- Sasaran yang dituju	✓		✓	✓			
	- Target Ketercapaian (dalam iman	✓		✓	✓			

	dan taqwa)							
2	Materi							
	- Penyusunan Materi			✓	✓			
	- Yang dilibatkan dalam materi Tapak Suci	✓	✓	✓	✓		✓	
	- Hal yang perlu disiapkan dalam materi				✓			
	- Media-media penunjang materi				✓			
3	Program kegiatan							
	- Nama program			✓	✓			
	- Waktu pelaksanaan			✓	✓		✓	
	- Tujuan program tersebut			✓	✓			
	- Output yang diharapkan			✓	✓	✓	✓	✓
4	Pelaksanaan							
	- Waktu	✓	✓	✓	✓		✓	
	- Siapa saja yang terlibat	✓	✓	✓	✓		✓	
	- Tempat	✓	✓	✓	✓		✓	
5	Pengawasan dan evaluasi							
	- Petugas pengawasan			✓	✓			
	- Kapan pengawasan dilakukan			✓	✓			
	- Cara yang dilakukan			✓	✓			
	- Hasil pengawasan			✓	✓			

Lampiran 3 Instrumen Penelitian

PEDOMAN WAWANCARA INTERNALISASI NILAI-NILAI IMAN DAN TAQWA DALAM KEGIATAN SENI BELADIRI TAPAK SUCIDI PONDOK PESANTREN ZAM-ZAM CILONGOK BANYUMAS

1. Direktur Pondok Pesantren
   a. Apa latar belakang diadakannya Program kegiatan Tapak Suci di Podok Pesantren Zam-zam?
   b. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan tersebut?
   c. Bagaimana usaha direktur pondok dalam mendukung berjalannya kegiatan Tapak Suci tersebut?
   d. Menurut pengamatan direktur pondok, bagaimana proses internalisasi nilai-nilai iman dan taqwa dalam kegiatan tapak suci?
   e. Apakah ada pengaruh kepada siswa yang mengikuti kegiatan latihan, lalu apa saja pengaruh yang mengindikasikan tertanamnya nilai-nilai iman dan taqwa pada siswa atau santri?
   f. Apa harapan yang ingin di capai dari kegiatan Tapak Suci?
   g. Menurut pengamatan direktur pondok, apa saja faktor pendukung dalam menanamkan iman dan taqwa dalam kegiatan tapak suci?
   h. Menurut pengamatan direktur pondok, apa saja faktor penghambat dalam menanamkan iman dan taqwa dalam kegiatan tapak suci?
2. Waka Kesiswaan Pondok Pesantren
   a. Apa latarbelakang diadakannya kegiatan Tapak Suci di Podok Pesantren?
   b. Siapa saja yang terlibat dalam program Tapak Suci Tersebut?
   c. Apa tugas mereka yang terlibat dalam kegiatan tersebut?
   d. Siapa saja yang mengikuti kegiatan Tapak Suci?
   e. Bagaimana persiapan penyelenggaraan program Tapak Suci?
   f. Bagaimana pelaksanaan program Tapak Suci?
   g. Bagaimana Evaluasi Pelaksanaan program Tapak Suci?

3. Pembina Tapak Suci
   a. Apa latarbelakang diadakannya kegiatan Tapak Suci di Podok Pesantren?
   b. Siapa saja yang terlibat dalam program Tapak Suci tersebut?
   c. Apa tugas mereka yang terlibat dalam kegiatan tersebut?
   d. Siapa saja yang mengikuti kegiatan tapak suci?
   e. Apa harapan yang ingin di capai dari kegiatan Tapak Suci?
   f. Upaya apa saja yang dilakukan untuk merealisasikan capaian tersebut?
   g. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai iman dan taqwa dalam kegiatan Tapak Suci?
   h. Apa faktor pendorong dan penghambat dalam menginternalisasikan iman dan taqwa

4. Pelatih tapak suci
   a. Apa yang membedakan Tapak Suci di Pondok Zam-zam dengan Tapak Suci di tempat lainnya?
   b. Kapan jadwal latihan Tapak Suci di Pondok Pesantren Zam-zam?
   c. Apa saja kegiatan yang ada di Tapak Suci Zam-zam kaitannya dengan internalisasi nilai-nilai iman dan taqwa?
   d. Apa latarbelakang dibuatnya program tersebut?
   e. Kapan kegiatan Tapak Suci dilaksanakan?
   f. Bagaimana persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam kegiatan Tapak Suci?
   g. Materi apa saja yang diajarkan dalam kegiatan tersebut?
   h. Bagaimana proses penanaman nilai iman dan taqwa dilakukan?
   i. Menurut anda, apa faktor pendukung dan penghambat keberhasilan dalam menanamkan iman dan taqwa kepada siswa?
   j. Bagaimana tanggapan siswa yang mengikuti program kegiatan Tapak Suci tersebut?
   k. Apakah ada output atau perubahan dari siswa yang mengindikasikan keberhasilan penanaman iman dan taqwa setelah mengikuti kegiatan tapak suci, kalau ada apa saja?
   l. Apa harapan yang ingin di capai dari kegiatan Tapak Suci?

5. Guru agama
   a. Menurut pengamatan anda, bagaimana peran kegiatan Tapak Suci dalam membentuk karakter religius Siswa di Pondok Pesantren?
   b. Menurut pengamatan anda, adakah nilai-nilai iman dan taqwa dalam kegiatan tapak suci?
   c. Apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap mata pelajar keagamaan?
6. Siswa
   a. Apa yang melatarbelakangi anda mengikuti program Tapak Suci?
   b. Kapan jadwal latihan dilaksanakan?
   c. Apa saja kegiatan yang ada di Tapak Suci Zam-zam?
   d. Kapan kegiatan tersebut dilaksanakan?
   e. Materi apa saja yang diajarkan dalam kegiatan tersebut?
   f. Bagaimana proses penanaman nilai iman dan taqwa dilakukan?
   g. Menurut anda, perubahan apa saja yang dirasakan setelah mengikuti latihan?

7. Pengurus IPM
   a. Bagaimana peran anggota tapak suci bagi para pengurus IPM?
   b. Apa yang membedakan santri yang mengikuti kegiatan tapak suci dengan yang tidak mengikuti kegiatan tersebut?

PEDOMAN OBSERVASI INTERNALISASI NILAI-NILAI IMAN DAN TAQWA DALAM KEGIATAN SENI BELADIRI TAPAK SUCIDI PONDOK PESANTREN ZAM-ZAM CILONGOK BANYUMAS

1. Proses penanaman nilai-nilai iman dan taqwa dalam kegiatan Tapak Suci
2. Nilai-nilai iman dan taqwa dalam Tapak Suci
3. Faktor pendukung penanaman iman dan taqwa dalam kegiatan Tapak Suci
4. Faktor penghambat penanaman iman dan taqwa dalam kegiatan Tapak Suci
5. Kegiatan Tapak Suci dari awal hingga akhir

UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

PEDOMAN DOKUMENTASI INTERNALISASI NILAI-NILAI IMAN DAN TAQWA DALAM KEGIATAN SENI BELADIRI TAPAK SUCIDI PONDOK PESANTREN ZAM-ZAM CILONGOK BANYUMAS

1. Profil Pondok Pesantren Zam-zam Cilongok
2. Visi dan Misi serta tujuan Pondok Pesantren Zam-zam Cilongok
3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Zam-zam Cilongok
4. Data guru dan karyawan serta siswa Pondok Pesantren Zam-zam
5. Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Zam-zam Cilongok

Lampiran 4 Lembar Hasil Wawancara

LEMBAR HASIL WAWANCARA

Nama Narasumber : Ust. Arif Fauzi

Tempat Wawancara : PPM Zam-zam

Hari. Tanggal : Jum'at, 22 November 2021

Waktu : 09.30

Keterangan : Direktur Pondok Pesantren Zam-Zam

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana latarbelakang dan sejarah didirikannya Pondok Pesantren Zam-Zam?	Pondok Zam-Zam sekarang diusia yang ke 14. Awal pendirian pondok Zam-Zam ini diawali oleh keprihatinan terkait dengan generasi yang semakin langka yang bisa menjadi imam, bisa meneruskan Muhammadiyah terutama di Cilongok. Itu 14 tahun yang lalu. Jadi, dari para pendiri merasa asing dengan generasi saat itu nyari imam susah, nyari anak alumni pesantren juga tidak ada, dan kekhawatiran itu ujungnya adalah jangan-jangan nanti masadepan muhammadiyah, masa depan masyarakat malah semakin suram dalam konteks agamannya. Maka pimpinan cabang Muhammadiyah Cilongok timnya itu dibentuk study banding ke beberapa pesantren diantaranya pondok pesamtren Imam Syuhodo yang ada di Sukoharjo, Imam Syafi'I Cilacap, pondok pesantren yang ada Sirampog, dikunjungi kemudian dipelajari akhirnya disepakati oleh para pendiri untuk mendirikan Pondok Pesantren Modern Zam-Zam ditingkat SMP. Kemudian program pondok berjalan anak-anak kita bersekolah di SMP Muhammadiyah Cilongok, tapi kita buka kelas khusus di pesantren, hanya menginduknya saja yang disana. Anak-anak tetap belajar di Pesantren gurunya yang kesini. Kemudian,

		dengan berjalannya waktu jumlah santripun bertambah akhirnya melebar dari Cilongok ke Banyumas, kemudian Barlingmascakeb, sekarang sudah dibilang ya sudah tersebar diberbagai propinsi dan pulau lah. Total sekarang santri 1835 untuk taun sekarang.
2	Apa yang menjadi ciri khusus di Pondok Pesantren Zam-Zam?	Ciri khas pondok pesantren Zam-Zam bila dibandingkan dengan pesantren yang lainnya, kalau pesantren yang lain biasanya paginya sekolah sorenya ngaji kitab, tapi kalo di Zam-Zam paginya itu dimulai dari sebagian sholat tahajud dengan terjadwal, kemudia masuk ke tahfidz Al-Qur'an setelah subuh, belajar dari jam 07.00 sampai jam 14.30, untuk situasi covid sampai pukul 12.00. disitu anak-anak belajar juga materi-materi sekolah-sekolah dan kitab-kitab pesantren yang kurikulumnya itu dari kurikulum pesantren Muhammadiyah. Jadi kurikulum kita sudah ada aturan mainnya, sudah ada penetapannya, se-Indonesia itu sudah ada pondok pesantren Muhammadiyah. Kemudian tata kelola pondok Zam-Zam it berbeda dengan pada umumnya pesantren. Kami secara menejerial pucuk pimpinan it direktur kemudian di dampingi wakil direktur yang jumlahnya ada empat. Pertama bagian Tarbiyah atau akademik, Riayah atau kepengasuhan ada dua yaitu putra dan putri, kemudian idaroh atau kesekretariatan. Kemudian kepala HRD. Nah itu kepemimpinan kita Insyaalloh kolektif kolegial. Jadi berdasarkan sistem bukan semata-mata figur kiyai atau figur ustadz tapi memang pake sistem. Ada sistem periodisasi. Jadi kita saling menggantikan. Ada proses kaderisasi. Kalo pondok pesantren lain barangkali hanya tertuju pada satu sistem atau dua person. Ciri khusus lain, anak-anak kita juga dibimbing oleh musyrif pembina asrama. Jadi mereka belajar akhlak,

		belajar Al-Qur'an, belajar bahasa dengan Musyrifnya.
3	Menurut anda, bagaimana urgensi kegiatan Tapak Suci di Pondok Pesantren Zam-Zam?	Yang jelas kegiatan bernama Tapak Suci ini, salah satu kegiatan penting di peantren bagi santri. Kami menjadijannya sebagai organisasi perkaderan. Di Zam-zam itu ada tiga minimal, pertama Hizbul Wathan (HW), Kedua Tapak Suci (TS), Ketiga Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM). Anak-anak it masuk ke ortom ini sesuai dengan keinginan dan kompetensinya. Disitu belajar organisasi, belajar pengelolaan menejerial. Kemudian di Zam-zam punya program yang umum dan program yang khusus. Program yang umum itu diberlakukan untuk setiap santri kelas tujuh. Artinya santri kelas tujuh biar kenal dan it wajib. Tapi kalau yang khusus itu adalah mereka yang nanti dibina secara khusus, jadwalnya secara khusus kemudian ada program kompetisi juga ikut seleksi dan sebagainya, maka kita wadahi. Waktunya juga ada tambahan dari waktu-waktu yang lain. Kalo misalkan program umum itu satu kali maka program khusus itu sesuai dengan alokasi waktu yang dibutuhkan karna latihan kan bisa setiap hari. Karna kita kan punya pelatih dari zam-zam sendiri yang dulunya santri kemudian jadi ustadz, kemudian mengelola program mereka juga langsung membimbing santri. Dan kebanyakan program tapak suci kita insya Alloh sering menjuarai di event kabupaten, propinsi ataupun nasional. Jadi sangat penting, disisi lain itu juga menyalurkan bakat dan minat santri. Karna kalau potensi dan minat it tidak di berikan ya maka mereka nanti malah berbuat yang kurang positif.
4	Bagaimana usaha direktur pondok dalam mendukung berjalannya kegiatan Tapak Suci tersebut?	Yang jelas kami menunjuk pembina. Pembina ini dibawah kepala bagian yang namanya Syuun Tulab dan Syuun Tholibat. Hampir dibilang kesiswaan.

		Jadi pembina itu dibawah syuun tulab dan penanggung jawab program di pondok itu memang direktur. Sesekali memberikan motivasi kepada mereka. Kemudian program Tapak Suci kami dukung melalui sarpras kemudian anggaran yang kami berikan untuk latihan dan perlombaan, kalo anak-anak juara juga kami kasih perhatian khusus pembinannya. Jadi ada tunjangan khusus bagi mereka yang melatih kemudian lombanya it menang. Selain anak anak itu juga dikasih medali ya. Kemudian terkait dengan latihan, latihan ya itu kami secara kebijkan tidak membatasi dengan catatan mereka berlatih diluar waktu yang sudah resmi untuk kegiatan santri. Seperti saatnya pembinaan asrama jam 03.00 sampai jam 04.00, itu ya ngga boleh ada latihan. Tapi diluar itu mereka seilahkan. Kemudian momen perlombaan, momen perlombaan ini juga kami kembali kepada pesantren. Kami meminta kepada pembina untuk tidak mepet-mepet waktu latihannya. Jadi ada waktu yang cukup longgar untuk latihan, kemudian kalau, karna saat harus ambil vidio dan seterusnya dan mengambil waktu saat KBM dalam kondisi tertentu ya kami izinkan melalui bagian bina prestasi.
5	Menurut pengamatan direktur pondok, bagaimana proses internalisasi nilai-nilai iman dan taqwa pada siswa atau santri?	Yang jelas kegiatan apapun di Zam-Zam, ketika proses pembelajaran pun ada proses internalisasi nilai-nilai Islam lah yah. Kami pun ada tim khusus agar buku-buku umum pun ada nilai-nilai Islam. Termasuk katika tapak suci ya nilai-nilai Islam itu kita tanamkan mulai dari satu, mengingatkan mereka niat awal mereka untuk apa. Jangan sampai latihan berkali-kali tapi niatnya keliru. Niat pertama ya belajar bukan untuk gagah-gagahan. Kemudian mengaktualisasikan kemampuanlah dalam tapak suci itu. Kemudian kami

		juga alhamdulillah Tapak Suci di pesantren it ketuanya langsung adalah Ust. Thoriq. Beliau juga ditunjuk untuk mewarnai Tapak Suci agar tidak sama dengan yang diluar yang mungkin barangkali abai dalam sisi-sisi tertentu lah ya. Ditunjuknya beliau ya harapannya bisa mewarnai Tapak Suci menjadi lebih Islami lagi. Apalagi di Pesantren kita pun dalam hal ini punya aturan kalau waktu ibadah dan seterusnya ya harus sadar diri. Harus dihentikan, jadi tidak boleh menerjang yang wajib dan melakukan yang sunnah, atau melakukan yang mubah. Dan alhamdulillah ya kita tetep kalu ajang perlombaan pun anak-anak kita ya kita bisa lihat dari sisi akhlak dan insyaalloh diluar ya bisa kelihatan bedalah antara yang pondok dengan yang tidak, begitu.
6	Apakah ada pengaruh kepada siswa yang mengikuti kegiatan latihan, lalu apa saja pengaruh yang mengindikasikan tertanamnya nilai-nilai iman dan taqwa pada siswa atau santri?	Yang jelas ada, seperti tadi ya aplikasinya dalam perlombaan mereka tetep sholat, kalo yang putri juga mereka kaos kaki, pakai kerudung ya bsebisa mungkin tidak terbuka auratnya, kemudian kalau ditempat lain barangkali dicampur putra dan putri, tapi kalau di zam-zam itu dipisah. Latihan juga kita ambil dari yang putra sendiri putri sendiri. Itu bentuk komitmen dari zam-zam untuk agar lebih Islami.
7	Apa harapan yang ingin dicapai dari kegiatan Tapak Suci?	Satu, harapan kami adalah anak-anak itu waktunya lebih manfaat, kalau punya potensi terus nganggur ya mubadzir. Kalau nganggur juga cenderung usil yah. Kemudian kedua, adanya tapak Suci ini dan mereka bergabung didalamnya bisa menyalurkan minat dan bakat mereka, bisa menjadi ajang untuk berprestasi dan mengharukan nama zam-zam. Selain juga manfaatnya adalah kesehatan kemudian berikutnya sebagai ikhtiar karna nanti bisa punya antisipasi

		apabila ada hal-hal yang tidak diinginkan anak sudah mempunyai bekal beladiri. Karna kita ngga tau diluar mungkin anak anak kuliah ataupun anak-anak lagi dakwah ada yang ganggu dan nakal it mereka sudah punya basic. Kemudian ya berikutnya kami punya harapan dengan bergabung ditapak suci mereka belajar berorganisasi karna yang jelas berorganisasi sangat penting disitu ada unsur kedewasaan yang terbentuk tantangan sikap emosi dan seterusnya it bisa menjadi laboratorium kepemimpinan santri zam-zam.

UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

LEMBAR HASIL WAWANCARA

Nama Narasumber : Ust. Thoriq

Tempat Wawancara : PPM Zam-zam

Hari. Tanggal : Kamis, 28 Oktober 2021

Waktu : 13.00

Keterangan : Pembina Tapak Suci

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa latarbelakang diadakannya kegiatan Tapak Suci di PPM Zam-zam?	Latar belakangnya karena memang Zam-zam merupakan lembaga pendidikan Muhammadiyah sehingga disana kita mengambilnya dari Muhammadiyah dan muhammadiyah memiliki satu pendidikan beladiri tersendiri maka kita ambil dari sana, dan itu juga menjadi sebuah aturan. Bahkan dikdasmen pusat pun sudah ada dalam surat intruksi harus ada tiga ortom yang ada di sekolah Muhammadiyah disemua tingkatan yaitu IPM, HW, dan Tapak Suci. Kemudian beladiri Tapak Suci merupakan basicnya Islam, disitu nilai-nilai keislaman juga diajarkan sehingga nanti saat latihan tidak ada unsur penyimpangan, terutama dalam unsur aqidah. Kemudian, adanya beladiri Tapak Suci juga memang tujuan pondok mencetak kader persyarikatan yang memiliki kemampuan beladiri yang nantinya diharapkan bisa menjadi bekal ketika terjun kemasyarakat dalam konteks dakwah mereka bisa menjaga diri.
2	Siapa saja yang terlibat dalam program Kegiatan Tapak Suci?	Kalau saat ini kita memperdayakan santri senior, ada pembina dan pelatih.
3	Apa tugas mereka yang terlibat dalam kegiatan Tapak Suci?	Mereka disana tidak hanya sekedar memberikan pelatihan, tapi juga mengadakan kegiatan yang menunjang tidak hanya mendapatkan skil beladiri tapi juga ada skil tambahan seperti kegiatan sosial, kegiatan menumbuhkan semangat, kebersamaan.

4	Apa harapan yang ingin dicapai dari kegiatan Tapak Suci?	Anak-anak yang ada di tapak suci semuanya termasuk pengurus, mereka mampu menjadi teladan atau pelopor kebaikan di Pondok Zam-zam bagi santri yang lain terutama. Mereka memiliki keunggulan dalam segala bidang seperti agama dan akademiknya. Setidaknya mereka baik dari sisi etika dan adab dalam sekolah, juga dari sisi mereka mengikuti pelajaran. Kemudian program yang ada di pesantren setidaknya diatas rata-rata minimal sesuai KKM seperti pada kegiatan tahfidz, bahasa, akhlak. Kemudian mereka juga bisa menjadi kader persyarikatan.
5	Materi apa saja yang diajarkan dalam kegiatan Tapak Suci?	Garis besarnya ada tiga hal yang saya sampaikan kepada pelatih: pertama orientasi prestasi, kedua materi keilmuan tapak suci, ketiga berkaitan dengan pemahaman keagamaan.
6	Apa saja nilai-nilai iman dan taqwa yang terdapat dalam kegiatan Tapak Suci?	kalau secara spesifik sangat banyak, secara garis besar dalam kesehariannya itu pertama dari sisi ketaatan pada aturan pesantren, kedua dari sisi dalam urusan ibadah, kemudian dari sisi yang lain mereka mampu menjaga diri dari sisi kesyirikan. Konteksnya misalnya iman itu dalam ibadahnya taat, rajin, berusaha untuk terus mengamalkan dan menambah, menjaga diri supaya tidak terkotori akidahnya, contohnya ketika mereka tidak diawasi ustadznya mereka masih menjaga keistiqomahan ketaatan mereka baik dari sisi ibadah maupun sisi muamalah. Karena itu bagian dari implementasi bagaimana dia meyakini bahwa Allah itu Maha Melihat dan Allah akan mengawasi serta menilai dan memberi balasan. kemudian nilai ketaqwaannya itu mereka terus berusaha mereka punya kecondongan hati kepada kebaikan diamanapun, kapanpun, kepada siapapun.
7	Apa faktor pendorong dan penghambat dalam	Kalau pendorong pertama pondok pesantren mendukung kegiatan, kedua

	menginternalisasikan nilai-nilai iman dan taqwa dalam kegiatan Tapak Suci?	SDM artinya pelatih, pengurus sangat mempengaruhi, ketiga orang tua sangat berpengaruh, mereka yang ingin menjadi pengurus mereka harus meminta restu orang tua. Begitupun penghambatnya. Cuman ada satu tambahan adalah beberapa asatidz diluar dari yang terlibat dalam Tapak Suci ini yang mereka ini memang latar belakangnya beragam. Ada yang pynya latar belakang beladiri, ada yang punya latar belakang pemahaman persyarikatan, atau mungkin yang lainnya. Itu yang kadang menjadi pengaruh juga. Bagi mereka yang memahami insyaalloh tidak mempermaslahkan, lah yang tidak memahami ini kadang yang cukup menghambat.
8	Bagaimana upaya pembina tapak Suci dalam mengawasi santri Tapak Suci agar sesuai dengan aturan?	Pertama, memantau langsung kegiatan. Kedua, meminta laporan secara berkala dari pelatih dan saya meminta proaktif. Alah satu wujudnya dengan membuat grup WA dan kemudian saya meminta apapun kegiatan di pondok laporan ke saya. Sehingga nanti saya bisa memberikan arahan dan juga dukungan. Dalam waktu berkala juga berkomunikasi langsung dengan anak-anak baik formal maupun tidak formal. Misalnya pada saat kumpul. Kita juga ada forum grup wali santri yang ikut Tapak Suci. Disitu kita adakan pertemuan dan diskusi, tanya jawab, dan masukan-masukan dari wali santri. Saat awal evaluasi rutin saya ikut mengevaluasi program dan kurikulum, materi tapak suci, dan keislaman juga saya ikut mengevaluasi.

LEMBAR HASIL WAWANCARA

Nama Narasumber : Ust. Hamid

Tempat Wawancara : PPM Zam-zam

Hari. Tanggal : Selasa, 02 November 2021

Waktu : 11.00

Keterangan : Pelatih Tapak Suci

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Kapan jadwal latihan Tapak Suci di Pondok Pesantren Zam-zam?	Untuk jadwal itu kalau wajib selasa, untuk kelas 7, untuk kelas 8 selasa sama sabtu, waktu habis dzuhur. Kalo yang hari sabtu siang itu sma yang khusus.
2	Apa saja kegiatan yang ada di Tapak Suci Zam-zam kaitannya dengan internalisasi nilai-nilai iman dan taqwa?	Kalau keilmuan tapak suci dan prestasi itu pada saat kegiatan berlangsung sesuai jadwal. Akan tetapi kalau keagamaan di malam hari. Pada malam aha itu selalu ada kegiatan ada bagian namanya keislaman dan kemuhammadiyahan, disitu pengurus menjadwalkan kajian dan juga nilai-nilai yang lain. Bahkan kalo seandainya memungkinkan untuk tes mental atau ujian tauhid yang sifatnya insidental tapi malam ahad tanpa sepengetahuan anak. Terutama anak-anak yang bermasalah misalnya anak yang sedang down. Selanjutnya di introspeksi malam atau muhasabah oleh bagian keislaman dan pengkaderan.
3	Bagaimana persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam kegiatan Tapak Suci?	Untuk alur sama seperti ketika anda observasi, kadang dimulai dengan kultum dulu di bagian keislaman dan kemuhammadiyahan sudah menjadwalkan. Baru setelah it kegiatan prestasi atau tapak sucinya.
4	Materi apa saja yang diajarkan dalam kegiatan Tapak Suci?	Kalau berkiblat dari rpp ada ayat yang wajib dihafalkan. Kalau di zam-zam itu ayat-ayat tentang Muhammad Al-fatih yakni tentang penaklukan kota konstantinopel juga hadits. Selain itu juga diceritakan juga tentang kisah penaklukan konstantinopel.

5	Bagaimana upaya untuk menanamkan nilai-nilai ima dan taqwa?	Upaya yang dilakukan seperti itu tidak secara langsung pada saat pelatihan, kalau yang memang di rencanakan kita meluangkan waktu di luar itu dimalam ahad salah satunya menasehati agar tidak angkuh karena ketika seseorang sudah memiliki keahlian bisa melakukan hal itu. Bahkan ada persidangan ketika anak melakuka jurus dengan semena-mena ya ada persidangannya.
6	Apa faktor pendukung dan penghambat keberhasilan	Mungkin kalo dari saya pribadi karna pertingkatan belum dibedakan, karna waktu bisa jadi satu. Ga bisa dibedakan dari tingkatan melati satu, melati dua dan seterusnya karna kita juga pada kegiatan seperti ini dan kegiatan pondok. Ada yang sudah pernah dikasih materi tapi masih ikut begitu. Kalau pendukungnya kalau dalam hal keagamaan kita melibatkan banyak pengurus lah itu nanti dibedakan dari angkatan, nanti dikumpulkan perangkatan nanti dikasih pematerinya siapa.
7	Harapan yang ingin dicapai dari kegiatan Tapak Suci?	Yang motto selama ini teman-teman kader sampaikan itu benar-benar dilaksanakan. Bukan hanya iman dan akhlak saja tetapi ada juga kita itu berdakwah melalui prestasi. Yang selama ini kita lihat walaupun kita bertapak suci tapi akhlak digelanggang tidak mencerminkan dengan iman dan akhlak kita menjadi kuat. Harapannya bisa menerapkannya. Dakwahnya dengan cara lemah lembut terhadap lawan, tidak nggaya-nggaya menyombongka diri, dan juga adab dalam terhadap lawan dan pelatih dilakukan.
8	Apakah ada output atau perubahan santri yang mengindikasikan keberhasilan penanaman iman dan tawa setelah mengikuti kegiatan Tapak Suci?	Alhamdulillah sebagian sudah melakukan seperti itu. Alhamdulillah santri bisa melaksanakannya.

LEMBAR HASIL WAWANCARA

Nama Narasumber : Ust. Topang

Tempat Wawancara : PPM Zam-zam

Hari. Tanggal : Selasa, 04 November 2021

Waktu : 12.30

Keterangan : Pelatih Tapak Suci

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Kapan jadwal latihan Tapak Suci di Pondok Pesantren Zam-zam?	Wajib itu selasa siang, kalau khusus itu hari sabtu.
2	Apa saja kegiatan yang ada di Tapak Zam-zam kaitannya dengan internalisasi nilai-nilai iman dan taqwa?	Ada pengukuhan, ada juga buka bersama dan kajian, pelantikan jenisari. Itu agenda besarnya. Kalau di Tapak suci juga ada program latihan, kan ada bidang-bidangnya. Ada bidang keilmuan, pengkaderan, dan bidang sarpras. Kalau bidang keilmuan itu yang mengurusi tentang pelatihan, kalau bidang pengkaderan itu yang mendisiplinkan anak-anak seperti belajar malem, mengumpulkan anak-anak untuk evaluasi. Untuk sarpras mencakup inventaris Tapak Suci seperti menjaga dan mengamankan juga mendata.
3	Apa saja kegiatan yang ada di Tapak Suci Zam-zam kaitannya dengan internalisasii nilai-nilai iman dan taqwa?	kalau minggu pertama itu tentang keilmuan tapak suci, minggu keduanya tentang fisik, minggu ketiganya tentang keatlitan atau gelanggang, minggu keempatnya muroja'ah keilmuan tapak suci yang diawal. Untuk materi yang lebih spesifik kepada keislaman itu masuk ke tim elite jenisari. Ada ayat-ayat khusus untuk dirinya sendiri karna jenisari diambil dari nama pasukan turki utsmani yang menaklukan konstantinopel, kita ajarkan tentang tekadnya juga tentang bagaimana pemudanya bisa menaklukannya. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan ghiroh ketapaksuciannya.
4	Apa saja nilai-nilai iman dan taqwa	Tapak suci itu beda dengan pencak silat yang lain, kalau pencak silat yang

		lainkan ada yang melakukan ilmu batin atau apa. Kalau di tapak suci bener-bener hasil jerit payah sendiri, hasil latihan fisik dan mental sendiri. Karna ditapak suci ada latihan fisik dan mental seperti untuk mengisi di depan.
5	Bagaimana alur pelatihan di tapak Suci?	Dalam tapak suci dibuka dengan membaca doa kemudian pemanasan, kemudian program latihan yang sudah terjadwal, abis itu pendinginan dan penutup.
6	Bagaimana proses penanaman nilai iman dan taqwa dilakukan?	Setiap malam di evaluasi. Jadi kalau ada pelanggaran akan kena sanksi, akan dinasehati. Dari keimanan jenisari ada tilawah da sharing-sahring.
7	Bagaimana tanggapan siswa yang mengikuti program tapak suci tersebut?	Sangat antusias, anak-anak semangat dalam latihannya. Bahkan datang lebih awal saat latian
8	Apa harapan yang ingin dicapai dari kegiatan tapak suci?	Ingin dengan ustad yang lain mengubah polapikir ketika juara, bukan hanya juara dalam tandingnya. Akan tetapi juara juga dalam keimanan dan akhlaknya.
9	Apakah ada output atau perubahan santri yang mengindikasikan keberhasilan penanaman iman dan tawa setelah mengikuti kegiatan Tapak Suci?	Ditapak suci ditekankan mengenai adab, minimal ketemu teman dan pelatih salaman. Alhamdulillah ketika bertemu juga salaman cium tangan. Dalam tahfidz juga unggul.
10	Apa yang membedakan Tapak Suci Zam-zam dengan Tapak Suci di Tempat lain?	Ketika tanding saling menyemangati, ketika ketemu lawan jenis mereka saling menjaga pandangan.
11	Apa faktor pendukung dan penghambat keberhasilan?	Pendukungnya ketika saya menyampaikan materi mereka mendengarkan, kalau penghambat dari segi praktekya bingung.

LEMBAR HASIL WAWANCARA

Nama Narasumber : Ust. Ardina

Tempat Wawancara : PPM Zam-zam

Hari. Tanggal : Selasa, 06 November 2021

Waktu : 09.00

Keterangan : Waka Kesiswaan SMA

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa latarbelakang diadakannya kegiatan Tapak Suci di Pondok Pesantren Zam-zam?	Untuk ekskul itu sebenernya kan tidak hanya TS, ada sekitar 25 di Zam-Zam, nah TS ini kan menjadi ortom yang mana itu sudah menjadi wajib di sekolah Muhammadiyah. Dan TS merupakan salah satu menjadi ekskul yang unggulan karena sudah mendarah daging, mandiri, bahkan diluar jam latihan mereka latihan. Nah ada keistimewaan juga TS di Zam-Zam itu terbagi dalam dua yaitu Ekskul wajib dan pilihan. Kemarin juga ada wacana akan dibagi menjadi tiga, wajib, pilihan, prestasi akan tetapi harinya yang tidak memungkinkan akhirnya saat ini berjalan wajib dan pilihan
2	Siapa saja yang terlibat dalam program Tapak Suci tersebut?	Itu ada kepala bagian, ada kepala bagian prestasi, nah nanti itu membawahi ekstrakurikuler, perlombaan, dan KSN. Untuk penyelenggaraan dibawah bina prestasi. Nah kebetulan saya merangkap sebagai bina prestasi. Bina prestasi nanti terbagi juga dalam beberapa staf, staf ekskul, staf prestasi.
3	Bagaimana persiapan penyelenggaraan program Tapak Suci?	Diawali dari awal tahun santri datang kita bagi angket, dari hasil angket kemudian menjadi dasar pembuatan jadwal Tapak Suci. Akan tetapi dikelas 7 wajib. Kedepannya akan ada wacana kelas 10 wajib juga.
4	Bagaimana pelaksanaan program Tapak Suci?	Untuk pelaksanaannya terjadwal, TS mengambil hari-hari yang diluar puasa karena fisik, itu dihari selasa dan sabtu. Karena tapak suci itu bentuknya

		seragam, jadi untuk smp dan sma digabung. Tidak ada perbedaannya.
5	Bagaimana evaluasi pelaksanaan program Tapak Suci?	Untuk evaluasi dibina prestasi setiap minggu hari selasa kita evaluasi. Dalam artian kalau alatnya kurang apa, atau ada pelatih yang berhalangan, itu dievaluasi hari selasa. Kalau evaluasi besar itu tiap semester seperti pengajuan alat yang besar. Misalnya pembelian karpet untuk gelanggang.
6	Bagaimana upaya waka kesiswaan untuk mendukung kegiatan Tapak Suci di Pondok Pesantren Zam-zam?	Pertama, mengadakan ekskul, kedua mencari pelatih yang berkompeten dibidangnya, ketiga menyusun jadwal agar tidak tabrakan dengan ekskul yang lain. Untuk seragam untuk kelas tujuh diawal kita adakan. Keempat, setiap ada perlombaan kita sambut baik, mulai dari pendaftaran, pemberangkatan, pelatih, sampai pemberian honor it semua kita yang mengurus.
7	Bagaimana upaya kaitannya dengan penanaman iman dan taqwa dalam kegiatan tersebut?	Ada, yang pasti sesuai motto tapak suci, dengan iman dan akhlak kita menjadi kuat, tanpa iman dan akhlak kita menjadi lemah itu selalu diawali pada saat latihan, berdoa dan sebagainya. Sehingga penanaman-penanaman ilmu itu bisa kita upayakan untuk ada dan kita upayakan didalamnya, bahkan saat kenaikan tingkat, dan ketika diterima sebagai pesilat itu ada penerapan-penerapan nilai iman dan taqwanya.
8	Apa harapan waka kesiswaan untuk kegiatan Tapak Suci kedepannya?	Harapannya yang pasti menambah prestasi ke kita, karna Tapak Suci luar biasa dalam menyumbangkan juaranya. Bahkan satu prestasi kita yang fenomenal ituujuara internasional dan itu menambah nilai akreditasi yang cukup baik, pernah kita sekali lomba mendapat sekitar 70 medali. Jadi harapan saya yang sudah baik diteruskan bahkan perlu ditingkatkan.

LEMBAR HASIL WAWANCARA

Nama Narasumber : Ust. Fachri

Tempat Wawancara : PPM Zam-zam

Hari. Tanggal : Selasa, 06 November 2021

Waktu : 09.45

Keterangan : Waka Kesiswaan SMP

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa latarbelakang diadakannya kegiatan Tapak Suci di Pondok Pesantren Zam-zam?	Pertama, kita berada di lembaga muhammadiyah dan ppimpinan pusat muhammadiyah it mengamanatkan ada tiga ortom yang wajib diselenggarakan di lembaga pendidikan muhammadiyah yaitu ada Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), Tapak Suci (TS), dan Hizbul Wathan (HW). Jadi salah satu hal yang mendasari ya itu. Kalau kaitannya dengan pendidikan ya itu sebagai pengembangan diri siswa
2	Siapa saja yang terlibat dalam program Tapak Suci tersebut?	Yang terlibat yang jelas santri, kemudian ada pembina yang lebih dalam pada saat kegiatan. Kami selaku waka kesiswaan menyambungkan saja. Juga sebagai pengambi kebijakan.
3	Bagaimana persiapan penyelenggaraan program Tapak Suci?	Jadi untuk persiapan biasanya kita punya tim bina prestasi, diawal tahun kita buat angket, berdasarkan angket it kita mengadakan ekstra. Tapi sebelum angket itu kita juga seudah mengkader dulu yang lama untuk menjadi pengurusnya.
4	Bagaimana pelaksanaan program Tapak Suci?	Untuk pelaksanaannya tentu ada jadwal, ada dua tipe yaitu TS yang biasa, ada untuk yang prestasi. Jadi ada beberapa anak untuk meraih prestasi.
5	Bagaimana evaluasi pelaksanaan program Tapak Suci?	Setiap bulannya itu melaporkan kepada wakil direktur.
6	Bagaimana upaya waka kesiswaan untuk mendukung kegiatan Tapak Suci di Pondok Pesantren Zam-zam?	Biasanya setiap ada kegiatan kita harus tau dulu, kemudian kita juga memfasilitasi perijinan saat lomba.
7	Bagaimana upaya kaitannya dengan penanaman iman dan	Ya jelas karena kita di lembaga pesantren tidak mungkin kita

	taqwa dalam kegiatan tersebut?	melepaskan dari hal itu, maka setiap kegiatan Tapak Suci pasti diawali dengan doa, salam dan sebagainya tentunya juga ditanamkan kita harus bisa saling menghormati, bisa menghargai guru. Ditapak suci kan misalnya ada pelatih pasti sebelum latihan mereka harus berdo'a, memberikan salam kepada pelatihnya termasuk juga kepada teman sendiri.
8	Apa harapan waka kesiswaan untuk kegiatan Tapak Suci kedepannya?	Harapannya apa yang sudah realisasi bisa bertahan, malah sebaiknya kita harus selalu meningkatkan prestasinya. Karna kita udah punya banyak prestasi tentunya itu menjadi penyemangat untuk mempertahankan. Dan regenerasi itu penting jangan sampai ada pengurus yang lulus tidak ada regenerasi. Harapan saya seperti itu.

UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

LEMBAR HASIL WAWANCARA

Nama Narasumber : M. Nur Sayid

Tempat Wawancara : PPM Zam-zam

Hari. Tanggal : Selasa, 04 November 2021

Waktu : 13.30

Keterangan : Santri Senior Tapak Suci

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa yang melatarbelakangi anda mengikuti program Tapak Suci?	Jadi pertama itu gini, dulu pas saya kecil liat bapak saya latihan. Pas ikut lomba saya lebih semangat, rencana sekarang jadi platnas
2	Kapan jadwal latihan dilaksanakan?	Latihan selasa, sabtu. Tapi kalau mau tiap hari ya tidak apa-apa. Biasanya juga malem ahad rapat.
3	Materi apa saja yang diajarkan dalam kegiatan tersebut?	Materinya ya seringnya fisik, terus teknik. Untuk keislaman itu seringnya malam ahad. Kegiatannya kajian yang ngisi dari pengurus tentang motivasi. Habis it nonton, kemudian malamnya tahajud, terus sholat subuh, paginya latihan
4	Menurut anda, perubahan apa saja yang dirasakan setelah mengikuti latihan?	Yang jelas menjadi tambah semangat. Disiplin, hafalan juga lancar. Karena pas akhir latihan juga diberi nasihat dan motivasi dari pelatih.
5	Apa harapan kedepannya dalam kegiatan Tapak Suci ini?	Kedepannya lebih maju, lebih disiplin, lebih rajin lagi dan semangat

LEMBAR HASIL WAWANCARA

Nama Narasumber : akmal dan wafdan

Tempat Wawancara : PPM Zam-zam

Hari. Tanggal : Selasa, 04 November 2021

Waktu : 13.15

Keterangan : Santri Junior Tapak Suci

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa yang melatarbelakangi anda mengikuti program Tapak Suci?	Pertama pengen banggain orang tua, kedua, bisa melindungi diri sama pengen jadi mujahid. Selain itu juga pengen berprestasi (akmal). Pengen membanggakan kedua orang tua, bisa menjaga diri dan orang lain dan juga berprestasi. (wafdan)
2	Kapan jadwal latihan dilaksanakan?	Selasa dan sabtu kalo sesuai jadwal.
3	Kegiatan apa saja dalam tapak suci selain latihan teknik silat?	Ada ta'lim, silaturahmi sesama kader silat se banyumas, ada tahfidz juga. Untuk kegiatan lain malam minggu ada motivasi dan teknik, pagi ada sholat tahajud, tidur, sholat shubuh, tahfidz qur'an.
4	Materi apa saja yang diajarkan dalam kegiatan tersebut?	Fisik, keilmuan
5	Menurut anda, perubahan apa saja yang dirasakan setelah mengikuti latihan?	Dari segi akhlak insyaalloh berubah, karena bener-bener digembleng, biasanya kalo malem-malem dikumpulin jam 10 sampai 12. Kondisi mata tertutup dan berdiri dengan kaki satu dan di bilangin biar tidak mengulangi lagi, semuanya kena hukuman walaupun Cuma satu yang melanggar. (wafdan) Banyak, kaya akhlaknya, kedisiplinan, bisa muhasabah diri biar ga ngulangi lagi. (akmal)
6	Menurut anda bagaimana cara pelatih Tapak Suci dalam mengajar?	Pelatihnya tegas, disiplin, terus galak juga tapi untuk kebaikan kita.
7	Apa kesan anda pada saat	Pertama tekniknya, seninya juga bagus

	melakukan latihan?	gerakannya menghayati, gerakan juga ada filosofinya seperti hormat itukan jari jempol menekuk melambangkan sikap rendah hati, jari merapat itu keeratan persaudaraan, terus tangan kanan keatas itu menegakkan kebenaran, tangan kiri roboh itu merobohkan kemungkaran.(akmal) Tekniknya, sama kaya misal pas pulang itu kangen saat pas latihan. (wafdan)

UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

LEMBAR HASIL WAWANCARA

Nama Narasumber : Azam, Alif, Dafa

Tempat Wawancara : PPM Zam-zam

Hari. Tanggal : Selasa, 04 November 2021

Waktu : 13.00

Keterangan : Santri junior Tapak Suci

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa yang melatarbelakangi anda mengikuti program Tapak Suci?	Pengen memperbaiki diri, membanggakan orang tua, mencari prestasi (azam) Biar kuat, melindungi orang yang disayang, melatih kedisiplinan (alif) Bisa melindungi diri, menolong orang kesusahan, melawan orang yang berbuat tidak baik kaya misal ada pencuri. (dafa)
2	Materi apa saja yang diajarkan dalam kegiatan tersebut?	Disiplin, solidaritas, saling membantu, kekompakan. (azam) Hampir sama sih, kekeluargaannya juga dilatih saling peduli kaya misal pas jalan capek berhenti satu ya berhenti semua, jangan egois gitu. Diajarin adab juga, jadi kalo misal bertemu pelatih ustadz atau orang yang lebih tua itu salim cium tangan, senyum, sapa.(alif) Dilatih teknik, akhlak, kekompakkan, kesolidaritasan, kedisiplinan dan kekeluargaan.(daffa)
3	Kaoan jadwal latihan dilaksanakan?	Selasa dan sabtu, selasa itu bareng-bareng, kalo sabtu itu jenisari.
4	Bagaimana tahapan latihan dalam Tapak Suci	Pemanasan, sebelumnya berdo'a, terus latihan teknik, power, speed.
5	Menurut anda, perubahan apa saja yang dirasakan setelah mengikuti latihan?	Belajarnya jadi lebih giat, karna jenisari wajib belajar, sholat juga tepat waktu, hafalan harus semangat.(alif) Kalau diajar harus memperhatikan, nurut kalo ga nurut nanti ada

		hukumannya jadi ya lebih nurut, sama disiplin, misalnya kalo mandi ga boleh nyalip, kalo minjem barang ke teman harusu izin dulu(azam) Fisik, solidaritasnya, kedisiplinan, keharmonisan, tidak egois, tidak malas-malasan.(daffa)
6	Apa saja kegiatan yang ada dalam tapak suci?	Ada hafalan, kultum,

UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

LEMBAR HASIL WAWANCARA

Nama Narasumber : Fadil, Sayid, Amar

Tempat Wawancara : PPM Zam-zam

Hari. Tanggal : Selasa, 04 November 2021

Waktu : 14.00

Keterangan : Pengurus IPM

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa yang anda ketahui mengenai Tapak Suci?	Secara umum sepengetahuan saya tentang tapak suci yaitu salah satu ortom di Muhammadiyah yang bergerak dibidang silat, yang dimana zam-zam mempunyai organisasi tersebut dan sudah masuk dalam organisasi mandiri yang setara dengan IPM di Zam-zam. Untuk itu sepengetahuan saya mempunyai program kerja yang menurut saya sudah tesusun rapi dan pelaksanaannya sudah banyak yang berjalan seperti pada hari selasa ada kegiatan ekskul wajib itu selalu berjalan, sering kumpul organisasi.(fadil)
2	Bagaimana peran anggota tapak suci bagi para pengurus IPM?	Kalo buat IPM biasanya Tapak Suci udah menjadi pengisi tetap pada acara IPM. Disitu mereka menampilkan seni beladirinya.(zaid)
3	Dalam hal religiusitas, apa yang membedakan santri yang mengikuti kegiatan Tapak Suci dengan yang tidak mengikuti kegiatan terebut?	Kalo dalam agama kita sama, karena kita dibina dalam pondok, akan tetapi kalau masalah disiplin karena ada tim khusus jenisari mereka lebih disiplin daripada kami yang ga ikut.

LEMBAR HASIL WAWANCARA

Nama Narasumber : Ust. Rasyid

Tempat Wawancara : Vidio Call WA

Hari. Tanggal : Sabtu, 13 November 2021

Waktu : 09.40

Keterangan : Guru Mapel Aqidah Akhlak

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Menurut pengamatan anda, adakah nilai-nilai iman dan taqwa dalam kegiatan tapak suci?	Nilai nilai dalam kegiatan tapak suci jelas ada, kaya misalnya sebelum latihan misalnya santri itu hafalan dulu, dalam pelaksanaannya mereka juga tertib dalam beribadah.Karna ini kaitannya dengan keimanan dan ketaqwaan maka kita bisa melihat dalam hal ibadah sholat, puasa, mereka alhamdulillah bisa melaksanakannya. Insyaalloh mereka akan tampak berbeda dengan siswa pada umumnya.
2	Menurut pengamatan anda, bagaimana peran kegiatan Tapak Suci dalam membentuk karakter religius siswa di pondok pesantren?	Peran kegiatan tapak suci ini memang bisa dilihat dalam kegiatan sehari-hari , bahkan ketika saat kegiatan upgrading kalau Tapak Suci itu kan ada jenisari kalau di zam-zam, itu ada contoh kasus dimana fulan yang mana bisa dikatakan jarang mengikuti kelas ketika kemudian diikutkan dalam kegiatan Tapak Suci kemudian dia diberikan tanggung jawab fulan bisa melaksanakannya dengan baik. Kemudian dari yang tadinya itu tidak ikut kelas alhamdulillah bisa kembali mengikutinya dengan baik.
3	Apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap mata pelajaran keagamaan?	Pengaruh untuk pelajaran keagamaan yang jelas tapak Suci merupakan organisasi otonomon Muhammadiyah, yang mana Muhammadiyah ingin menjadikan masyarakatnya itu islami. Jadi ini memang susuai atau ada korelasinya antara Tapak Suci dengan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaanya.
4	Apa harapan anda dari diadakannya kegiatan Tapak Suci?	Harapannya bisa meningkatkan kekuatan, kemudian kegiatan tapak suci ini bisa menjadi kegiatan dakwah

		dimana sekarang sudah banyak sekalih wadah dalam berdakwah say mempunyai harapan tapak suci juga bisa menajdai jalan dakwah. Saya berharap juga agar semua peserta didik tetap menjaga nilai nilai keislaman yang ada.

UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

LEMBAR HASIL WAWANCARA

Nama Narasumber : Ust. Siti Chomsiyah

Tempat Wawancara : Vidio Call WA

Hari. Tanggal : Sabtu, 14 November 2021

Waktu : 10.00

Keterangan : Guru Mapel Aqidah Akhlak

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Menurut pengamatan anda, adakah nilai-nilai iman dan taqwa dalam kegiatan tapak suci?	
2	Menurut pengamatan anda, bagaimana peran kegiatan Tapak Suci dalam membentuk karakter religius siswa di pondok pesantren?	Yang pasti ada, misalnya saja ketika hendak latihan memulai segala sesuatunya dengan do'a, kemudian berlandaskan juga dengan iman, taqwa dan akhlak, dan tentunya tidak mengesampingkan kegiatan peribadahan walaupun sedang asyik atau tanggung dalam berkegiatan tapak suci.
3	Apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap mata pelajaran keagamaan?	Kalau untuk pengaruh si sedikitnya pasti ada, mungkin lebih kaya kedisiplinannya. Karna dalam tapak suci dilatih kedisiplinan. Jadi dalam pelajaran dikelas lebih disiplin. Akan tetapi kalau secara materi si biasa saja akan tetapi dalam hal baik maksudnya kemudian juga lebih kesolidaritassannya mungkin.
4	Apa harapan anda dari diadakannya kegiatan Tapak Suci?	Harapan untuk kegiatan Tapak Suci membuat anak-anak menjadi lebih berani, fisiknya kuat dan disipin. Kemudian menggunakan ilmunya untuk kebaikan tidak untuk gaya-gayaan. Tetap rendah hati. Dan tetap menjaga adab dan nilai-nilai islami dalam berlatih.

Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian

SONY

PONDOK PESANTREN MODERN
ZAMZAM MUHAMMADIYAH
CILONGOK BANYUMAS

PPMZ

STRUKTUR ORGANISASI
PONDOK PESANTREN MODERN ZAM ZAM MUHAMMADIYAH CILONGOK
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

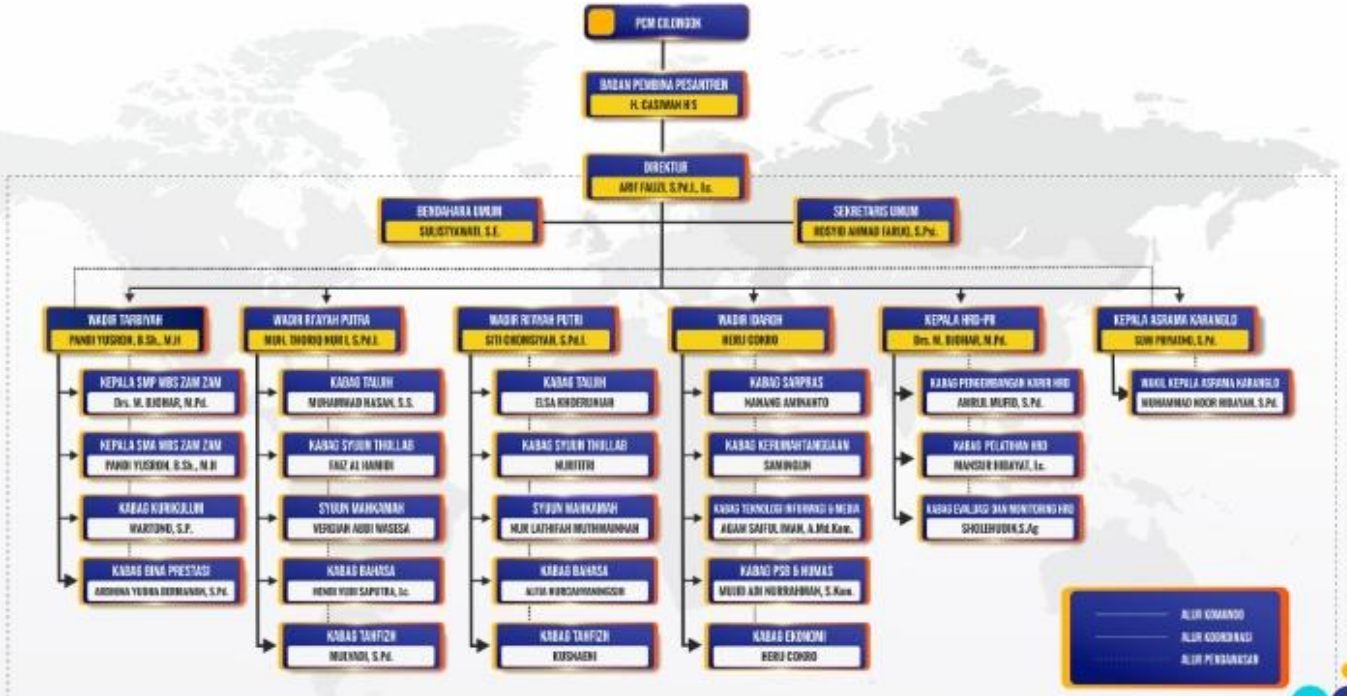

KOMPLEK PERGURUAN MUHAMMADIYAH:
JL PERNASIDI NO 9 TELP (0281) 655145 CILONGOK BANYUMAS

SMA MBS ZAMZAM TERAKREDITASI A

SMP MBS ZAMZAM TERAKREDITASI B

PONDOK KADER PERSYARIKATAN

PEMBAGIAN TUGAS JABATAN STUKTURAL DAN FUNGSIONAL
PONDOK PESANTREN MODERN ZAM ZAM MUHAMMADIYAH CILONGOK
TAHUN PELAJARAN 2021-2022

NO	NAMA	MAPEL	KELAS	JAM KBM	JABATAN	TUGAS LAIN/ FUNGSIONAL
1	ARIF FAUZI, S.Pd.I.,Lc				DIREKTUR	
2	PANDI YUSRON, B.Sh., M.H.				WAKIL DIREKTUR TARBIYAH, KEPALA SEKOLAH SMA	
3	MUHAMMAD THORIQ NUR IKHSAN,	AQIDAH (12)	XII MIPA-1,XII MIPA-2,XII MIPA-3,XII MIPA-4,XII IPS-1,XII IPS-2,XI IPS-3,XII IPS-4	16	WAKIL DIREKTUR RI'AYAH	
4	HERU COKRO				WAKIL DIREKTUR IDAROH, KEPALA BAGIAN EKONOMI	
5	Drs. M. DJOHAR, M.Pd.				KEPALA HRD, KEPALA SEKOLAH SMP	
6	SEMI PRIYATNO, S.Pd.	BAHASA ARAB (12)	XII MIPA-1,XII MIPA-2,XII MIPA-3,XII MIPA-4,XII IPS-1,XII IPS-2,XI IPS-3,XII IPS-4	16	KEPALA ASRAMA KARANGLO	
7	SITI CHOMSIYAH, S.Pd.I.	AQIDAH (9)	9F,9G,9H,9I,9J,9K,9L	14	WAKIL DIREKTUR RIAYAH PUTRI	
8	ABDUL MANAP	FIQIH (7, 9)	7C,7D,9C,9D,9E	10		
		KEMUHAMMADIYAHAN (10, 11, 12)	X MIPA-3,X MIPA-4,X IPS-3,X IPS-4,X KMI-2,XI MIPA-3,XI MIPA-4,XI IPS-2,XI IPS-3,XI KMI-2,XI BAHASA-2,XII MIPA-2,XII MIPA-3,XII MIPA-4,XII IPS-3,XII IPS-4	16		
9	ABDURROZAK FAKHRUDIN				STAF TAHFIZH	MUSYRIF 9B
10	ADAM BAIHAQI				STAF MIT	MUSYRIF 8D, LABORAN. KOMPUTER
11	ADI MANUNTUN PRATAMA				STAF SYUUN THULLAB	MUSYRIF 8C
12	ADZKIA NURUL AINI					PEGAWAI ADMINITRASI PESANTREN
13	AFIFAH ZAHROH					MUSYRIFAH 8H, PUSTAKAWAN
14	AGAM SAIFUL IMAN, A.Md.Kom.				KEPALA BAGIAN MIT	PROGAMMER
15	AGUS AMINUDIN	AQIDAH (9, 10, 11)	9A,9B,9C,9D,9E,X MIPA-1,X MIPA-2,X IPS-1,X IPS-2,X KMI-1,XI MIPA-1,XI MIPA-2,XI IPS-1,XI KMI-1,XI BAHASA-1	30		WALI KELAS X MIPA-2
16	AGUS MAQRUF, S.Pd	MATEMATIKA (10)	X MIPA-1,X MIPA-2,X MIPA-3,X MIPA-4,X IPS-1,X IPS-2,X IPS-3,X IPS-4,X KMI-1,X KMI-2	28		WALI KELAS X MIPA-1
17	AHMAD FAIZ	BAHASA ARAB (7, 8, 9)	7C,7D,8E,8F,9C,9D,9E	25	STAF MAHKAMAH	WALI KELAS 7C, MUSYRIF XI D
18	AHMAD HIDAYATULOH, S.Pd.	NAHWU (7, 8, 9)	7A,7B,8A,8B,8H,9A,9B,9G	25		WALI KELAS 8A

19	AHMAD SUKIRNO, Lc., M.A.	BALAGHOH (11, 12)	XI MIPA-1,XI MIPA-2,XI MIPA-3,X MIPA-4,XI IPS-1,XI IPS-2,XI IPS-3,XII MIPA-1,XII MIPA-2,XII MIPA-3,XII MIPA-4,XII IPS-1,XII IPS-2,XII IPS-3,XII IPS-4	30	STAF BAHASA	
20	AKMAL HUDA PRASETYA				STAF EKONOMI	
21	ALDI TRI SAPUTRO				STAF TAUJIH	MUSYRIF 7C, PETUGAS TARBIYAH, PEGAWAI HRD
22	ALFIA NURCAHYANINGSIH	TA'BIR (8, 9)	8H,9G	6	KEPALA BAGIAN BAHASA	
		AL HADITS (10)	X MIPA-3,X MIPA-4,X IPS-3,X IPS-4	16		
23	ALI MA'RUF, M.Pd.	SEJARAH INDONESIA (11, 12)	XI MIPA-1,XI MIPA-2,XI MIPA-3,X MIPA-4,XI IPS-1,XII MIPA-1,XII MIPA-2,XII MIPA-3,XII MIPA-4,XII IPS-1,XII IPS-2,XII IPS-3,XII IPS-4	26	STAF PSB HUMAS	WALI KELAS XII MIPA-1
24	ALI MASFURI	KEMUHAMMADIYAHAN (7, 8, 9, 10, 11, 12)	7A,7B,7C,7D,8A,8B,8C,8D,8E,9A,9B,X MIPA-1,X MIPA-2,X IPS-1,X IPS-2,X KMI-1,XI MIPA-1,XI MIPA-2,XI IPS-1,XI KMI-1,XI BAHASA-1,XII MIPA-1,XII IPS-1,XII IPS-2	24	STAF PSB DAN HUMAS	
25	AMIN SUBEKTI					MUSYRIF X MIPA 2, PUSTAKAWAN
26	AMRUL MUFID, S.Pd.	BAHASA INGGRIS (11, 12)	XI MIPA-1,XI MIPA-2,XI MIPA-3,X MIPA-4,XII MIPA-1,XII MIPA-2,XII MIPA-3,XII MIPA-4,XII IPS-1,XII IPS-2,XII IPS-3,XII IPS-4	24	KEPALA BAGIAN PENGEMBANGAN KARIR HRD	WALI KELAS XI MIPA-1
27	ANIDA LATIFAH, S.M.					PEGAWAI ADMINITRASI SARPRAS
28	ANITA	AKHLAK (8)	8G,8I,8J,8K,8L,8M	12	STAF SYUUN THOLIBAT	MUSYRIFAH 7J
		IMLA' (7)	7G,7H,7I,7J	8		
29	ANISA AMINATUN, S.Pd.	IPS (7)	7C,7D,7E,7F,7G,7H,7I,7J	24		WALI KELAS 7D
30	AOFA KARENINA AKHMAD, S.Pd.	MATEMATIKA (8, 9)	8L,9I,9J,9K,9L	29	STAF MAHKAMAH	WALI KELAS 9I
31	APRILLIYANI ISNAENI HIDAYAH, A.Md.Keb.					PETUGAS UKP
32	ARDINA YUDHA DERMAWAN, S.Pd.	SOSIOLOGI (10, 12)	X IPS-1,X IPS-2,X IPS-3,X IPS-4,XII IPS-1,XII IPS-2,XII IPS-3,XII IPS-4	24	KEPALA BAGIAN BINA PRESTASI, WAKASEK KESISWAAN (SMA)	WALI KELAS XII IPS-1
33	ARI EKA SETYANINGRUM, S.Pd.	GEOGRAFI (11, 12)	XI IPS-1,XI IPS-2,XI IPS-3,XII IPS-1,XII IPS-2,XII IPS-3,XII IPS-4	28	WAKASEK KURIKULUM (SMA), STAF KURIKULUM (SMA)	WALI KELAS XII IPS-3
34	ARI SUSANTI					PETUGAS KEBERSIHAN
35	ARIF AZIZ					PETUGAS KEAMANAN
36	ARIF MUBAROK,S.Si.	MATEMATIKA (11)	XI MIPA-1,XI MIPA-2,XI MIPA-3,X MIPA-4,XI IPS-1,XI IPS-2,XI IPS-3,XI KMI-1,XI KMI-2,XI BAHASA-1	28		WALI KELAS XI MIPA-2
37	ARIF MUJIONO					PETUGAS KEBERSIHAN
38	ARIK ATOLLAH				STAF SYUUN, MAHKAMAH, BINA PRESTASI	PETUGAS TARBIYAH
39	ARIS BUDIMAN, S.Pd.I.	TARIKH (7, 8, 9)	7A,7B,7C,7D,8A,8B,8C,8D,8E,8F,9A,9B	24	STAF BINA PRESTASI	MUSYRIF 9E

40	ARIS SANTOSA					PETUGAS TILANTA
41	ASAS MILLATIANA, S.Sos.				STAF SYUUN THOLIBAT	MUSYRIFAH 9K, LABORAN (PI)
42	AWAL ARIYANTO, A.Md.T.				STAF MIT	
43	AYU LESTARI				STAF TAHFIZH	MUSYRIFAH 9F
44	CAMELIA NUR SANTI					MUSYRIFAH 8L
45	CARTIWEN					PETUGAS DAPUR
46	CHINDY MAHGIANA PONTARI,S.Pd.	IPA (7, 8)	7E,7H,7I,7J,8G,8H,8I	29		WALI KELAS 7H
47	CLARA KHAIRULLOH PAMBUDI	TAHFIDZ (7)	7F	12	STAF TAHFIZH	MUSYRIFAH 7F
48	DAFFA AKRAM ANAS				STAF SYUUN THULLAB	MUSYRIF 8F
49	DAT BAHTIAR HANAFI				STAF SYUUN, MAHKAMAH, BINA PRESTASI	MUHAFFIZH
50	DARMINI					PETUGAS DAPUR
51	DARSINI					PETUGAS KEBERSIHAN
52	DARWATI					PETUGAS DAPUR
53	DENI HAMDANI	SHARAF (7, 8, 9)	7A,7B,7C,7D,8A,8B,8C,8D,8E,8F,9A,9B,9C,9D,9E	30	STAF TAHFIZH	
54	DIAH NURLAELI MACHMUDAH S.Pd	MATEMATIKA (8)	8C,8D,8E,8F,8M	25		WALI KELAS 8F
55	DIDY PRAYOGI, Lc	BAHASA ARAB (10, 11)	X MIPA-1,X MIPA-2,X MIPA-3,X MIPA-4,X IPS-1,X IPS-2,X IPS-3,X IPS-4,XI MIPA-1,XI MIPA-2,XI MIPA-3,XI MIPA-4,XI IPS-1,XI IPS-2,XI IPS-3	30	STAF BAHASA	MUSYRIF XII MIPA 1
56	DINA SOFIANA					PETUGAS KANTIN
57	DIVA NARAN DHITA H.				STAF SYUUN THOLIBAT, STAF KERUMAHTANGGAAN (ADM)	MUSYRIFAH 9H
58	DWI NOVIANTI, S.Pd	IPA (8)	8K,8L,8M	15		WALI KELAS 8L
		KIMIA (10)	X MIPA-1,X MIPA-2,X MIPA-3,X MIPA-4	12		
59	DWI SEPRI MUANANG, S.Pd.	PEND. JASMANI & KES. (10, 11, 12)	X MIPA-1,X MIPA-2,X MIPA-3,X MIPA-4,X IPS-1,X IPS-2,X IPS-3,X IPS-4,X KMI-1,X KMI-2,XI MIPA-1,XI MIPA-2,XI MIPA-3,XI MIPA-4,XI IPS-1,XI IPS-2,XI IPS-3,XI KMI-1,XI KMI-2,XI BAHASA-1,XI BAHASA-2,XII MIPA-1,XII MIPA-2,XII MIPA-3,XII MIPA-4,XII IPS-1,XII IPS-2,XII IPS-3,XII IPS-4	58	KEPALA LABORATORIUM IPA, STAF BINA PRESTASI	
60	ELSA KHOERUNIAH	AL HADITS (8, 9)	8G,8H,8I,8J,8K,8L,8M,9H,9I,9J,9K,9L	24	KEPALA BAGIAN TAUJIH	MUSYRIFAH XII IPA 3
61	EMA NUR IFTITAH RATNANINGRUM, S.Hum.					PUSTAKAWAN
62	ENDRI APRILIANA ADI WAHYU,S.Pd	PPKN (7)	7C,7D,7E,7F,7G,7H,7I,7J	16		WALI KELAS XI IPS-2
		SOSIOLOGI (10, 11)	X KMI-1,X KMI-2,XI IPS-1,XI IPS-2,XI IPS-3	13		
63	ERINDA PUTRI NURUL FADILLAH				STAF TU (SMA)	
64	ERLINA	BAHASA ARAB (8, 9)	8G,8H,8I,8J,8K,8L,8M,9F,9G	23	STAF MAHKAMAH	MUSYRIFAH XI BAHASA 2
65	ERNA WAHYU WULANDARI, S.Pd	BAHASA INGGRIS (8, 9)	8K,8L,8M,9F,9G	26	STAF BAHASA	WALI KELAS 9G
66	ERNI ASRIYATI,S.Pd.	PPKN (8, 9)	8C,8D,8E,8F,8G,8H,8I,8J,8K,8L,8M,9H	24	STAF BINA PRESTASI	WALI KELAS 8E
67	ERNIE ULVIATUN, S.Pd.	BK SMA			STAFF TAUJIH	WALI KELAS XI KMI-2
68	ESA SEFTIANI AFRIANSYAH	AQIDAH (7, 8)	7E,7F,7G,7H,7I,7J,8G,8H,8I,8J,8K,8L,8M	26	STAF BAHASA	MUSYRIFAH 7G

69	EVY NURHIDAYATI, S.Pd	BAHASA INGGRIS (9)	9H,9I,9J,9K,9L	25	WAKASEK KURIKULUM (SMP), STAF KURIKULUM (SMP)	WALI KELAS 9J
70	FACHRI AFIFUDIN, S.Pd.	BAHASA INGGRIS (9)	9B,9C,9D,9E	23	WAKASEK KESISWAAN (SMP), STAF KURIKULUM (SMP)	WALI KELAS 9B
71	FAHMI AINUR ROFIQ, S.Kom	TEKN. INFORMASI & KOMUNIKASI (7, 8, 9)	7A,7B,7C,7D,7E,7F,7G,7H,7I,7J,8A,8B,8C,8D,8E,8F,8G,8H,8I,8J,8K,8L,8M,9A,9B,9C,9D,9E,9F,9G,9H,9I,9J,9K,9L	35		
72	FAHMI FARIDA				STAF SYUUN THOLIBAT	MUSYRIFAH X MIPA 3
73	FAHRUDIN				STAF WADIR, STAF TAUJIH	MUSYRIF 7D
74	FAIZZA DINI SAHILA				STAF BINA PRESTASI	MUSYRIFAH 9J, PETUGAS TARBIYAH
75	FAIZ AL HAMIDI				KEPALA BAGIAN SYU'UN THULLAB	MUSYRIF X MIPA 1
76	FAJAR ARIFIN					PETUGAS KEAMANAN
77	FATKHURROZAQ RAMADHAN				STAF SYUUN TULLAB, STAF BINA PRESTASI	MUSYRIF X IPS 1
78	FENINDA EKA PUTRI				STAF SYUUN THOLIBAT	MUSYRIFAH XI IPS 3
79	FIRDA AULIA RAHMAH				STAF SYUUN THOLIBAT	MUSYRIFAH 8I
80	FITRIA LILINAWATI,S.Pd	BAHASA INDONESIA (7, 8)	7E,7F,7G,7H,7I,7J,8F	26		WALI KELAS 7J
81	FITRIA PANGASTUTI,S.Pd.	BAHASA INDONESIA (7, 9)	7C,7D,9A,9B,9C,9D,9E	27		WALI KELAS 9E
82	FUAD FATKHURAKMAN, B.Sh	AQIDAH (11)	XI KMI-2,XI BAHASA-2	4		
		AL QURAN (11)	XI MIPA-1,XI MIPA-2,XI MIPA-3,XI MIPA-4,XI IPS-1,XI IPS-2,XI IPS-3,XI BAHASA-1,XI BAHASA-2	27		
83	FYNLI WAHYU SAPUTRA	TAHFIDZ (8)	8A	10	STAF TAHFIZH	MUSYRIF 8A
84	GHIFARI PUTRA PRANATAGAMA	TAHFIDZ (7)	7B	12	STAF TAUJIH	MUSYRIF 7B
85	HANIFAH ATS-TSABITA IHSANI				STAF MIT	MUSYRIFAH 9I
86	HAQQON IL.TIZAM	AKHLAK (7, 8, 9)	7A,7B,7C,7D,8A,8C,8D,8E,8F,9A,9C,9D,9E	26	STAF TAHFIZH	MUSYRIF X KMI 1
87	HARISNA WAHYU DHUHAINI	NAHWU (7, 8)	7H,7I,7J,8I,8J,8K,8L,8M	24	STAF TAHFIZH	MUSYRIFAH 7H
88	HASAN SIDIK PRIBADI, S.Pd.I	AL QURAN (8)	8A,8B,8C,8D,8E,8F	12	STAF SYUUN THULLAB	MUSYRIF 9C
		FIQIH (7, 8, 9)	7A,7B,8A,8B,8C,8D,8E,8F,9A,9B	20		
89	HELVA DEWI ANGGRAINI	BAHASA ARAB (7)	7E,7F,7G,7H,7I,7J	26	STAF MAHKAMAH	MUSYRIFAH X IPA 4
90	HENDI YUDI SAPUTRA, Lc.	AL HADITS (12)	XII MIPA-1,XII MIPA-2,XII MIPA-3,XII MIPA-4,XII IPS-1,XII IPS-2,XII IPS-3,XII IPS-4	24	KEPALA BAGIAN BAHASA	
		TARIKH (10, 11)	X KMI-1,X KMI-2,XI KMI-1,XI KMI-2	10		
91	HEPY NANDA RAHMAHWATI, S.Pd.	MATEMATIKA (7)	7E,7F,7G,7H,7I,7J	26		WALI KELAS 7I
92	HIMAWAN TRI UTAMA				STAF MIT	
93	HUSNA MUJAHIDAH	NAHWU (7)	7E,7F,7G	7		WALI KELAS 7E
		SHARAF (7, 8)	7H,7I,7J,8G,8H,8I,8J	14		
94	HUWAIDA AQILA					MUSYRIFAH X IPS 3

95	IIN MALIKHAH, S.Pd	SEJARAH INDONESIA (10, 11)	X MIPA-1,X MIPA-2,X MIPA-3,X MIPA-4,X IPS-1,X IPS-2,X IPS-3,X IPS-4,X KMI-1,X KMI-2,XI IPS-2,XI IPS-3,XI KMI-1,XI KMI-2,XI BAHASA-1,XI BAHASA-2	28		WALI KELAS X MIPA-4
96	IKA NUR HAYATI, S.Pd.	IPS (8)	8C,8D,8E,8F,8I,8J,8K,8L,8M	27	STAF MAHKAMAH	WALI KELAS 8K
97	IKHTIAR MAULIDYA				STAF TU (SMP)	
98	ILHAM RAUSAN FIKRI, S.M.				STAF HRD (ADM)	
99	INDAH KHUSNUL KHOTIMAH, A.Md.Keb					PETUGAS UKP
100	IRMA SARIFATUN S.Pd.	MATEMATIKA (11, 12)	XI BAHASA-2,XII MIPA-1,XII MIPA-2,XII MIPA-3,XII MIPA-4,XII IPS-1,XII IPS-2,XII IPS-3,XII IPS-4	27		WALI KELAS XII MIPA-4
101	ISNAENI AMALIA AZZAHRO				STAF MIT	MUSYRIFAH 8J
102	ISTAN YOGA PRAKOSO, S.Pd., Gr.	BAHASA INGGRIS (8, 9)	8A,8B,8C,8D,9A	24		WALI KELAS 8B
103	JAMAL LINGGAR SETIAWAN, S.Pd.	BAHASA INGGRIS (7, 8)	7A,7B,7C,7D,8E,8F	26		WALI KELAS 7B
104	JAMALUDIEN AL AFGHANI	AL HADITS (10)	X IPS-1,X IPS-2	8	STAF TAHFIZH	MUSYRIF XII IIS 1
		AL QURAN (12)	XII MIPA-1,XII MIPA-2,XII MIPA-3,XII MIPA-4,XII IPS-1,XII IPS-2,XII IPS-3,XII IPS-4	24		
105	JARIAH					PETUGAS DAPUR
106	JARWATI					PETUGAS DAPUR
107	JULI TRIANTORO, S.T.P.	IPA (7)	7A,7B,7C,7D,7F,7G	24	STAF KURIKULUM (IT)	PROGAMMER
108	JUNDULLOH MUBAROK	TAHFIDZ (7)	7A	12	STAF BAHASA	MUSYRIF 7A
109	KAKA MARTCHI PERDANA				STAF SYUUN THULLAB, STAF SARPRAS	LABORAN (PA)
110	KHADIK SETIADI Lc. M.A.	AL HADITS (11)	XI MIPA-1,XI MIPA-2,XI MIPA-3,XI MIPA-4,XI IPS-1,XI IPS-2,XI IPS-3,XI BAHASA-1,XI BAHASA-2	27		
111	KHAMIDIN				STAF MIT	
112	KHANIF				STAF SYUUN THULLAB (ADM), STAF EKONOMI	
113	KHOLIFATUL FATIHAH				STAF KEUANGAN	
114	KIKI SETIYORINI, S.Pd.	PPKN (7, 8, 9)	7A,7B,8A,8B,9A,9B,9F,9G,9I,9J,9K,9L	24		WALI KELAS 9A
115	KISWANTO	BAHASA ARAB (7, 8, 9)	7A,7B,8A,8B,8C,8D,9A,9B	20	STAF MAHKAMAH	MUSYRIF XII IIS 2
		TA'BIR (8, 9)	8B,9B	6		
116	KRIDO SUTIYONO, S.P.				STAF KERUMAHTANGGAAN	
117	KRISNA FAENDI	NAHWU (7, 8, 9)	7C,7D,8C,8D,8E,8F,9C,9D,9E	27	STAF TAUJIH	MUSYRIF XI MUDABIR
118	KUSNAENI	TAHFIDZ (9)	9F	10	KEPALA BAGIAN TAHFIZH	MUSYRIFAH XII IPS 4
119	LALU YAZID FAIRUZ ZAHRAN HAKIM				STAF TAUJIH	MUSYRIF 9A
120	LAMMAS FATWA AJI PANGESTU	BALAGHOH (11)	XI KMI-1,XI KMI-2,XI BAHASA-1,XI BAHASA-2	8	STAF BAHASA	MUSYRIF 8B
		NAHWU (10)	X MIPA-1,X MIPA-2,X MIPA-3,X MIPA-4,X IPS-1,X IPS-2,	18		
121	LIANA NOOR FADLILLAH, S.Pd.	KEMUHAMMADIYAHAN (7, 8, 9)	7E,7F,7G,7H,7I,7J,8F,8G,8H,8I,8J,8K,8L,8M,9C,9D,9E,9F,9G,9H,9I,9J,9K,9L	24	STAF SYUUN THOLIBAT	WALI KELAS 7F
122	LILIS HANIFAH, S.Pd.	EKONOMI (10, 11, 12)	X IPS-1,X IPS-2,X IPS-3,X IPS-4,X KMI-1,X KMI-2,XI IPS-1,XI IPS-2,XI IPS-3,XII IPS-3,XII IPS-4	36		WALI KELAS X IPS-3

123	LINDA UMI HUMAEROH, S.Pd.	AKHLAK (9)	9F,9H,9I,9J,9K,9L	12		WALI KELAS X IPS-2
		AL QURAN (10)	X MIPA-1,X MIPA-2,X MIPA-3,X MIPA-4,X IPS-1,X IPS-2,X IPS-3,X IPS-4	24		
124	LUZI PURWA ANDANA					DRIVER
125	M. ABDUL GHOFAR, S. Pd., M. Pd.	GEOGRAFI (10)	X IPS-1,X IPS-2	6		
		SEJARAH MINAT (10)	X IPS-1,X IPS-2,X IPS-3,X IPS-4,X KMI-1,X KMI-2	16		
126	M. WAFIQ FIRDAUS IZMI AZIS, S.Sos	BK SMA				
127	MAHMUD SALIM Lc.	AKHLAK (10)	X MIPA-1,X MIPA-2,X MIPA-3,X MIPA-4,X IPS-1,X IPS-2,X IPS-3,X IPS-4	16		
		ULUMUL HADITS (11)	XI KMI-1,XI KMI-2	12		
128	MAHUWATI					PETUGAS KEBERSIHAN (PUTRI)
129	MALIIKHAH, S.Hum.	B. SASTRA INGGRIS (11)	XI KMI-1,XI KMI-2,XI BAHASA-1,XI BAHASA-2	12		WALI KELAS X IPS-4
		BAHASA INGGRIS (10)	X IPS-1,X IPS-2,X IPS-3,X IPS-4	8		
130	MANSUR HIDAYAT, Lc.	NAHWU (10, 11)	X IPS-3, X IPS-4,X KMI-1,X KMI-2,XI KMI-1,XI KMI-2	30	KEPALA BAGIAN PELATIHAN HRD, STAF BAHASA	
131	MARIYAH				KORBID. DAPUR	PETUGAS DAPUR
132	MARLIA DIAH MUNANDARI, S.E.				STAF BENDAHARA, STAF EKONOMI	BENDAHARA BOS SMA
133	MARLINA, S.Pd	PPKN (11, 12)	XI MIPA-3,XI MIPA-4,XI IPS-2,XI IPS-3,XI KMI-2,XI BAHASA-2,XII MIPA-1,XII MIPA-2,XII MIPA-3,XII MIPA-4,XII IPS-1,XII IPS-2,XII IPS-3,XII IPS-4	27		WALI KELAS XI IPS-3
134	MUAMMAR ANAS AZZUHDI				STAF TAUJIH	
135	M. FATIHUL HAK	BAHASA ARAB (10, 11)	X KMI-1,X KMI-2,XI KMI-1,XI KMI-2,XI BAHASA-1,XI BAHASA-2	30	STAF BAHASA	MUSYRIF XI A
136	MUHAMAD HASAN, S.S.	AQIDAH (11)	XI MIPA-3,XI MIPA-4,XI IPS-2,XI IPS-3	8	KEPALA BAGIAN TAUJIH	MUHAFFIZH
		NAHWU (11, 12)	XI BAHASA-1,XI BAHASA-2,XII MIPA-1,XII MIPA-2,XII MIPA-3,XII MIPA-4,XII IPS-1,XII IPS-2,XII IPS-3,XII IPS-4	20		
137	MUHAMMAD MUAMMAR HUSEIN, S	SHARAF (10, 11)	X MIPA-1,X MIPA-2,X MIPA-3,X MIPA-4,X IPS-1,X IPS-2,X IPS-3,X IPS-4,X KMI-1,X KMI-2,XI KMI-1,XI KMI-2	32		WALI KELAS X KMI 1
138	MUHAMMAD NOOR HIDAYAH, S.Pd.	AL HADITS (10)	X MIPA-1,X MIPA-2	8	WAKIL KEPALA ASRAMA KARANGLO	
		INSYA (10)	X KMI-1,X KMI-2	6		
		NAHWU (11)	XI MIPA-1,XI MIPA-2,XI MIPA-3,XI MIPA-4,XI IPS-1,XI IPS-2,XI IPS-3	14		
139	MUHAMMAD RIDWAN ZAINUDDIN				STAF MIT, STAF MAHKAMAH	
140	MUHAMMAD RIFA'I, Lc.	USHUL FIQIH (11, 12)	XI MIPA-1,XI MIPA-2,XI MIPA-3,XI MIPA-4,XI IPS-1,XI IPS-2,XI IPS-3,XI KMI-1,XI KMI-2,XI BAHASA-1,XI BAHASA-2,XII MIPA-1,XII MIPA-2,XII MIPA-3,XII MIPA-4,XII IPS-1,XII IPS-2,XII IPS-3,XII IPS-4	40	STAF KURIKULUM (PONDOK)	

141	MUHAMMAD RIZKI PRISTIONO, S.Kep., Ns.				KORBID. UKP	PETUGAS UKP
142	MUHAMMAD SANI ROEHAN, S.Sos.	BK SMP				
143	MUJID ADI NURRAHMAN, S.Kom.				KEPALA BAGIAN PSB DAN HUMAS	STAF MIT
144	MULYADI, S.Pd.	TAHFIDZ (9)	9A	10	KEPALA BAGIAN TAHFIZH	MUSYRIF X IPS 2
145	MURSINAH					PETUGAS DAPUR
146	MUSA, S.Pd.	BAHASA INDONESIA (10, 11)	X MIPA-1,X MIPA-2,X IPS-1,X IPS-2,X IPS-3,X IPS-4,X KMI-1,X KMI-2,XI KMI-1,XI KMI-2,XI BAHASA-1,XI BAHASA-2	28		WALI KELAS X IPS-1
147	MUSFIROH					PETUGAS DAPUR
148	MUSLIAH					PETUGAS DAPUR
149	MUTIQOH, S.Pd.	FIQIH (7, 9)	7E,7F,7G,7H,7I,7J,9F,9G,9H,9I,9J,9K,9L	26	STAF TAUJIH	MUSYRIFAH XII IPS 3
150	NAFFATUL AZIZAH	FIQIH (8)	8G,8H,8I,8J,8K,8L,8M	14	STAF TAHFIZH	MUSYRIFAH 7E
		TAHFIDZ (7)	7E	12		
151	NANANG AMINANTO				KEPALA BAGIAN SARPRAS	
152	NANANG RAHMAT HIDAYAT, M.Pd.	B. SASTRA INDO (11)	XI KMI-1,XI KMI-2,XI BAHASA-1,XI BAHASA-2	10		WALI KELAS XI KMI-1
		BAHASA INDONESIA (11)	XI MIPA-1,XI MIPA-2,XI MIPA-3,XI MIPA-4,XI IPS-1,XI IPS-2,XI IPS-3	21		
153	NANDA PARANTY AZHARY, S.Pd.	IPA (9)	9H,9I,9J,9K,9L	30	STAF MAHKAMAH	WALI KELAS 9L
154	NAUFAL ZUHDI 'AFIF				STAF SYUUN THULLAB	PETUGAS BINA PRESTASI
155	NIMAS INTAN SAFITRI, S.Pd.	PRAKARYA (10, 11, 12)	X MIPA-1,X MIPA-2,X MIPA-3,X MIPA-4,X IPS-1,X IPS-2,X IPS-3,X IPS-4,XI MIPA-1,XI MIPA-2,XI MIPA-3,XI MIPA-4,XI IPS-1,XI IPS-2,XI IPS-3,XI BAHASA-1,XI BAHASA-2,XII MIPA-1,XII MIPA-2,XII MIPA-3,XII MIPA-4,XII IPS-1,XII IPS-2,XII IPS-3,XII IPS-4	16.5		
156	NISA AMALIA	TAHFIDZ (8)	8G	10		MUSYRIFAH 8G
157	NISA KARIMAH AZZAHRA					MUSYRIFAH 9G, PUSTAKAWAN
158	NOLLA ALIFA RAMADHANI				STAF SYUUN THOLIBAT	MUSYRIFAH 8M
159	NOVA RAMADHANITA SEKUNDARI					MUSYRIFAH 9L
160	NUNIK TRI LESTARI, S.Pd	ANTROPOLOGI (11)	XI KMI-1,XI KMI-2,XI BAHASA-1,XI BAHASA-2	10		WALI KELAS X KMI-2
		GEOGRAFI (10)	X IPS-3,X IPS-4,X KMI-1,X KMI-2	10		
		PPKN (9)	9C,9D,9E	6		
161	NURFITRI	AL QURAN (8)	8G,8H,8I,8J,8K,8L,8M	14	KEPALA BAGIAN SYUUN THOLIBAT	
162	NUR HANIF,S.H.I.	FIQIH (11, 12)	XI MIPA-1,XI MIPA-2,XI MIPA-3,XI MIPA-4,XI IPS-1,XI IPS-2,XI IPS-3,XI BAHASA-1,XI BAHASA-2,XII MIPA-1,XII MIPA-2,XII MIPA-3,XII MIPA-4,XII IPS-1,XII IPS-2,XII IPS-3,XII IPS-4	34		WALI KELAS XI IPS 1
163	NUR HANIFAH				STAF MIT	MUSYRIFAH XII IPA 2
164	NUR LATHIFAH MUTHMAINNAH	AKHLAK (7)	7E,7F,7G,7H,7I,7J	12	KEPALA BAGIAN MAHKAMAH	
165	NUR SIGIT HARYAWAN					TEKNISI HARDWARE
166	NURJANAH					TATA USAHA (SMP)

167	NURROCHIM FADHLI, S.Pd.	AL HADITS (8, 9)	8A,8B,8C,8D,8E,8F,9A,9B,9C,9D,9E	22	STAF BAHASA	MUSYRIF XI C
		IMLA' (7)	7C,7D	4		
168	NURUL FAIZAH, S.Pd.I.	BAHASA INGGRIS (7)	7E,7F,7G,7H,7I,7J	26	STAF BAHASA	WALI KELAS 7G
169	NURYATUN DWI UTAMI, S.Pd.	PPKN (10, 11)	X MIPA-1,X MIPA-2,X MIPA-3,X MIPA-4,X IPS-1,X IPS-2,X IPS-3,X IPS-4,X KMI-1,X KMI-2,XI MIPA-1,XI MIPA-2,XI IPS-1,XI KMI-1,XI BAHASA-1	27		
170	PIKKY PRADIPTA TILOTAMA, S.Pd.	BAHASA INGGRIS (10, 11)	X MIPA-1,X MIPA-2,X MIPA-3,X MIPA-4,X KMI-1,X KMI-2,XI IPS-1,XI IPS-2,XI IPS-3,XI KMI-1,XI KMI-2,XI BAHASA-1,XI BAHASA-2	22		WALI KELAS XI BAHASA-2
171	PUTRI INTAN PERMATASARI, S.Pt.					TATA USAHA (SMA)
172	PUTRI ZIYADATUN NIKMAH, S.Sos.	BAHASA ARAB (9)	9H,9I,9J,9K,9L	15	STAF SYUUN THOLIBAT	MUSYRIFAH XI IPS 2
173	RAHAJENG ANIS PANGRESTIKA				STAF EKONOMI	
174	RAMA DWI NUGROHO					TATA USAHA (SMA)
175	RASINAH					PETUGAS DAPUR
176	RASITEM					PETUGAS DAPUR
177	RATMINI					PETUGAS DAPUR
178	RATRI AYU NAVELA, S.Pd.	MATEMATIKA (7, 8)	7A,7B,8A,8B,8G,8H,8I	25		WALI KELAS 7A
179	RENITA RIZKY AMELIA, S.Pd.	BAHASA INDONESIA (8)	8G,8H,8I,8J,8K,8L,8M	26		WALI KELAS 8I
180	RETNO SUBEKTI, S.Pd.	BAHASA JAWA (7, 8, 9, 10, 11, 12)	7A,7B,7C,7D,7E,7F,7G,7H,7I,7J,8A,8B,8C,8D,8E,8F,8G,8H,8I,8J,8K,8L,8M,9A,9B,9C,9D,9E,9F,9G,9H,9I,9J,9K,9L,X MIPA-1,X MIPA-2,X MIPA-3,X MIPA-4,X IPS-1,X IPS-2,X IPS-3,X IPS-4,XI MIPA-1,XI MIPA-2,XI MIPA-3,XI MIPA-4,XI IPS-1,XI IPS-2,XI IPS-3,XI BAHASA-1,XI BAHASA-2,XII MIPA-1,XII MIPA-2,XII MIPA-3,XII MIPA-4,XII IPS-1,XII IPS-2,XII IPS-3,XII IPS-4	25.75		
181	RHORO QUROTA A'YUN, S.Pd.	MATEMATIKA (8, 9)	8J,8K,9F,9G,9H	24	STAF BINA PRESTASI	WALI KELAS 8J
182	RIFQI ALFATHUL ADHIM, S.Kom.				STAF MIT	
183	RINA RAHMAWATI, S.Pd.	BAHASA INDONESIA (9)	9F,9G,9H,9I,9J,9K,9L	27	STAF KURIKULUM (ADM)	WALI KELAS 9F
184	RIZKI DWI WAHYUDI					PETUGAS KEBERSIHAN
185	RIZQI AMELIA, S.Pd.	BAHASA INGGRIS (8)	8G,8H,8I,8J	21		WALI KELAS 8H
186	ROHMAT					DRIVER
187	ROMINAH					PETUGAS DAPUR
188	ROSYID AHMAD FARUQ, S.Psi.	AQIDAH (10)	X MIPA-3,X MIPA-4,X IPS-3,X IPS-4,X KMI-2	10	SEKRETARIS UMUM	
189	RUNTIAH					PETUGAS DAPUR
190	RUSTINAH					PETUGAS DAPUR
191	RUSWAN, SP	IPA (8)	8A,8B,8C,8D,8E,8F	26		WALI KELAS 8C
192	RUSWANTO, S.Pd	MATEMATIKA (7)	7C,7D	10		
193	SAHALAL MA'RUF, S.Pd.	BAHASA INDONESIA (7, 8)	7A,7B,8A,8B,8C,8D,8E	24		WALI KELAS 8D
194	SALMA NAFIA FASA, S.Kep.					PETUGAS UKP
195	SALWA SALSABILA					MUSYRIFAH X IPS 4

196	SAMINGUN				KEPALA BAGIAN KERUMAHTANGGAAN	
197	SARAH RINANTY FERBI, S.Pd	IPS (7, 8, 9)	7A,7B,8A,8B,8G,8H,9A,9B,9F,9G	26		WALI KELAS 8G
198	SASADARA NADIA PANDANI, S.Pd.	FISIKA (10)	X MIPA-1,X MIPA-2,X MIPA-3,X MIPA-4	12		WALI KELAS X MIPA-3
		IPA (8, 9)	8J,9E,9F,9G	18		
199	SASKIA MEILANI				STAF WADIR	TATA USAHA
200	SENOWATI DWI KOMALASARI, S.Kep.					PETUGAS UKP
201	SETIADI NURHAKIM,S.Pd.	B. SASTRA PRANCIS (11)	XI KMI-1,XI KMI-2,XI BAHASA-1,XI BAHASA-2	12		WALI KELAS XI BAHASA-1
		SENI BUDAYA & KESENIAN (7, 8, 9)	7A,7B,7C,7D,7E,7F,7G,7H,7I,7J,8A,8B,8C,8D,8E,8F,8G,8H,8I,8J,8K,8L,8M,9A,9B,9C,9D,9E,9F,9G,9H,9I,9J,9K,9L	17.5		
202	SETIAWAN				KORBID. SATPAM	PETUGAS KEAMANAN
203	SHIDDIQ ASYADULLOH	FIQIH (10, 11)	X MIPA-1,X MIPA-2,X MIPA-3,X MIPA-4,X IPS-1,X IPS-2,X IPS-3,X IPS-4,XI KMI-1,XI KMI-2	34		
204	SHOFIANA HIKMAH, S.Pd.I.	TARIKH (7, 8)	7E,7F,7G,7H,7I,7J,8G,8I,8J,8K,8L,8M	24		WALI KELAS 8M
205	SHOFI WIHDATUL				STAF BAHASA	MUSYRIFAH X KMI 2
206	SHOLEHUDIN,S.Ag	AQIDAH (7, 8)	7A,7B,7C,7D,8A,8B,8C,8D,8E,8F	20	KEPALA BAGIAN EVALUASI DAN MONITORING HRD	
207	SITI NUR KHOLIFAH,S.Pd.	IPS (9)	9C,9D,9E,9H,9I,9J,9K,9L	24		WALI KELAS 9H
208	SOFYATININGSIH					PEGAWAI ADMINITRASI SARPRAS
209	SOVIA DEWI INDRIATI S.Si.	BIOLOGI (10, 11, 12)	X MIPA-3,X MIPA-4,XI MIPA-3,XI MIPA-4,XII MIPA-1,XII MIPA-2,XII MIPA-3,XII MIPA-4	30		WALI KELAS XI MIPA-4
210	SRI KUN MARYATI					PETUGAS KEBERSIHAN PAGI
211	SRI MULYANI				STAF MIT	MUSYRIFAH XI IPA 4
212	SRI ROIJAH, S.Sos				STAF PSB	MUSYRIFAH XII IPA 4
213	SUDIYATI					STAF ADMINITRASI ASRAMA 2
214	SUKARNO					PETUGAS KEAMANAN
215	SUKINAH					PETUGAS DAPUR
216	SUKIRAH					PETUGAS KEBERSIHAN (PI)
217	SULISTIYO WIDAYATI					PETUGAS KEAMANAN
218	SULISTYAWATI, S.E.	EKONOMI (12)	XII IPS-1,XII IPS-2	8	BENDAHARA UMUM	
219	SUPARNO					TU ASRAMA KARANGLO
220	SUSMITHA FITRI, S.Sos.				STAF TAHFIZH	MUSYRIFAH 7I
221	SUTINO					PETUGAS KEAMANAN
222	SUWARTO					PETUGAS KEAMANAN
223	TARSINI					PETUGAS DAPUR
224	TAUFIK USMAN					PUSTAKAWAN
225	TEGUH EKO PRIYANDONO,S.Pd	SEJARAH MINAT (11, 12)	XI IPS-1,XI IPS-2,XI IPS-3,XII IPS-1,XII IPS-2,XII IPS-3,XII IPS-4	28	STAF BINA PRESTASI	WALI KELAS XII IPS-2
226	TIAS MAULIYA SANI,S.Pd.	AL HADITS (9)	9F,9G	4		WALI KELAS 9K

		TARIKH (8, 9)	8H,9C,9D,9E,9F,9G,9H,9I,9J,9K,9L	22		
227	TINA SUDIANTI	NAHWU (8, 9)	8G,9F,9H,9I,9J,9K,9L	20	STAF BAHASA	MUSYRIFAH XI KMI 2
		SHARAF (7)	7E,7F,7G	6		
228	TITIN SEPTRIWINARSIH,S.Pd.	KIMIA (11, 12)	XI MIPA-1,XI MIPA-2,XI MIPA-3,X MIPA-4,XII MIPA-1,XII MIPA-2,XII MIPA-3,XII MIPA-4	32		WALI KELAS XII MIPA-2
229	TOPANG RIZKY SUHERMAN				STAF SYUUN THULLAB	MUSYRIF 8E
230	UMI FAIZAH, S.Sos.	BK SMP			STAF TAUJIH	MUSYRIFAH 8K
231	UTAMI NOVIA MAHARANI, S.Pd.	MATEMATIKA MINAT (10, 11, 12)	X MIPA-1,X MIPA-2,X MIPA-3,X MIPA-4,XI MIPA-1,XI MIPA-2,XI MIPA-3,XI MIPA-4,XII MIPA-1,XII MIPA-2,XII MIPA-3,XII MIPA-4	36		WALI KELAS XI MIPA-3
232	VEGGY FITRIA RAHMAWATIE	SHARAF (8, 9)	8K,8L,8M,9F,9G,9H,9I,9J,9K,9L	20	STAF SYUUN THOLIBAT	MUSYRIFAH XI IPA 3
233	VERGIAN ABDI WASESA				KEPALA BAGIAN MAHKAMAH	MUSYRIF 9D
234	WAHYU ADI SAPUTRA				STAF EKONOMI	
235	WAHYU KHOLIF ROMADHON				STAF SYUUN THULLAB	MUSYRIF XI B
236	WANIKMAH					PETUGAS DAPUR
237	WARSINI					PETUGAS DAPUR
238	WARSITI					PETUGAS KEBERSIHAN
239	WARTONO, S.P.	MATEMATIKA (9)	9A,9B,9C,9D,9E	26	KEPALA BAGIAN KURIKULUM	WALI KELAS 9C
240	WIDYANINGRUM, S.Pd.	BAHASA INDONESIA (10, 12)	X MIPA-3,X MIPA-4,XII MIPA-1,XII MIPA-2,XII MIPA-3,XII MIPA-4,XII IPS-1,XII IPS-2,XII IPS-3,XII IPS-4	30	STAF KURIKULUM (SMA)	WALI KELAS XII IPS-4
241	WIWI NURLAELI MP				STAF KOPERASI	
242	WIWIT MAULANA				STAF MAHKAMAH	
243	YUNI PRIHATI,SIP.				KEPALA PERPUSTAKAAN	
244	YUVITA JULI SAPUTRI					PEGAWAI ADMINITRASI PESANTREN
245	ZENDI DERMAWAN, S.Pd., M.Pd.	BIOLOGI (10, 11)	X MIPA-1,X MIPA-2,XI MIPA-1,XI MIPA-2	14		WALI KELAS 9D
		IPA (9)	9A,9B,9C,9D	19		
246	ZULFIKAR DWI YULIANA,S.Pd	FISIKA (11, 12)	XI MIPA-1,XI MIPA-2,XI MIPA-3,X MIPA-4,XII MIPA-1,XII MIPA-2,XII MIPA-3,XII MIPA-4	32	STAF BINA PRESTASI	WALI KELAS XII MIPA-3
247	NURMALASARI AZIZAH	SBK				
248	WILHANUS SUNDUSI	MATEMATIKA				
249	ANIS LABIB	PTUM				
250	ANDRIANTO HERMAWAN	SATPAM				
251	SUDARNO	KEBERSIHAN				
252	RIYADI	SATPAM				
253	CAHYANI	DAPUR				
254	IDA ALIFAH	DAPUR				
255	SAMSIATUN	DAPUR				
256	FERI ASTUTI	DAPUR				
257	ADE ALFATIH	RIAYAH BARU				
258	FAQIH USMAN	PENGGANTI				

CATATAN PRESTASI SANTRI
SMA MBS ZAM-ZAM
2020-2021

NO	TANGGAL KEGIATAN	JENIS PERLOMBAAN	TINGKAT	PERINGKAT	NAMA SISWA
1	29 Oktober 2020	**MAPSI**	**NASIONAL**		
		POSTER SMA		2	ADAM BAIHAQI
		POSTER SMA		3	QUSHOYYI YAFI ARKA
		DAI		2	AMMAR M.JUNDY
		MTrQ MAPSI		Harapan 1	HYGIAN FAIZ
2	17 November 2020.	**HARI SANTRI PESANTREN NURUL FIKRI**	**NASIONAL**		
		POSTER		1	ADAM BAIHAQI
3	28 November 2020.	**LOMBA BAHASA PRANCIS UNIV BRAWIJAYA**	**NASIONAL**		
		BACA BERITA PUTRI		4	JHEZARIR ARIFA
4	17 November 2020.	**HW SCOUT GOT TALENT 2020**	**PROVINSI**		
		KARYA INOVASI (PUDING KELAPA)		Harapan 1	NAUFAL IHDA SYIFA
					TAUFAN HISBULLAH
					BAGUS JOAN DENENDRA
5	28 November 2020.	**RINDANG CUP**	**KABUPATEN**		
		SEPAK BOLA		3	TIM PS HW PPMZ
6	30 November 2020.	**PENCAK SILAT VIRTUAL**	**NASIONAL**		
		SENI TAPAK SUCI VIRTUAL PUTRI		2	FAUZIYAH FATKHI RIZKI
		SENI TAPAK SUCI VIRTUAL PUTRA		3	DINDA HILDA KHAERANI
		SENI TAPAK SUCI VIRTUAL PUTRI (upload twibbon)		1	FAUHAID FADHIL AL ARIF
7	27 April 2021.	**MILAD 56 UMP**	**Nasional**		

		Pidato Bahasa Arab		2	AMMAR M.JUNDY

Wakil Kepala Sekolah
Urusan Kesiswaan

Ardina Yudha Dermawan., S.Pd
NBM. 1313313

Mengetahui,
Kepala Sekolah MBS ZAM-ZAM

Pandi Yusron, B.Sh., M.H
NBM. 1313318

CATATAN PRESTASI SANTRI SMP
PONDOK PESANTREN MODEREN ZAM-ZAM MUHAMMADIYAH CILONGOK
SMP MBS ZAM-ZAM
2020-2021

NO	TANGGAL KEGIATAN	JENIS PERLOMBAAN	TINGKAT	PERINGKAT	NAMA SISWA
1	21 Maret 2021.	**DA Master**	**Provinsi**		
		Cerdas Cermat Agama Islam		3	Ahdania Aurora R.A
2	4 April 2021.	**Gebyar Kreasi Siswa ITUS (Gesit 6)**	Nasional		
		Lomba Pidato		1	Muna Syarifah
3	23 April 2021.	**PROSMART COMPETITION FESTIVAL**	**Nasional**		
		Story Telling		2	Salsabila Maulida A

Mengetahui,
Kabag. BINA
PRESATSI

Ardina Yudha Dermawan,S.Pd

Lampiran 6 Surat Keterangan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Nomor : B-e.2206/Un.17/WD.I.FTIK/PP.00.9/10/2021Purwokerto,21 Oktober 2021
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individual**

Kepada
Yth. PengelolaPondokPesantren Modern Zam-zam Muhammadiyah Cilongok
Kec.Cilongok
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohondenganhormatsaudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami denganidentitassebagai berikut :

1. Nama : KhamdanMujiyanto
2. NIM : 1717402231
3. Semester : IX (Sembilan)
4. Jurusan/prodi : Pendidikan Agama Islam/ PAI
5. Alamat : DesaKrajan RT 01 RW 05 Kec. Pekuncen Kab. Banyumas
6. Judul : Internalisasi Nilai-nilai Iman dan Taqwa dalamKegiatanSeniBeladiritapakSuci di PondokPesantrenZam-ZamCilongok

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Internalisasi Nilai-nilai Iman dan Taqwadalam KegiatanSeniBeladiriTapakSuci
2. Tempat/lokasi : PPM Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok
3. Tanggal Riset : 22 Oktober 2021 s/d 22 November 2021
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Wakil Dekan I

Dr. Suparjo, MA.
NIP. 19730717 199903 1 001

معهد زمزم الإسلامي العصري لمحمدية

PONDOK PESANTREN MODERN

ZAM ZAM MUHAMMADIYAH

CILONGOK - BANYUMAS - JAWA TENGAH

Komplek Perguruan Muhammadiyah Jl Raya Pernasidi No. 9 Telp. (0281) 655145 Cilongok-Banyumas

SURAT KETERANGAN RISET

Nomor : A.09-019/PPMZ/I/2022

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama	: Arif Fauzi, Lc., M.Pd.
Jabatan	: Direktur
Alamat	: Pesantunan RT 05/05 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes

Menerangkan bahwa:

Nama	: Khamdan Mujiyanto
NIM	: 1717402231
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam/ PAI

Telah melaksanakan riset individual dalam rangka penyusunan skripsi pada tanggal 22 Oktober 2021 - 22 November 2021 di Pondok Pesantren Modern Zam Zam Muhammadiyah Cilongok.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan Di : Cilongok
Pada Tanggal : 31 Januari 2022

Direktur

Arif Fauzi, Lc., M.Pd.
NBM. 1072544

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
IAIN PURWOKERTO Telp. (0281) 635624, 628250*Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id*

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No. B.e. 959 /In.17/FTIK.J.PAI/PP.00.9/6/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

"Internalisasi Nilai-nilai Iman dan Taqwa Dalam Kegiatan Seni Beladiri Tapak Suci di Pondok Pesantren Zam-Zam Cilongok Banyumas"

Sebagaimana disusun oleh:

Nama	: Khamdan Mujiyanto
NIM	: 1717402231
Semester	: VIII
Jurusan/Prodi	: PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 2 Juni 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 3 Juni 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Dr. H. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

Penguji

Dr. H. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : diisi tanggal
No. Revisi : 0

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax. (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN
No. B-1023/In.17/WD.I.FTIK/PP.009/VI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa:

N ama	: Khamdan Mujiyanto
NIM	: 1717402231
Prodi	: PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan LULUS pada :

Hari/Tanggal	: Senin, 21 Juni 2021
Nilai	: B-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimanamestinya.

Purwokerto, 21 Juni 2021
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: http://lib.uinsaizu.ac.id, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF

Nomor: B-2725/Un.19/K.Pus/PP.08.1/12/2021

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : KHAMDAN MUJIYANTO

NIM : 1717402231

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 07 Desember 2021

Pit. Kepala,

Aris Nurohman

Lampiran 7 Blangko Bimbingan Skripsi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JalanJenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Khamdan Mujiyanto
No. Induk : 1717402231
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
Pembimbing : Dr. H. Hizbul Muflihin, M.Pd.
Nama Judul : Internalisasi Nilai-nilai Iman dan Taqwa dalam Kegiatan Seni Beladiri Tapak Suci di Pondok Pesantren Zam-Zam Cilongok Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin, 21 Juni 2021	Penambahan pendahuluan dalam setiap sub bab untuk mengantarkan materi, pengembangan materi		
2.	Sabtu, 26 Juni 2021	perbaikan tata letak, Footnot, dan penajaman materi		
3.	Rabu, 1 September 2021	Perbaikan materi pada sub Ruanglingkup Internalisasi nilai Iman dan taqwa		

IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : diisi tanggal
No. Revisi : 0

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JalanJenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

4.	Sabtu, 18 September 2021	Memperbaiki materi, Penambahan Sub relasi iman dan taqwa, dan Media internalisasi pada kegiatan Tapak Suci		
5.	Selasa, 12 Oktober 2021	Membuat bab 3		
6.	Rabu, 20 oktober 2021	Membuat instrumen metode penelitian, Matriks wawancara		
7.	Senin, 22 November 2021	Memperbaiki kesimpulan, Penulisan tabel		
8.	Selasa, 7 Desember 2021	Pembuatan Abstrak, Penandatanganan Kelengkapan		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal: 7 Desember 2021
Dosen Pembimbing

Dr. H. Hizbul Muflihin, M.Pd.
NIP.19630302 199103 1 005

IAIN.PWT/FTIK/05.02	
Tanggal Terbit : diisi tanggal	
No. Revisi : 0	

Lampiran 8 Sertifikat-sertifikat

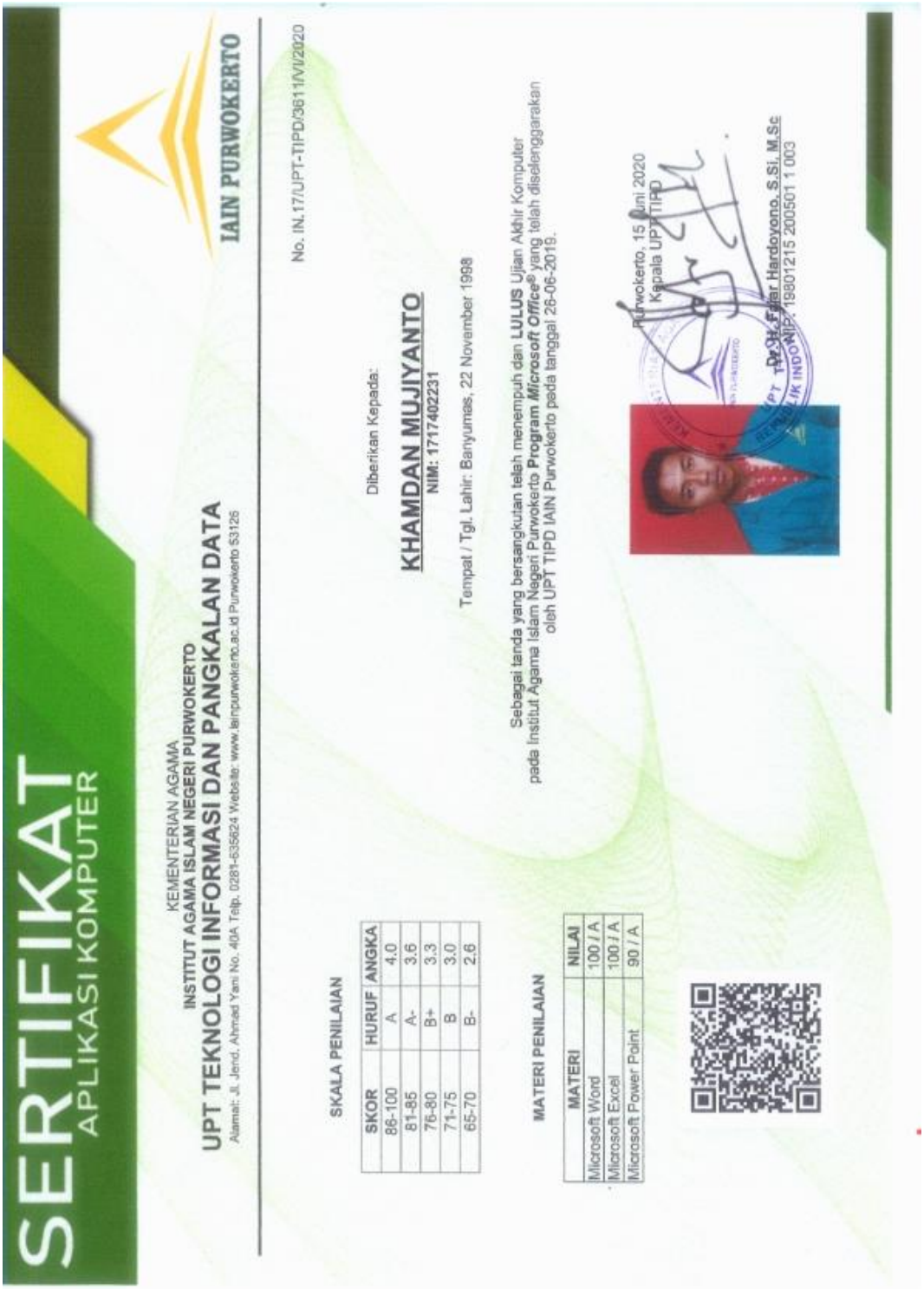

SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/3611/VI/2020

Diberikan Kepada:

KHAMDAN MUJIYANTO
NIM: 1717402231
Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 22 November 1998

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program *Microsoft Office*®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto pada tanggal 26-06-2019.

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	100 / A
Microsoft Excel	100 / A
Microsoft Power Point	90 / A

Purwokerto, 15 Juni 2020
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fatar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

IAIN PURWOKERTO

وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جندرل أحمديانى رقم: ٤٠أ، بوروكرتو ٥٣١٢٦، هاتف ٠٢٨١-٦٣٥٦٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ١٧.ا/ UPT. Bha/ ٠٠٠٩/ PP/ ١٨٧/ ٢٠١٧

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : **حمدان موجينتو**

القسم : **PAI**

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط

وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

٦٢ / ١٠٠ (مقبول)

بوروكرتو، ٢٠ أغسطس ٢٠١٧

الوحدة لتنمية اللغة،

الدكتور مشور M.Ag.

رقم التوظيف: 19670307 199303 1 005

IAIN PURWOKERTO

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS

INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO

LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/ UPT.Bhs/ PP.00.9/ 007/2018

This is to certify that :

Name : **KHAMDAN MUJIYANTO**

Student Number : **1717402231**

Study Program : **PAI**

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

SCORE: **87** GRADE: **EXCELENT**

Purwokerto, 10th January 2018

Head of Language Development Unit,

Dr. Subur, M.Ag

NIP. 19670307 199303 1 005

IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: B-206/In.17/UPT.MAJ/Sti.011/VIII/2018

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

KHAMDAN MUJIYANTO

1717402231

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	83
2. Tartil	80
3. Tahfidz	88
4. Imla'	80
5. Praktek	85

NO. SERI: MAJ-G2-2018-320

Sebagai tanda yang bersangkutan telah **LULUS** dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 9 Agustus 2018
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002

SERTIFIKAT

Nomor: 1084/K.LPPM/KKN.46/11/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama	: KHAMDAN MUJIYANTO
NIM	: 1717402231
Fakultas / Prodi	: FTIK / PAI

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai **95 (A)**.

Purwokerto, 13 November 2020
Ketua LPPM,

Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004

OPAK 2017
ORIENTASI PENGENALAN AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN

DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA
IAIN PURWOKERTO
DEMA INSTITUT

Sertifikat

No.:085/A1/Pan.OPAK/DEMA-I/VII/2017

diberikan kepada:

KHAMDAN MUJIYANTO

sebagai:

Peserta

Presensi	Intelegensi	Tugas	Kedisiplinan	Keaktifan	Kelengkapan	Rata-rata
95	80	85	90	79	85	85,6

Dalam Kegiatan OPAK 2017 yang diselenggarakan oleh
Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
pada 21-22 Agustus 2017 di IAIN Purwokerto

Wakil Rektor III

Dr. H. Supriyanto, Lc.,M.SI.
NIP. 19710326 199903 1 001

Ketua DEMA Institut

Jing Hilmi Karuniawan
NIM. 1323301027

Ketua Panitia OPAK

Noto Saputro
NIM. 1423301287

PANITIA
ORIENTASI PENGENALAN AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

SERTIFIKAT

No :062/A1/PAN.OP.FTIK/DEMA-FTIK/VIII/2017

Diberikan Kepada :

KHAMDAN MUJIYANTO

sebagai

PESERTA

Dalam Kegiatan
Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
yang Diselenggarakan oleh
Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Dengan Tema ;
" Membentuk Mahasiswa yang Berkarakter, Berintegritas, dan Berjiwa Nasionalis "
Pada Tanggal 23-24 Agustus 2017 di IAIN Purwokerto.

IAIN PURWOKERTO

Dengan nilai ;

Kepemimpinan	Keaktifan	Kehadiran	Kedisiplinan	Kesopanan	Rata-rata
85	85	95	85	85	87

Mengetahui,

Ketua DEMA FTIK

Titi Indrawati
NIM. 1423301299

Ketua Panitia

Faizal Abdurahman
NIM. 1522402140

Wakil Dekan III FTIK

Drs. Yuslam, M.Pd.
NIP. 19680109199403 1 001

Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Khamdan Mujiyanto
2. NIM : 1717402231
3. Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 22 November 1998
4. Alamat Rumah : Desa Krajan RT.01 RW.05 Kec. Pekuncen Kab. Banyumas
5. Nama Ayah : Muhadi
6. Nama Ibu : Dasimah

B. Riwayat Pendidikan

1. TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Krajan tahun lulus 2005
2. MI Muhammadiyah Krajan tahun lulus 2011
3. MTs Muhammadiyah Pekuncen tahun lulus 2014
4. MA Muhammadiyah Pekuncen tahun lulus 2017
5. UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

C. Riwayat Organisasi

1. Ikatan Pelajar Muhammadiyah
2. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah

Purwokerto, 1 Desember 2021

(Khamdan Mujiyanto)